

KONSEP DASAR DAN PRAKTIK AKUNTANSI



Derri Benarli Nugraha, Marsela Diaz,
Faoziah Ulfah Fatmawati, Yeni Januarsi,
Fidyah Arini Kusuma Wardhani,
Frisky Jeremy Kasingku, Izzati Rizal,
Darwis Said, Ninik Kurniasih, Wa Ode Suwarni,
Fransisca Hanita, Sev Rahmiyanti

ISBN 978-623-198-632-0



9 786231 986320

KONSEP DASAR DAN PRAKTIK AKUNTANSI

**Derri Benarli Nugraha
Marsela Diaz
Faoziah Ulfah Fatmawati
Yeni Januarsi
Fidyah Arini Kusuma Wardhani
Frisky Jeremy Kasingku
Izzati Rizal
Darwis Said
Ninik Kurniasih
Wa Ode Suwarni
Fransisca Hanita
Sev Rahmiyanti**



GET PRESS INDONESIA

KONSEP DASAR DAN PRAKTIK AKUNTANSI

Penulis :

Derri Benarli Nugraha
Marsela Diaz
Faoziah Ulfah Fatmawati
Yeni Januarsi
Fidyah Arini Kusuma Wardhani
Frisky Jeremy Kasingku
Izzati Rizal
Darwis Said
Ninik Kurniasih
Wa Ode Suwarni
Fransisca Hanita
Sev Rahmiyanti

ISBN : 978-623-198-632-0

Editor : Ari Yanto, M.Pd

Penyunting : Tri Putri Wahyuni, S.Pd

Desain Sampul dan Tata Letak : Atyka Trianisa, S.Pd

Penerbit : GET PRESS INDONESIA

Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022

Redaksi :

Jln. Palarik Air Pacah No 26 Kel. Air Pacah
Kec. Koto Tangah Kota Padang Sumatera Barat
Website : www.getpress.co.id
Email : adm.getpress@gmail.com

Cetakan pertama, 28 Agustus 2023

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk
dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT dalam segala kesempatan. Sholawat beriring salam dan doa kita sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah atas Rahmat dan Karunia-Nya penulis telah menyelesaikan Buku Konsep Dasar Dan Praktik Akuntansi ini.

Buku Ini Membahas Definisi dan Tujuan Akuntansi, Jenis-jenis dan Prinsip Akuntansi, Siklus Akuntansi, Akuntansi Keuangan, Pemahaman Rasio Keuangan, Akuntansi Biaya, Aspek Terkini dalam Akuntansi, Akuntansi Berkelanjutan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Akuntansi di Era Digital, Sistem Informasi Akuntansi, E-Akuntansi dan Teknologi Cloud, Tantangan dan Peluang dalam Akuntansi Modern.

Penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dalam penyelesaian buku ini. Terutama pihak yang telah membantu terbitnya buku ini dan telah mempercayakan mendorong, dan menginisiasi terbitnya buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi masyarakat Indonesia.

Padang, 28 Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB 1 DEFINISI DAN TUJUAN AKUNTANSI	1
1.1 Pendahuluan	1
1.2 Pengertian Akuntansi	2
1.3 Tujuan, Fungsi Dan Manfaat Akuntansi.....	3
1.3.1 Tujuan Akuntansi secara umum	3
1.3.2 Tujuan akuntansi secara khusus.....	3
1.3.3 Tujuan akuntansi secara kualitatif.....	3
1.3.4 Fungsi Akuntansi	4
1.3.5 Manfaat Akuntansi.....	5
DAFTAR PUSTAKA.....	8
BAB 2 JENIS-JENIS DAN PRINSIP AKUNTANSI	9
2.1 Pendahuluan	9
2.2 Aktivitas Akuntansi.....	10
2.3 Jenis-Jenis Akuntansi	11
2.4 Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum	15
DAFTAR PUSTAKA.....	21
BAB 3 SIKLUS AKUNTANSI	23
3.1 Siklus Akuntansi	23
3.1.1 Analisis Peristiwa Ekonomi	25
3.1.2 Jurnal Transaksi	27
3.1.3 Posting ke Buku Besar	29
3.1.4 Neraca Saldo	31
3.1.5 Jurnal Penyesuaian dan Posting	32
3.1.6 Neraca Saldo Setelah Penyesuaian	33
3.1.7 Laporan Keuangan.....	34
3.1.8 Jurnal Penutup dan Posting	36
3.1.9 Neraca Saldo Setelah Penutupan	37

DAFTAR PUSTAKA	38
BAB 4 AKUNTANSI KEUANGAN.....	39
4.1 Pendahuluan.....	39
4.2 Definisi dan Ruang Lingkup Akuntansi Keuangan.....	40
4.3 Peran Akuntansi Keuangan.....	44
4.4 Laporan Keuangan dan Standar Akuntansi Keuangan	46
4.5 Keterbatasan Akuntansi Keuangan.....	49
DAFTAR PUSTAKA	51
BAB 5 PEMAHAMAN RASIO KEUANGAN	53
5.1 Pendahuluan.....	53
5.2 Pemahaman Rasio Keuangan	54
5.2.1 Pengertian menurut para ahli.....	54
5.2.2 Manfaat dan Tujuan Rasio Keuangan.....	55
5.2.3 Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan	57
DAFTAR PUSTAKA	67
BAB 6 AKUNTANSI BIAYA.....	69
6.1 Pendahuluan.....	69
6.2 Biaya	72
6.3 Akumulasi Biaya	78
2.4 Peranan Akuntansi Biaya.....	80
6.4 Kesimpulan.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
BAB 7 ASPEK TERKINI DALAM AKUNTANSI	85
7.1 Pendahuluan.....	85
7.2 Aspek Akuntansi	86
7.2.1 Pencatatan Transaksi.....	86
7.2.2 Pengukuran Kinerja Keuangan.....	89
7.2.3 Pelaporan keuangan	92
7.2.4 Analisis Keuangan.....	95
7.3 Aspek Keperilakuan dalam Akuntansi	97
DAFTAR PUSTAKA	102
BAB 8 AKUNTANSI KEBERLANJUTAN DAN	

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN	103
8.1 Pendahuluan	103
8.2 Definisi.....	105
8.3 Landasan Akuntansi Keberlanjutan dan CSR.....	106
8.4 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)	107
8.5 Identifikasi dan Pengukuran Biaya Lingkungan	109
8.6 Akuntansi Biaya Energi.....	113
8.7 Akuntansi dan pengendalian biaya limbah, pengemasan dan daur ulang.....	116
8.8 Mengapa mengurangi limbah?.....	118
8.9 Model Pelaporan Akuntansi Sosial dan Lingkungan.....	120
DAFTAR PUSTAKA.....	125
BAB 9 AKUNTANSI DI ERA DIGITAL	127
9.1 Pendahuluan	127
9.1.1 Sejarah Akuntansi Manual	127
9.1.2 Era Penggunaan <i>Software</i>	128
9.1.3 Era Penggunaan <i>Bar Code</i>	130
9.2 Akuntansi Digital.....	132
9.3 Penerapan Akuntansi Digital Sederhana	133
DAFTAR PUSTAKA.....	139
BAB 10 SISTEM INFORMASI AKUNTANSI	141
10.1 Pendahuluan	141
10.2 Konseptual Sistem Informasi Akuntansi	141
10.2.1 Proses Akuntansi Sebagai Suatu Sistem	143
10.2.2 Kebutuhan Informasi dan Proses Bisnis	143
10.3 Bagaimana SIA dapat Menambah Nilai Untuk Organisasi	147
10.4 SIA dan Strategi Perusahaan.....	149
DAFTAR PUSTAKA.....	151
BAB 11 E-AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI CLOUD	153
DAFTAR PUSTAKA.....	173
BAB 12 TANTANGAN DAN PELUANG DALAM AKUNTANSI MODERN	179

12.1 Pendahuluan.....	179
12.2 Masa Depan Ilmu Akuntansi.....	180
12.2.1 Pentingnya Akuntansi dalam Dunia Bisnis.....	181
12.2.2 Perkembangan Digitalisasi	184
12.3 Tantangan.....	185
12.3.1 Transformasi dan Proses Adaptasi Akuntansi Digital.....	186
12.4 Peluang	187
12.4.1 Kebermanfaatan Akuntansi di Sektor Bisnis	188
12.4.2 Akuntansi Digital	188
DAFTAR PUSTAKA	190
BIODATA PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Siklus Akuntansi	24
Gambar 3.2. Aktivitas Dasar dalam Proses Akuntansi	27
Gambar 3.3. Persamaan Dasar Akuntansi	28
Gambar 3.4. Buku Besar Bentuk Sederhana (T-akun)	31
Gambar 3.5. Buku Besar Bentuk Akun Tiga Kolom	31
Gambar 3.6. Neraca Saldo	32
Gambar 3.7. Neraca Saldo Setelah Penutupan	39
Gambar 4.1. Tiga Besar Bidang Akuntansi	41
Gambar 4.2. Permintaan terhadap informasi keuangan	43
Gambar 4.3. Overview akuntansi keuangan	44
Gambar 9.1. Contoh <i>Bar Code</i> yang sederhana	131
Gambar 9.2. QR Code Laundry Kalesco	134
Gambar 9.3. Perangkat Hardware HP Android dan Thermal Printer	135
Gambar 9.4. Flow of Chart SmartKasir	136
Gambar 9.5. Bagan alur proses aplikasi Smart Owner	137
Gambar 10.1. Akuntansi Sebagai Suatu Sistem	143
Gambar 10.2. Proses Bisnis	144

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Saldo Normal Akun	29
Tabel 3.2. <i>Simple dan Compound Entry</i>	29
Tabel 3.3. Klasifikasi Ayat Penyesuaian	33
Tabel 3.4. Ringkasan Ayat Penyesuaian	34
Tabel 6.1. Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen	71
Tabel 10.1. Aktivitas Siklus Umum	145

BAB 1

DEFINISI DAN TUJUAN AKUNTANSI

Oleh Derri Benarli Nugraha

1.1 Pendahuluan

Akuntansi memegang peranan yang penting pada kegiatan operasional entitas. Akuntansi digunakan sebagai media informasi sebagai dasar pengambilan kebijakan baik oleh pihak eksternal Entitas maupun pihak internal Entitas. Informasi Akuntansi berbentuk informasi keuangan, informasi ini kemudian digunakan untuk menganalisa laporan keuangan agar memperoleh gambaran terhadap posisi keuangan serta kondisi usaha dari suatu entitas.

Proses akuntansi disusun secara sistematis menghasilkan sebuah Laporan keuangan. Definisi dari laporan keuangan merupakan laporan posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang disajikan secara terstruktur dan sistematis yang bertujuan untuk memberikan informasi strategis yang digunakan untuk pengambilan keputusan penggunaanya

Sistematika penyusunan akuntansi dimulai dari proses pencatatan, proses penggolongan, proses penyusunan, serta proses pelaporan transaksi keuangan. Dalam dunia usaha, akuntansi memiliki peranan penting. Karena dapat berfungsi sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan.

Terdapat empat konsep dasar dari akuntansi yaitu :

1. Konsep Entitas Usaha (*Accounting entity Concept*)
2. Konsep Berkelanjutan (*Going Concern Concept*)
3. Konsep Periode
4. Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

1.2 Pengertian Akuntansi

Akuntansi tidak sebatas pada perhitungan pengeluaran dan pemasukan saja namun bagaimana elemen-elemen lain pada akuntansi dapat menunjukkan kondisi bisnis entitas. Akuntansi dapat digunakan pada level usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar, pengetahuan mengenai pengertian menurut ahli dip

Selain pengertian akuntansi diatas ada juga beberapa pendapat yang dikemukakan mengenai akuntansi oleh para ahli yaitu sebagai berikut :

Menurut *Financial Accounting Standars Board (FASB)* "*Akuntansi ialah sebuah kegiatan jasa yang fungsinya menyediakan informasi kuantitatif yang kemudian dipakai untuk pengambilan keputusan ekonomi*".

Menurut *Accounting Principles Board* "*Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa, berfungsi menyediakan fungsi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, agar berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, serta membuat pilihan nalar di antara berbagai alternatif tindakan.*"

Sedangkan menurut penulis pengertian akuntansi merupakan upaya perekaman dan penyajian informasi kuantitatif bersifat keuangan guna menggambarkan insiden keuangan dari masa lalu yang dihasilkan dari kegiatan pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi ekonomi. Untuk disajikan bagi pihak yang membutuhkan

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu sistem proses pencatatan yang menghasilkan sebuah informasi keuangan yang disajikan untuk dipergunakan oleh yang berkepentingan berisikan informasi keuangan guna memberikan gambaran kondisi perusahaan.

1.3 Tujuan, Fungsi Dan Manfaat Akuntansi

Dalam perkembangan terakhir, akuntansi telah dibagi menjadi beberapa bidang khusus sesuai dengan tujuan penyelenggara akuntansi namun akuntansi memiliki tujuan dasar yaitu pencatatan, pengumpulan serta pelaporan informasi keuangan dalam bisnis entitas. Adapun tujuan akuntansi digolongkan menjadi dua yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus.

1.3.1 Tujuan Akuntansi secara umum

Akuntansi secara umum memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Menyajikan gambaran keuangan dalam berbentuk aktiva maupun pasiva entitas.
2. Menyajikan gambaran mengenai kondisi surplus dan defisit pada berbagai sumber ekonomi entitas.
3. Menyajikan gambaran perihal perubahan sumber ekonomi, aset, hutang, serta modal milik entitas
4. Menyajikan beberapa gambaran lainnya terkait laporan keuangan untuk membantu pengguna laporan tersebut.
5. Menjelaskan informasi keuangan Entitas, diharapkan dapat membantu pada pembuatan potensi keuntungan Entitas

1.3.2 Tujuan akuntansi secara khusus

Akuntansi memiliki tujuan tertentu yaitu menyediakan informasi berupa laporan yang memuat posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan lainnya sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU).

1.3.3 Tujuan akuntansi secara kualitatif

Akuntansi secara kualitatif memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Menyajikan sebuah informasi yang relevan.
2. Informasi yang disampaikan sesuai prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara umum.

3. Menyampaikan sebuah informasi teruji kebenaran dan validitasnya.
4. Menyajikan sebuah informasi yang dapat dimengerti oleh pihak-pihak yang mempergunakannya.
5. Menyediakan laporan keuangan untuk kepentingan pihak-pihak yang terlibat dalam bisnis entitas.
6. Menyajikan informasi transaksi yang aktual dan sesegera mungkin.

1.3.4 Fungsi Akuntansi

Beberapa fungsi dari adanya akuntansi bagi sebuah bisnis entitas :

1. Sebagai alat perencanaan pertumbuhan entitas
Akuntansi dapat digunakan untuk merencanakan pertumbuhan dan menentukan tujuan entitas, seperti perencanaan keuntungan jangka pendek kurang dari satu tahun dan jangka panjang lebih dari satu tahun. Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi dapat digunakan untuk menilai seberapa cepat sebuah bisnis entitas berkembang. Laporan keuangan memberikan gambaran lengkap bisnis entitas dibandingkan dengan hanya menggunakan metrik pertumbuhan penjualan saja.
2. Sebagai alat untuk mendapatkan investor atau menjual bisnis entitas
Laporan keuangan yang sehat dapat digunakan sebagai bukti sebuah entitas memiliki bisnis yang berkembang. Calon investor atau pembeli akan tertarik ketika melihat catatan laporan keuangan yang menunjukkan perkembangan bisnis entitas. Sesuai dengan peraturan perundangan keuangan yang berlaku Laporan keuangan dipersyaratkan ketika sebuah entitas mengajukan pinjaman kepada lembaga keuangan.

3. Sebagai alat untuk merekam catatan transaksi
Perekaman catatan transaksi secara sistematis dari banyak transaksi yang selanjutnya dikirim ke berbagai account ledger kemudian mempersiapkan akun akhir untuk mengetahui laba-rugi bisnis pada akhir periode.
4. Sebagai pelindung aset atau properties
Menghitung jumlah aktual penyusutan suatu aset dengan memilih metode yang sesuai untuk aset tertentu. Setiap pengalihan aset yang tidak sah akan membuat perusahaan bangkrut. akuntansi membentuk sistem yang diinginkan yang melindungi properti dan aset perusahaan dari penggunaan yang sewenang-wenang dan tidak rasional
5. Sebagai Instrumen Dalam Menganalisis dan Menafsirkan
Data keuangan yang tercatat dianalisis dan ditafsirkan sehingga pengguna akhir dapat membuat penilaian yang berarti tentang posisi keuangan dan profitabilitas perusahaan. Informasi tersebut juga digunakan untuk mempersiapkan rencana dan prosedur yang akan datang terkait dengan implementasi rencana tersebut.

1.3.5 Manfaat Akuntansi

Setelah sebelumnya dibahas mengenai tujuan dan fungsi akuntansi berikut adalah manfaat dari akuntansi :

1. Sebagai sumber informasi keuangan bagi pihak yang membutuhkan
Data informasi terkait akuntansi telah diubah menjadi berbagai informasi yang digunakan oleh banyak pihak, mulai dari entitas eksternal dan internal.
 - a) Pihak Internal Pengguna Akuntansi
Pengguna internal akuntansi yaitu kelompok atau orang-orang yang berada didalam entitas, antara lain:
 - 1) Pemilik Entitas (*Owner*)

Pihak yang menyediakan dana atau modal bagi suatu organisasi ataupun entitas yang membutuhkan gambaran untuk mengetahui aktifitas keuangan yang sedang mereka menjalankan

2) Manajemen

Manajemen atau pengelola entitas dimana untuk mengetahui kondisi aktual entitas. Manajemen bisa mengambil keputusan strategis dilihat dari kondisi defisit atau surplusnya keuangan dari kegiatan usaha yang sedang dijalankan

3) Pegawai

Berkaitan dengan pembayaran bonus pegawai yang tergantung pada jumlah laba yang diperoleh oleh entitas. Pada umumnya pegawai mengharapkan penghasilan tetap agar dapat memenuhi kebutuhan.

b) Pihak Eksternal Pengguna Informasi Akuntansi

Pengguna eksternal informasi akuntansi terdiri dari kelompok ataupun orang-orang yang berada di luar organisasi antara lain:

1) Kreditur

Kreditur merupakan pihak pemberi kredit atau pinjaman kepada entitas baik dalam bentuk modal atau barang, sebagai salah satu syarat sebelum memberikan kredit, diperyaratkan entitas harus memberikan informasi akuntansinya.

2) Investor

Sebagai prasyarat sebelum investor menginvestasikan modal kepada suatu entitas tertentu, calon investor ingin melihat kondisi bisnis entitas tersebut

- 3) Pemerintah
Negara tertarik dalam laporan keuangan guna mengetahui pendapatan untuk tujuan pengawasan kepatuhan terkait perpajakan
 - 4) Konsumen
Konsumen ingin mengetahui proses penyusunan laporan akuntansi yang tepat dengan tujuan supaya bisa mengurangi biaya produksi agar mendapatkan barang dengan harga yang murah
2. Sebagai Bahan Evaluasi Keuangan
Akuntansi yang berisikan Informasi keuangan saat ini dapat digunakan untuk perencanaan keuangan dimasa yang akan datang. Misalnya informasi penggunaa bahan baku yang terlalu besar yang menyebabkan masalah saat ini akan dijadikan evaluasi dalam penggunaan bahan baku dimasa yang akan datang.
 3. Sebagai Bukti Pertanggungjawaban Pengelolaan Keuangan
Pencatatan keuangan yang disusun dengan baik dapat membantu dalam pertanggungjawaban pengelolaan keuangan. Didalam penyusunan pertanggungjawaban keuangan dilakukan secara real bukan dengan cara menebak-nebak. Akuntansi juga dapat menjadi alat kontrol untuk mengendalikan aktifitas keuangan.
 4. Membantu Pencatatan Ekonomi
Akuntansi dapat memperhitungkan berbagai keperluan operasionalnya. Khususnya didalam pengalokasian sumber daya entitas

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful. 2016. Pengantar Akuntansi. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Andi.
- Hery. 2016. Akuntansi Sektor Jasa dan Dagang, Cetakan Pertama. Jakarta:PT Grasindo
- Ikatan Akuntan Indonesia.2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- Jusup, Al Haryono. 2014. Dasar – dasar Akuntansi. Jilid Dua. Cetakan Kedua.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kesembilan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lubis, Rahmat Hidayat. 2017. Pengantar Akuntansi Jasa Berbasis SAK IFRS dan SAK ETAP. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Gava Media.
- Mulyadi. 2016. Sistem Akuntansi. Edisi Keempat. Jakarta: Selemba Empat.
- Putra, Indra Mahardika. 2017. Pengantar Akuntansi. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Quadrant.
- Sasongko, Catur. Dkk. 2016. Akuntansi Suatu Pengantar-Berbasis PSAK. Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Sinaga, Yayah. 2016. Metode Instant Kuasai Akuntansi Dasar. Cetakan Pertama. Jakarta: Langit Publisher.
- Susilowati, Lantip. 2016. Mahir Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang. Cetakan Pertama.Yogyakarta: Kalimedia.
- Warsono,Sony , Ratna Candrasari, Irene Natalia. 2013. Akuntansi Pengantar 1. Edisi Kedua. Yogyakarta: AB Publisher Yogyakarta.

BAB 2

JENIS-JENIS DAN PRINSIP AKUNTANSI

Oleh Marsela Diaz

2.1 Pendahuluan

Ilmu akuntansi sangat penting bagi kehidupan pribadi maupun perusahaan. Bagi seseorang yang memahami ilmu akuntansi ketika mendapatkan uang, maka dengan mudah dapat memutuskan apakah uang tersebut mau digunakan untuk konsumsi atau mau digunakan untuk bisnis/usaha. Begitu pula dengan perusahaan, ilmu akuntansi sangat berguna dalam pengambilan keputusan bisnis mereka. Sebagai contoh ketika sebuah perusahaan ingin memutuskan untuk membeli sebuah ruko sebagai tempat usaha atau hanya menyewanya terlebih dahulu, maka informasi akuntansi akan menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan tersebut.

Informasi akuntansi inilah yang saat ini dibutuhkan bagi para pengusaha dalam menjalankan bisnis mereka. Dengan adanya informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan menjadikan para pengusaha dapat mengambil keputusan yang tepat mulai dari perencanaan usaha, pelaksanaan hingga pengawasan. Itulah sebabnya akuntansi semakin banyak dipelajari dan memang tak dapat disangkal bahwa sebagian besar informasi yang diperlukan oleh pengusaha salah satunya adalah informasi akuntansi.

2.2 Aktivitas Akuntansi

Apa yang dimaksud dengan akuntansi? Secara umum akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem informasi yang berfungsi menyediakan informasi kuantitatif khususnya keuangan dari suatu unit organisasi atau kesatuan ekonomi yang ditujukan kepada para pemakainya (*stakeholders*) sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu akuntansi dapat didefinisikan sebagai aktivitas jasa yang dilakukan untuk mengukur, memproses dan mengkomunikasikan informasi keuangan suatu unit organisasi atau perusahaan serta menginterpretasi hasilnya untuk pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan definisi diatas, terdapat beberapa aktivitas dalam akuntansi meliputi:

1. Mencatat transaksi keuangan perusahaan sehari-hari secara sistematis menurut kejadian sebenarnya dalam buku jurnal.
2. Mengklasifikasikan, artinya menyusun transaksi-transaksi itu dalam kelompok-kelompok sehingga dapat memberikan informasi yang luas dan terperinci dan terwujud dalam suatu susunan yang rapi dan dapat digunakan.
3. Memproses data yang telah di klasifikasikan itu sehingga diperoleh ikhtisar yang dapat digunakan untuk menyusun Laporan keuangan.
4. Menginterpretasi atau menganalisa laporan keuangan yang telah dibuat dengan jalan membandingkan keadaan keuangan pada suatu waktu yang lain serta menganalisa perubahan yang terjadi dalam kedudukan keuangan dari masa ke masa.

Selama ini banyak yang berpendapat bahwa akuntansi sama dengan tata buku. Padahal tata buku merupakan bagian dari akuntansi. Tata buku atau pembukuan mempunyai tugas khusus untuk mencatat data-data keuangan dan mengelola catatan keuangan sebuah organisasi bisnis, sedangkan akuntansi meliputi

perancangan sistem akuntansi, proses akuntansi, pelaporan dan analisis informasi akuntansi. Akuntansi merupakan jasa yang diberikan oleh seorang profesional untuk menyajikan informasi keuangan sebuah unit organisasi atau kesatuan ekonomi.

Setiap organisasi bisnis, pastinya melakukan transaksi keuangan. Penting bagi sebuah organisasi bisnis untuk mengetahui hasil kegiatan mereka melalui sebuah laporan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Organisasi bisnis sebagai sebuah entitas ekonomi harus mampu mengelola sumber daya (*input*) yang dimilikinya seperti bahan baku dan tenaga kerja di proses untuk menghasilkan barang atau jasa (*output*) bagi konsumen.

Tujuan dari setiap perusahaan adalah memperoleh keuntungan. Keuntungan (*Laba/profit*) merupakan selisih lebih yang diterima dan diakui dari konsumen atas penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan dari biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membeli sumber daya guna menghasilkan barang atau jasa tersebut. Namun ada pula perusahaan yang tujuan utamanya bukan untuk menghasilkan laba yaitu perusahaan nirlaba. Tujuan dari perusahaan nirlaba tersebut adalah untuk menghasilkan kemaslahatan bagi masyarakat, contohnya penelitian, kedokteran, atau perusahaan pemerintahan seperti perusahaan air minum daerah atau perusahaan listrik negara. Dalam buku ini dibatasi pada perusahaan yang beroperasi untuk menghasilkan laba. Walaupun demikian, beberapa konsep dan prinsip yang ada dalam buku ini dapat pula diterapkan pada perusahaan nirlaba.

2.3 Jenis-Jenis Akuntansi

Secara umum akuntansi merupakan proses mengenali, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi untuk memperoleh pertimbangan dan keputusan yang tepat oleh pemakai informasi yang bersangkutan. Nordiawan, dkk (2008) menyatakan bahwa akuntansi bisa didefinisikan secara tepat

dengan menjelaskan tiga karakteristik penting dari akuntansi, yaitu (1) pengidentifikasian, pengukuran dan pengomunikasian informasi keuangan tentang, (2) entitas ekonomi kepada (3) pemakai yang berkepentingan.

Akuntansi sebenarnya merupakan fenomena sehari-hari. Seorang mahasiswa, misalnya secara berkala akan melakukan perhitungan atas persediaan uang sakunya. Kadangkala mereka mempunyai catatan atas penggunaan uang dibulan sebelumnya dan juga rencana pengeluaran di bulan berikutnya. Seorang pemilik warung juga mencatat siapa saja yang masih berutang di warungnya. Untuk tingkat perusahaan, tentu saja akuntansi yang dilakukan lebih rumit. Semua kegiatan ini didasari oleh kebutuhan akan informasi yang dapat digunakan untuk menentukan tindakan yang harus diambil kedepannya.

Masyarakat membutuhkan akuntansi sebagai bentuk dari pertanggungjawaban. Dimana misalnya, seorang individu mempertanggungjawabkan penghasilannya yang akan digunakan sebagai dasar perhitungan pajak yang harus dibayarnya atau perusahaan yang harus bertanggung jawab kepada pemegang saham dan masyarakat.

Perkembangan kebutuhan masyarakat kemudian membawa pengembangan akuntansi dalam berbagai bidang. Berikut ini jenis-jenis bidang ilmu Akuntansi antara lain:

1. **Akuntansi keuangan** menyangkut masalah pencatatan akuntansi dalam suatu perusahaan atau unit bisnis dan mengenai penyusunan berbagai laporan keuangan yang disusun secara periodik dari catatan tersebut. Akuntansi keuangan memiliki aturan yang sifatnya baku dan biasa disebut dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
2. **Akuntansi pemeriksaan (*auditing*)**, merupakan suatu bidang kegiatan yang menyangkut pemeriksaan atas catatan-catatan akuntansi keuangan. Akuntan publik melakukan pemeriksaan (*audit*) atas catatan yang

- mendukung laporan keuangan dan memberikan pendapatnya mengenai kelayakan dan kewajaran penyajian laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan yang disusun dan dapat disebut disebut wajar jika memenuhi prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.
3. **Akuntansi biaya**, menekankan masalah penetapan dan pengendalian biaya. Ruang lingkupnya adalah seputar biaya selama proses produksi dan harga pokok dari barang yang selesai diproduksi. Salah satu tugas penting akuntan biaya adalah mengumpulkan dan menjelaskan data biaya, baik yang aktual maupun proyeksi yang akan digunakan manajemen untuk mengendalikan operasi yang sedang berjalan dan merencanakannya untuk masa yang akan datang.
 4. **Akuntansi manajemen**, merupakan bidang ilmu akuntansi yang menggunakan data historis maupun data taksiran keuangan mereka untuk membantu manajemen dalam kegiatan operasional perusahaan sehari-hari dan untuk perencanaan kegiatan operasional mendatang. Akuntansi manajemen lebih menitikberatkan pada pemilihan alternatif terbaik dari beberapa pilihan alternatif yang dimiliki perusahaan.
 5. **Akuntansi perpajakan**, mencakup penyusunan surat-surat pemberitahuan pajak, dan mempertimbangkan konsekuensi perpajakan dari transaksi usaha yang direncanakan atau mencari alternatif tindakan lainnya. Akuntan pajak harus benar-benar memahami peraturan perpajakan untuk bisa mengambil tindakan yang tepat.
 6. **Akuntansi anggaran**, menyajikan rencana operasi keuangan untuk periode tertentu dan menyajikan data perbandingan dari operasi sebenarnya dengan rencana yang telah ditetapkan melalui pencatatan dan peringkasan data pelaksanaan operasi.

7. **Akuntansi Sektor Publik**, memberikan informasi keuangan dari entitas-entitas ekonomi yang memiliki tujuan untuk tidak mencari keuntungan. Bastian (2013) memberikan definisi akuntansi sektor publik merupakan mekanisme dan analisis keuangan yang diterapkan dalam mengelola dana masyarakat di lembaga negara dan departemen dibawahnya, pemerintah daerah, hingga yayasan sosial. Akuntansi sektor publik terbagi menjadi dua bidang yaitu akuntansi pemerintahan dan akuntansi lembaga nirlaba lainnya.
8. **Akuntansi pemerintahan**, yaitu bidang ilmu akuntansi yang mengkhususkan pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan pada instansi pemerintahan. Akuntan pemerintah membantu menyediakan laporan keuangan dan segala bentuk pengadministrasiannya. Disamping itu, bidang ini juga meliputi pengendalian atas pengeluaran melalui anggaran negara, termasuk kesesuaiannya dengan undang-undang yang berlaku. Menurut Halim (2004) Akuntansi pemerintahan dapat diartikan sebagai semua kegiatan yang mencakup pengumpulan data, pengklasifikasian, pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan pemerintah daerah sebagai suatu identitas, serta penafsiran terhadap hasil-hasilnya. Informasi yang diperoleh melalui laporan keuangan pemerintah berupa informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan pemerintah sehingga informasi tersebut dapat dipakai untuk menilai kondisi keuangan dan hasil kegiatan pemerintah.
9. **Akuntansi lembaga nirlaba**, mengkhususkan diri pada masalah pencatatan dan pelaporan transaksi dari unit-unit pemerintah serta organisasi nirlaba lainnya. Yang perlu diperhatikan dalam bidang ini adalah sistem akuntansi yang dapat menjamin kecocokan antara pihak manajemen

dengan batasan-batasan dan persyaratan lainnya yang digariskan oleh Undang-undang, lembaga-lembaga lain, atau oleh individu-individu yang menjadi donaturnya.

2.4 Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum

Penyajian informasi akuntansi haruslah tunduk kepada prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (*generally accepted accounting principles* / GAAP) dan harus dipraktekkan secara universal. Jika perusahaan mencatat dan melaporkan data keuangan berbeda-beda tiap perusahaan maka akan menyulitkan *stakeholders* untuk membandingkan mana kinerja ekonomi perusahaan yang baik atau yang buruk. Prinsip dan konsep akuntansi dikembangkan dari hasil penelitian, praktek akuntansi sehari-hari, dan pengumuman dari lembaga yang berwenang.

Prinsip akuntansi merupakan dasar atau acuan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Penerapan prinsip akuntansi akan memberikan penilaian yang obyektif terhadap informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan sehingga tidak menyebabkan perbedaan atau kesalahan tafsir dalam memaknai laporan akuntansi. Selain itu, laporan keuangan sebagai hasil dari proses akuntansi haruslah bisa dibaca dan dipahami oleh semua pihak dengan pemahaman yang sama. Untuk maka diperlukan adanya penyeragaman pada prosedur akuntansi.

Setiap negara memiliki prinsip akuntansi yang berbeda dari negara lainnya. Hal itu disesuaikan dengan kebutuhan dan faktor lain yang ada di masing-masing negara. Di Indonesia lembaga yang berwenang untuk mengembangkan prinsip-prinsip akuntansi adalah Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dengan berbagai seksi didalamnya yang disebut dengan kompartemen yang menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan interpretasinya (PSAK). Saat ini telah diupayakan untuk memberlakukan standar akuntansi yang secara global berlaku sama diseluruh dunia yang

dikembangkan melalui IFRS (*International Financial Accounting Standard*).

IFRS yang merupakan Standar Pelaporan Keuangan Internasional, yaitu bagian dari akuntansi internasional yang mengatur dan melaporkan informasi keuangan setiap negara. Tujuan IFRS adalah menyediakan kerangka kerja global bagi perusahaan dalam menyusun laporan keuangan mereka. IFRS juga memberikan guideline bagi perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan tidak hanya menetapkan aturan untuk pelaporan yang spesifik. IFRS menjadi acuan penting bagi perusahaan berstandar internasional yang memiliki banyak anak perusahaan yang tersebar diseluruh dunia sehingga dapat mengadopsi standar yang sama dalam rangka menyederhanakan prosedur dan menyamakan persepsi. Dengan mengadopsi IFRS, perusahaan memiliki standar yang sama dan dapat memberikan informasi dengan pemahaman yang sama kepada investor dan auditor. Berikut ini 10 prinsip akuntansi yang berlaku umum yaitu:

1. Prinsip Entitas Ekonomi (*Economic Entity Principle*)

Prinsip ini disebut juga kesatuan entitas. Prinsip ini menyatakan bahwa sebuah perusahaan merupakan satu kesatuan entitas bisnis, dimana bahwa suatu perusahaan adalah kesatuan unit ekonomi yang menjalankan usaha terpisah dengan milik pribadi dari pendirinya. Dengan kata lain perusahaan yang didirikan merupakan harta yang terpisah dari harta pemiliknya. Sehingga dalam pencatatannya juga harus ada pemisahan antara kekayaan perusahaan dengan kekayaan pemilik perusahaan. Prinsip ini juga berlaku untuk utang atau kewajiban. Antara utang perusahaan dengan utang pribadi pemilik harus terpisah dengan jelas. Dengan kata lain, penerapan prinsip ini menimbulkan adanya tanggung jawab yang jelas terhadap keuangan perusahaan.

2. Prinsip Periode Akuntansi (*Period Principle*)

Prinsip periode akuntansi disebut juga prinsip kurun waktu. Arti bahwa dalam penyusunan laporan akuntansi atau laporan keuangan dari suatu entitas bisnis atau perusahaan haruslah memperhatikan kurun waktu tertentu. Hal ini perlu dilakukan agar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi dapat terukur. Umumnya periode akuntansi yang biasa dipakai adalah 1 tahun yang dimulai dari 1 Januari hingga 31 Desember.

3. Prinsip Satuan Moneter (*Unit Monetary Principle*)

Prinsip ini menyatakan bahwa pencatatan transaksi keuangan dalam laporan akuntansi harus dinyatakan dalam mata uang tertentu. Dan semua hal yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut selayaknya dapat dinilai secara kuantitatif dalam mata uang tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadi prinsip satuan moneter ini lebih menekankan pada pencatatan yang terbatas pada hal-hal yang bisa diukur dan dinilai dengan satuan mata uang.

4. Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost Principle*)

Prinsip biaya historis ini digunakan dalam mengakui biaya-biaya yang dikeluarkan, dimana pencatatan dan penilaiannya harus berdasarkan harga yang dikeluarkan. Dimana jika sebelumnya terjadi tawar-menawar dalam penentuan harga, maka nilai yang dicatat dalam laporan keuangan adalah nilai akhir yang disepakati antara penjual dan pembeli tersebut. Dalam prinsip akuntansi yang berlaku umum, prinsip ini menggunakan harga perolehan atau harga akuisisi dalam mencatat perolehan harta, utang, modal dan biaya. Harga perolehan ini merupakan harga pertukaran yang disepakati oleh pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi keuangan.

5. Prinsip Kestinambungan Usaha (*Going Concern Principle*)

Prinsip kestinambungan usaha ini menyatakan bahwa setiap entitas bisnis atau perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi secara berkestinambungan. Hal ini tentu dimaksudkan karena memang tidak ada perusahaan yang menginginkan usahanya akan berhenti di tengah jalan, kecuali terjadi peristiwa tertentu misal bencana alam, gempa bumi atau kebakaran hebat yang menghancurkan perusahaannya.

6. Prinsip Pengungkapan Penuh (*Full Disclosure Principle*)

Prinsip ini menyatakan bahwa informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan haruslah secara lengkap dan informatif. Mengingat banyaknya pengguna informasi akuntansi dan bahwa informasi keuangan tersebut hanya berupa ringkasan dari seluruh transaksi yang terjadi selama 1 periode, maka laporan keuangan tersebut tidaklah mungkin memuat seluruh informasi secara rinci hanya dalam sebuah laporan. Maka pada laporan keuangan diberikan keterangan atau informasi tambahan yang diperlukan yang mungkin tidak terdapat disajikan dalam laporan keuangan yang bersifat kuantitatif tersebut. Adapun informasi tambahan ini dapat berupa catatan kaki atau lampiran yang berisi :

- a. Metode akuntansi yang digunakan
- b. Perubahan yang terjadi dalam penerapan metode akuntansi, koreksi kesalahan dalam pencatatan, dan lain-lain. Catatan tentang perubahan ini sekaligus menunjukkan bagaimana perusahaan menyikapi perubahan yang terjadi tersebut
- c. Kontrak pembelian atau kontrak penting lain
- d. Kemungkinan adanya laba atau rugi yang bersyarat

- e. Catatan tentang modal, misal jumlah saham dan lainnya
- f. Catatan tambahan untuk menunjukkan perhitungan yang lebih detail tentang akun tertentu yang dianggap penting dan material, dll.

7. Prinsip Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition Principle*)

Prinsip ini menyatakan bahwa pendapatan dapat diakui jika terjadi transaksi keuangan yang memastikan nilai nominal dari pendapatan yang terjadi, meskipun belum terjadi penambahan kas atau uang tunai oleh perusahaan. Menurut PSAK 72 pendapatan merupakan penghasilan yang timbul selama proses aktivitas normal entitas. Dalam hal ini dapat berupa penjualan atas barang atau jasa baik secara tunai maupun kredit.

8. Prinsip Mempertemukan (*Matching Principle*)

Prinsip ini mengasumsikan bahwa biaya yang dikeluarkan perusahaan harus dapat disandingkan dengan pendapatan yang diterima, hal ini dilakukan untuk menentukan nilai dari penghasilan bersih perusahaan setiap periode. Penerapan prinsip ini tergantung pada prinsip pengakuan pendapatan, karena jika pengakuan pendapatan ditunda, maka pembebanan biaya tidak dapat dilakukan.

9. Prinsip Konsistensi (*Consistency Principle*)

Prinsip konsistensi ini merupakan prinsip penting dalam pelaporan keuangan dimana laporan keuangan harus disusun harus secara konsisten dalam hal metode, prosedur dan kebijakan yang digunakan dan tidak berubah-ubah. Hal ini dilakukan agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya, sehingga memberikan informasi yang bermanfaat bagi para penggunanya. Penggunaan metode dan prosedur secara konsisten dalam laporan keuangan menjadikan perbedaan

yang terjadi dapat diketahui dengan cepat. Namun jika terjadi perubahan metode atau prosedur akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan, maka perusahaan harus memberikan penjelasan mengenai alasan penggantian tersebut dalam catatan kaki atau informasi tambahan pada laporan keuangan.

10. Prinsip Materialitas (*Materiality Principle*)

Prinsip materialitas ini mengasumsikan bahwa dalam mengakui penerimaan, pengeluaran, pendapatan dan biaya diukur dan dicatat dalam laporan keuangan secara material atau bernilai. Bernilai dalam arti memiliki harga atau memiliki nominal tertentu dan bisa dijual, jika tidak dianggap material, maka tidak perlu dinilai dan diakui.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhianto, Wildana Nur. 2019. *Buku Sakti Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Quadrant.
- Bastian, Indra. 2013. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga
- Halim, Abdul. 2004. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2018. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: IAI
- Nordiawan, Deddi. 2008. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Reeve, James M., Warren, Carl S., Duchac, Jonathan E., Suhardianto, N., Kalanjati, Devi S., Jusuf, Amir A., dan Djakman, Chaerul D. 2012. *Principle Of Accounting Indonesian Adaptation*. Jakarta: Salemba Empat
- Weygandt, Jerry J. Paul D. Kimmel. and Donald E. Keiso,. 2015. *Financial Accounting: IRFS*. 3rd edition. United State of America: John Wiley & Sons, Inc.

BAB 3

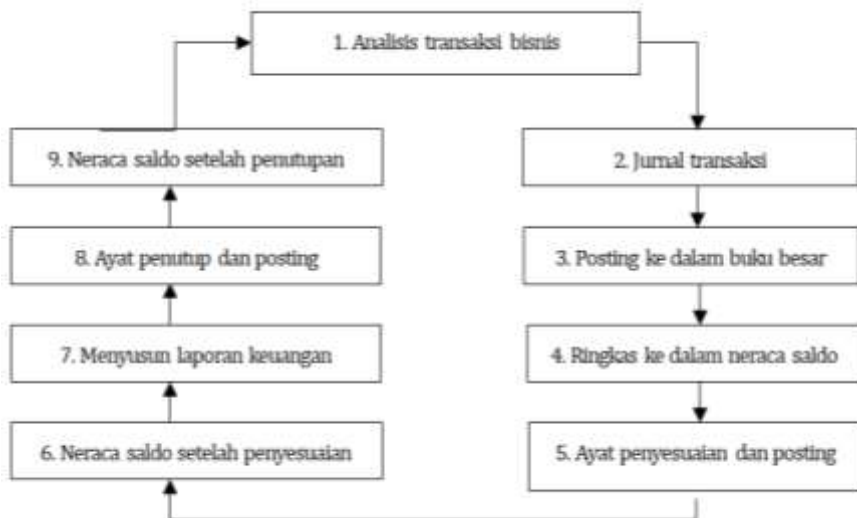
SIKLUS AKUNTANSI

Oleh Faoziah Ulfah Fatmawati

3.1 Siklus Akuntansi

Kegiatan utama dari akuntansi yaitu identifikasi dan mencatat peristiwa ekonomi serta menyampaikan informasi keuangan perusahaan guna pengambilan keputusan kepada pihak-pihak berkepentingan. Proses akuntansi ini dimulai dengan mengenali peristiwa ekonomi yang relevan dengan bisnis perusahaan. Kemudian, perusahaan mencatatnya secara berurutan ke dalam buku harian (jurnal). Proses pencatatan harus dilakukan secara kronologis untuk mencerminkan riwayat kegiatan keuangan perusahaan. Proses pencatatan ini juga meliputi klasifikasi akun ke buku besar dan meringkasnya dalam neraca saldo. Akhirnya, perusahaan menyampaikan informasi keuangan berupa laporan keuangan yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dalam proses komunikasi ini, meliputi analisis dan interpretasi laporan keuangan.

Tiga kegiatan pokok dalam proses akuntansi tersebut secara detail dijelaskan pada Gambar 3.1 siklus akuntansi.



Gambar 3.1. Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi ini melibatkan serangkaian langkah yang dimulai dengan menganalisis peristiwa ekonomi, mencatat transaksi, menyusun laporan keuangan sampai neraca saldo setelah penutupan sehingga perusahaan siap untuk mencatat transaksi periode berikutnya. Berdasarkan Gambar 3.1 di atas, siklus akuntansi terdiri dari:

1. Tahap analisis transaksi. Tahap ini mencakup identifikasi setiap peristiwa di suatu perusahaan. Hanya peristiwa ekonomi yang dapat dicatat ke dalam jurnal. Proses analisis ini melibatkan pemeriksaan dokumen pendukung seperti faktur, kuitansi, nota dan dokumen lain yang relevan.
2. Tahap pencatatan transaksi. Transaksi dicatat ke dalam jurnal umum atau khusus setelah dilakukan identifikasi. Jurnal merupakan buku harian untuk mencatat transaksi selama periode akuntansi.

3. Tahap posting ke dalam buku besar. Langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan akun dari jurnal ke dalam buku besar secara sistematis.
4. Tahap penyusunan neraca saldo. Tahap ini meliputi penulisan daftar akun lengkap dengan saldonya selama periode akuntansi.
5. Tahap penyusunan ayat penyesuaian dan klasifikasi ke buku besar. Tahap ini termasuk untuk memastikan prinsip pengakuan pendapatan serta beban telah dipenuhi.
6. Tahap penyusunan neraca saldo setelah penyesuaian, yaitu mentransfer saldo yang telah disesuaikan dari buku besar ke neraca saldo setelah penyesuaian.
7. Tahap penyusunan laporan keuangan. Tahapan ini dilakukan berdasarkan data yang diambil dari neraca saldo setelah disesuaikan.
8. Tahap penyusunan jurnal penutup. Tahapan ini meliputi penutupan akun-akun nominal atau sementara.
9. Tahap penyusunan neraca saldo setelah penutupan. Tahapan ini yaitu mentransfer saldo dari buku besar setelah ayat penutup ke neraca saldo setelah penutupan. Neraca saldo setelah penutupan hanya akan berisi akun-akun riil atau yang bersifat permanen saja.

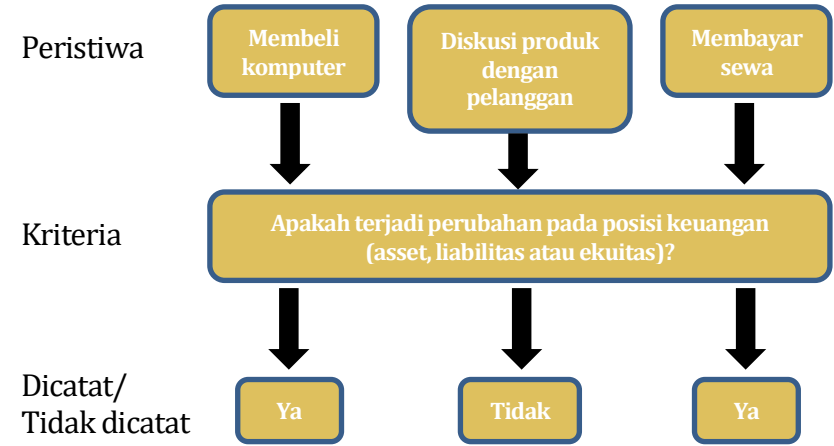
Siklus akuntansi pada Gambar 3.1 di atas berlaku pada semua perusahaan, termasuk perusahaan jasa, dagang atau manufaktur. Siklus akuntansi juga digunakan untuk perusahaan perorangan, kemitraan maupun korporasi. Siklus akuntansi secara detail dijelaskan dalam setiap sub bab di bawah ini.

3.1.1 Analisis Peristiwa Ekonomi

Kejadian ekonomi yang dicatat seorang akuntan bisa dari dalam perusahaan maupun melibatkan pihak eksternal perusahaan. Transaksi eksternal meliputi kegiatan ekonomi antara perusahaan dengan perusahaan atau organisasi lain di luar

perusahaan, seperti pembelian aset tetap, pembayaran asuransi dan pendapatan jasa laundry. Transaksi internal merupakan kegiatan ekonomi yang terjadi di dalam perusahaan, seperti pembayaran bonus karyawan, penggunaan perlengkapan dan penyusutan aset tetap.

Perusahaan harus mengenali setiap transaksi bisnis untuk mengidentifikasi apakah transaksi tersebut berdampak pada komponen posisi keuangan perusahaan atau tidak. Jika berdampak, perusahaan akan mencatat transaksi ke dalam jurnal, begitupun sebaliknya. Dengan demikian, proses analisis transaksi merupakan siklus akuntansi yang harus diikuti karena tidak semua transaksi dapat dicatat ke dalam jurnal. Proses identifikasi transaksi dapat dilihat pada Gambar 3.2.

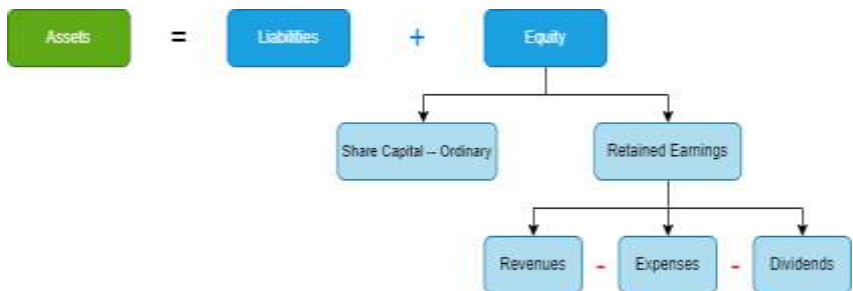


Gambar 3.2. Aktivitas Dasar dalam Proses Akuntansi

Persamaan akuntansi mensyaratkan bahwa setiap transaksi harus memiliki pengaruh ganda. Artinya bahwa, minimal dua atau lebih akun dapat terpengaruh setiap terjadi transaksi. Misalnya, apabila suatu aset meningkat, akan mempengaruhi ke

dalam akun lainnya, seperti menurunnya aset lain, meningkatnya liabilitas atau meningkatnya modal pemilik.

Contohnya, saat suatu aset meningkat Rp10.000.000, aset lain dapat menurun Rp6.000.000 dan liabilitas dapat meningkat Rp4.000.000.



Gambar 3.3. Persamaan Dasar Akuntansi

3.1.2 Jurnal Transaksi

Sebelum mencatat transaksi ke dalam jurnal, perlu dipahami terlebih dahulu mengenai akun serta saldo normal. Akun merupakan catatan individual dalam akuntansi yang memuat kenaikan dan penurunan dari aset tertentu, liabilitas atau elemen modal pemilik.

Istilah debit digunakan untuk menggambarkan sebelah kiri akun sedangkan kredit berarti sebelah kanan. Perlu dicatat bahwa debit dan kredit tidak bermakna penambahan atau pengurangan, seperti yang biasanya dipahami. Kedua sisi ini harus selalu dalam keadaan seimbang (*balance*).

Dengan kata lain, dalam persamaan dasar akuntansi, setiap penambahan nilai di sisi debit untuk akun aset harus disertai dengan penambahan nilai di sisi kredit (untuk akun liabilitas atau modal) atau pengurangan nilai di sisi debit (untuk akun aset lainnya), begitupun sebaliknya.

Setiap akun memiliki saldo normal yang menggambarkan suatu komponen dalam persamaan akuntansi bernilai positif (tidak nol maupun negatif). Contohnya, saldo normal untuk akun aset adalah debit sedangkan saldo normal liabilitas dan modal adalah kredit.

Tabel 3.1. Saldo Normal Akun

Akun	Debit	Kredit
<i>Asset/Harta</i>	+	-
<i>Liabilities/Liabilitas</i>	-	+
<i>Equity/Modal</i>	-	+
<i>Revenue/Pendapatan</i>	-	+
<i>Expense/Beban</i>	+	-
<i>Dividend/Drawings</i>	+	-

Langkah selanjutnya adalah mencatat transaksi ke dalam jurnal. Jurnal merupakan buku yang mencatat transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu entitas secara kronologis. Setiap transaksi yang di jurnal harus seimbang, yaitu menunjukkan jumlah debit dan kredit. Terdapat dua jenis entri, yaitu *Simple Entry* dan *Compound Entry*.

Tabel 3.2. *Simple dan Compound Entry*

Simple Entry Penjurnalan yang terdiri dari dua akun. Contohnya: Persediaan barang xxx Kas xxx	Compound Entry Penjurnalan yang terdiri dari tiga akun atau lebih. Contohnya: Persediaan barang xxx Kas xxx Utang usaha xxx
---	--

Bentuk paling dasar dari sebuah jurnal adalah jurnal umum. Selain itu, perusahaan dapat menggunakan jurnal khusus yang bertujuan untuk memudahkan proses pencatatan sesuai dengan jenis transaksinya. Jurnal khusus terdiri dari jurnal penjualan, jurnal pembelian, jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas.

Berikut ini contoh transaksi yang dicatat ke dalam jurnal umum:

Pada 5 Januari 2022, Anwar menginvestasikan uang tunai Rp15.000.000 untuk membuka usaha jasa laundry. Tanggal 6 Januari 2022 membeli mesin cuci Rp10.000.000 secara tunai.

Jurnal Umum

Tanggal	Nama Akun	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2022				
Jan. 5	Kas Modal Pemilik		15.000.000	15.000.000
Jan. 6	Mesin Cuci Kas		10.000.000	10.000.000

Penggunaan judul akun yang benar dan spesifik dalam penjurnalan menjadi hal yang sangat penting. Kekeliruan dalam judul akun menyebabkan laporan keuangan yang salah.

3.1.3 Posting ke Buku Besar

Posting merupakan tahapan selanjutnya dalam siklus akuntansi. Posting yaitu mengklasifikasikan akun dari jurnal umum atau khusus ke dalam buku besar sesuai akun individu. Buku besar menggambarkan saldo setiap akun yang meliputi aset, liabilitas dan modal pemilik. Buku besar juga dapat digunakan untuk melacak setiap perubahan saldo akun.

Posting harus dilakukan secara kronologis, yaitu sesuai urutan transaksinya dan dilakukan tepat waktu untuk memastikan bahwa buku besar selalu menunjukkan data yang mutakhir. Perusahaan menyusun buku besar berdasarkan urutan akun pada laporan keuangan yaitu dimulai dari akun neraca. Urutan pertama adalah akun aset, selanjutnya liabilitas, modal pemilik, pendapatan dan beban. Pemberian nomor pada setiap akun perlu dilakukan untuk memudahkan identifikasi.

Bentuk sederhana buku besar yang digunakan yaitu T-akun, sebagaimana diilustrasikan di bawah ini.

Kas		101	
5/1	15.000.000	6/1	10.000.000
10/1	<u>20.000.000</u>	8/1	<u>5.000.000</u>
Saldo	20.000.000		

Gambar 3.5. Buku Besar Bentuk Sederhana (T-akun).

Namun, dalam praktiknya, format buku besar yang digunakan jauh lebih terstruktur. Format ini disebut bentuk akun tiga kolom (dapat dilihat pada Gambar 3.5). Saldo dalam akun ditentukan setelah setiap transaksi. Perusahaan menggunakan ruang penjelasan dan kolom referensi untuk memberikan informasi khusus tentang transaksi.

Kas					101
(dalam Ribuan Rupiah)					
Date	Explanation	Ref.	Debit	Kredit	Saldo
2020					
Jan. 11			25.000		25.000
12				8.000	17.000
13			4.200		21.200
15			7.500		28.700

Gambar 3.5. Buku Besar Bentuk Akun Tiga Kolom

3.1.4 Neraca Saldo

Tahapan selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah menyiapkan ringkasan akun-akun yang telah diposting ke neraca saldo. Neraca saldo menggambarkan daftar akun serta saldonya pada periode waktu tertentu. Neraca saldo biasanya akan dibuat oleh perusahaan pada akhir periode akuntansi.

Neraca saldo juga digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Namun, walaupun total kolom neraca saldo seimbang (*balance*), belum tentu saldo yang disajikan menunjukkan saldo yang benar karena neraca saldo memiliki keterbatasan. Dengan demikian, neraca saldo dapat seimbang bahkan saat (1) suatu transaksi tidak dicatat dalam jurnal; (2) entri jurnal yang benar tidak diposting; (3) ayat jurnal diposting dua kali; (4) terdapat akun yang tidak tepat dijurnal atau diposting; (5) nominal transaksi yang dicatat salah.

Fatmawati Laundry Neraca Saldo 31 Januari 2022		
	<u>Debit</u>	<u>Kredit</u>
Kas	Rp15.200.000	
Perlengkapan	2.500.000	
Asuransi Dibayar Dimuka	600.000	
Peralatan	5.000.000	
Wesel Bayar		Rp 5.000.000
Utang Dagang		2.500.000
Pendapatan Diterima Dimuka		1.200.000
Modal Pemilik		10.000.000
Prive	500.000	
Pendapatan Jasa		10.000.000
Beban Gaji dan Upah	4.000.000	
Beban Sewa	900.000	
	<u>Rp28.700.000</u>	<u>Rp28.700.000</u>

Gambar 3.6. Neraca Saldo

3.1.5 Jurnal Penyesuaian dan Posting

Ayat penyesuaian dibuat untuk merekonsiliasi saldo akun yang ada di neraca saldo awal. Jurnal ini penting karena beberapa alasan, yaitu:

1. Neraca saldo yang pertama mungkin belum berisi data terkini dan lengkap.
2. Untuk memastikan prinsip-prinsip pengakuan pendapatan dan beban terpenuhi.
3. Diperlukan setiap kali perusahaan menyiapkan laporan keuangan.

Perusahaan harus memeriksa masing-masing akun dalam neraca saldo untuk memastikan apakah sudah lengkap dan terbaru untuk kepentingan penyusunan laporan keuangan. Satu akun pada laporan laba rugi dan satu akun pada neraca akan terpengaruh ketika akuntan melakukan entri ayat penyesuaian. Adapun klasifikasi ayat penyesuaian yaitu akun tangguhan (*defferal account*) dan akun akrual (*accrual account*) dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.3. Klasifikasi Ayat Penyesuaian

Akun (Defferal Account)	Tangguhan	Akun (Accrual Account)	Akrual
1. Biaya Dibayar Dimuka: Biaya yang dibayar tunai diawal. Pada awalnya diakui sebagai aset dan akan berubah menjadi beban setelah digunakan atau dikonsumsi.		1. Pendapatan Akrual: Pendapatan yang diperoleh dari layanan yang telah diberikan kepada pelanggan tetapi kas belum diterima.	
2. Pendapatan Diterima Dimuka: Kas yang diterima dari pelanggan tetapi perusahaan belum menyelesaikan/memberikan layanannya.		2. Biaya Akrual: Biaya yang telah terjadi tetapi belum dibayar.	

Setelah mencatat ayat penyesuaian ke dalam jurnal, maka dilakukan posting ke dalam buku besar seperti sebelumnya. Ringkasan ayat penyesuaian dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4. Ringkasan Ayat Penyesuaian

Jenis Penyesuaian	Akun Sebelum Penyesuaian	Ayat Penyesuaian
Biaya dibayar dimuka	Aset: lebih catat Beban: kurang catat	Dr. Beban Kr. Aset atau Kontra Aset
Pendapatan diterima dimuka	Liabilitas: lebih catat Pendapatan: kurang catat	Dr. Liabilitas Kr. Pendapatan
Pendapatan akrual	Aset: kurang catat Pendapatan: kurang catat	Dr. Aset Kr. Pendapatan
Beban akrual	Beban: kurang catat Liabilitas: kurang catat	Dr. Beban Kr. Liabilitas

3.1.6 Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Neraca saldo setelah penyesuaian akan mencerminkan saldo seluruh akun, termasuk yang telah disesuaikan pada akhir periode akuntansi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa buku besar memiliki saldo debit dan kredit yang seimbang setelah semua penyesuaian diposting. Neraca saldo setelah penyesuaian digunakan oleh akuntan sebagai referensi utama saat akan menyusun laporan keuangan.

3.1.7 Laporan Keuangan

Perusahaan menggunakan neraca saldo setelah penyesuaian sebagai referensi dalam menyiapkan laporan keuangan. Langkah pertama, perusahaan menyusun laporan laba rugi yang terdiri dari akun pendapatan dan beban. Selanjutnya menyusun perusahaan menyiapkan laporan perubahan ekuitas pemilik yang terdiri dari akun modal dan prive serta laba atau rugi bersih yang diambil laporan laba rugi.

Perusahaan juga dapat menyusun laporan keuangan dengan menggunakan alat bantu berupa neraca lajur. Penggunaan neraca lajur ini bersifat opsional. Neraca lajur adalah formulir multi-kolom yang dibuat untuk memudahkan proses penyesuaian dan menyiapkan laporan keuangan. Neraca lajur ini umumnya dibuat terkomputerisasi dengan menggunakan program *spreadsheet* pada Microsoft Excel.

1. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yaitu laporan yang menggambarkan kinerja perusahaan (laba atau rugi) selama suatu periode akuntansi. Laporan ini terdiri dari akun pendapatan dan beban serta pendapatan dan beban komprehensif lainnya. Apabila akun pendapatan lebih besar dari beban maka akan menghasilkan laba, begitupun sebaliknya.

2. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menggambarkan perubahan hak residual terhadap aset perusahaan setelah dikurangi seluruh liabilitas. Laporan perubahan ekuitas perorangan terdiri dari modal awal pemilik, laba atau rugi usaha serta prive. Sementara itu, laporan perubahan ekuitas perseroan terbatas meliputi unsur modal saham, saldo laba dan dividen. Jumlah ekuitas akhir perseroan terbatas yaitu modal saham ditambah dengan penambahan modal saham dan laba usaha periode tersebut (jika rugi, akan

mengurangi laba ditahan pada awal periode), dikurangi dengan dividen yang dibagikan kepada investor.

3. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menjelaskan sumber daya yang dimiliki perusahaan dan informasi mengenai darimana sumber daya tersebut diperoleh. Laporan ini berisi daftar aset, liabilitas dan ekuitas pada suatu periode akuntansi. Dari laporan ini, para pihak berkepentingan dapat mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menjelaskan darimana kas perusahaan diperoleh dan digunakan untuk apa saja. Laporan arus kas dikelompokkan ke dalam tiga aktivitas pokok, yaitu:

- a. Aktivitas operasi, berbagai aktivitas yang berkaitan dengan upaya suatu perusahaan untuk menghasilkan produk sekaligus semua yang terkait dengan upaya menjual produk tersebut. Aktivitas operasi merupakan sumber utama laba perusahaan.
- b. Aktivitas investasi, berbagai aktivitas yang berkaitan dengan perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.
- c. Aktivitas pendanaan, berbagai aktivitas yang berkaitan untuk mendapatkan sejumlah uang guna membayar kebutuhan perusahaan. Terdapat dua sumber pendanaan eksternal yaitu investor (pemilik atau pemegang saham) dan kreditor (pemberi pinjaman) yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi ekuitas dan pinjaman entitas.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan informasi tambahan dari apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif

lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan juga menjelaskan deskripsi naratif berkaitan dengan laporan keuangan, seperti kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan dan berbagai informasi yang relevan dengan laporan keuangan tersebut.

3.1.8 Jurnal Penutup dan Posting

Pada akhir periode akuntansi, perusahaan menutup semua akun nominal dan menyiapkan akun permanen untuk disajikan pada periode berikutnya. Akun nominal adalah akun yang hanya berhubungan dengan periode akuntansi tertentu, meliputi akun pendapatan, pengeluaran dan prive/dividen. Sementara itu, akun permanen yaitu semua akun yang ada dalam laporan posisi keuangan (aset, liabilitas dan modal pemilik). Perlu dicatat bahwa, modal tersebut merupakan modal akhir pemilik.

Perusahaan menutup akun nominal ke dalam jurnal umum dan diposting ke dalam buku besar. Adapun tahapan dalam menutup akun-akun nominal sebagai berikut:

1. Menutup akun pendapatan. Semua akun pendapatan atau akun nominal yang memiliki saldo normal kredit dipindahkan ke sebelah debit dan lawan akunnya adalah Ikhtisar laba rugi sejumlah saldo pendapatan.
2. Menutup beban. Semua akun beban atau akun nominal yang memiliki saldo normal debit dipindahkan ke sebelah kredit dengan lawan akunnya adalah Ikhtisar laba rugi dengan jumlah yang sama.
3. Menutup saldo laba atau rugi. Memindahkan saldo laba atau rugi ke dalam akun modal pemilik dengan lawan akunnya Ikhtisar laba rugi. Tetapi untuk perusahaan perseroan, saldo laba atau rugi ditutup ke dalam akun laba ditahan (*retained earning*) dengan lawan akunnya Ikhtisar laba rugi.
4. Menutup prive/dividen. Bagi perusahaan perorangan, atau kemitraan, akun prive dipindahkan ke dalam akun modal

dengan lawan akunnya prive. Tetapi untuk perusahaan perseroan, menutup dividen dilakukan dengan memindahkan akun dividen ke dalam akun laba ditahan.

Setelah menutup akun-akun sementara, tahap selanjutnya adalah posting ke dalam buku besar. Semua akun sementara akan memiliki saldo nol setelah dilakukan entri jurnal penutupan. Selain itu, saldo modal pemilik akan mencerminkan total ekuitas pemilik pada akhir periode akuntansi.

3.1.9 Neraca Saldo Setelah Penutupan

Neraca saldo setelah penutupan berisi daftar saldo akun permanen atau riil. Saldo akun permanen ini akan digunakan perusahaan untuk periode akuntansi berikutnya sebagaimana dijelaskan pada gambar di bawah ini:

XYZ Laundry		
Neraca Saldo Setelah Penutupan		
31 Mei 2022		
	<u>Debit</u>	<u>Kredit</u>
Kas	Rp15.200.000	
Piutang	150.000	
Perlengkapan	1.000.000	
Iklan Dibayar Dimuka	550.000	
Kendaraan	5.000.000	
Akm. Penyusutan Kendaraan		Rp 40.000
Wesel Bayar		5.000.000
Utang Usaha		2.500.000
Pendapatan Diterima Dimuka		800.000
Utang Honor Karyawan		1.200.000
Modal Pemilik		<u>12.360.000</u>
	<u>Rp21.900.000</u>	<u>Rp21.900.000</u>

Gambar 3.7. Neraca Saldo Setelah Penutupan

DAFTAR PUSTAKA

- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. 2022. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Hariyani, D. S. 2016. *Pengantar Akuntansi I (Teori & Praktik)*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Harmain, H., Nurlaila, Safrida, L., Sufitrayati, Alfurkaniati, Ermawati, Y., . . . Nurwani. 2019. *Pengantar Akuntansi 1 Edisi 3*. Medan: Madenatera.
- Jumaiyah. 2017. *Pengantar Akuntansi Teori & Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. 2018. *Accounting Principles*. United States: John Wiley & Sons, Inc.

BAB 4

AKUNTANSI KEUANGAN

Oleh Yeni Januarso

4.1 Pendahuluan

Akuntansi keuangan telah menjadi salah satu bidang akuntansi yang esensial dalam kelangsungan bisnis suatu entitas karena melalui akuntansi keuangan, komunikasi bisnis dapat berjalan lancar dengan memanfaatkan informasi keuangan yang merupakan produk akhir dari akuntansi keuangan. Telah menjadi konsensus umum bahwa akuntansi merupakan sarana komunikasi bisnis. Untuk dapat melakukan komunikais bisnis secara baik, maka pelaku bisnis perlu memiliki dan mengetahui dasar-dasar dari akuntansi keuangan. Dalam bidang akuntansi keuangan, produk akhir yang akan dihasilkan adalah berupa informasi keuangan (*financial information*) yang disajikan dalam laporan keuangan (*financial statement*) dan ditujukan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Berbeda dengan akuntansi manajemen yang memiliki fokus untuk menghasilkan informasi bagi kepentingan internal perusahaan, akuntansi keuangan memiliki tujuan untuk menyediakan informasi keuangan bagi pengguna informasi yang lebih luas. Pengguna tersebut bukan hanya internal perusahaan, tetapi juga pengguna di luar perusahaan yang memiliki kepentingan untuk memanfaatkan infromasi keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan bisnis seperti keputusan alokasi sumber daya perusahaan, keputusan investasi, keputusan meminjam atau memberikan pinjaman, dan keputsan bisnis lainnya yang memerlukan pertimbangan kinerja finansial. Bab ini akan

difokuskan untuk menjelaskan akuntansi keuangan secara umum dan serta hal-hal yang terkait dengan akuntansi keuangan.

4.2 Definisi dan Ruang Lingkup Akuntansi Keuangan

Banyak definisi akuntansi yang diberikan dari berbagai referensi dibidang akuntansi. Doussy et al (2018) mendefinisikan akuntansi sebagai identifikasi yang berurutan dan sistematis dan pencatatan nilai moneter dari transaksi ekonomi seorang pengusaha atau badan usaha (entitas atau lembaga), pelaporan hasil transaksi tersebut dan penyediaan informasi keuangan dengan menyajikan laporan keuangan yang informasinya digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Oleh karena nya, akuntansi mencakup pembukuan (*bookkeeping*). Sejalan dengan definisi tersebut, Stice et al. (2001) menjelaskan definisi akuntansi sebagai proses sistematis untuk mengukur aktivitas ekonomi suatu bisnis untuk memberikan informasi yang berguna dalam membuat keputusan ekonomi. Dari definisi ini dapat dikatakan bahwa informasi akuntansi akan digunakan oleh penggunaanya sebagai dasar yang sangat dibutuhkan untuk pengambilan keputusan bisnis. Pengguna informasi akuntansi dapat meliputi pemilik usaha, pemberi pinjaman, pihak regulator, karyawan, investor, dan pihak eksternal lainnya. Sedangkan keputusan yang terkait dengan aktivitas bisnis diantaranya adalah (Weil et al., 2014):

1. Menetapkan tujuan dan strategi perusahaan
2. Memperoleh pendanaan/pinjaman
3. Membuat investasi
4. Melakukan semua kegiatan operasi perusahaan

Semua kegiatan bisnis tersebut membutuhkan informasi akuntansi. Akan tetapi, bidang ilmu akuntansi merupakan bidang ilmu yang memiliki bermacam cabang atau jenis. Stice et al. (2001) menyebutkan bahwa jenis bidang akuntansi (tipe akuntansi) dapat

dibagi menjadi 3 sub bidang besar seperti yang tertera dalam figur 4.1 dan tambahan sub bidang lainnya yaitu:

1. Akuntansi Keuangan.
2. Akuntansi Manajemen
3. Perpajakan
4. Sistem informasi akuntansi
5. Akuntansi untuk organisasi nirlaba.

EXHIBIT 1-1 The Three Major Types of Accounting		
Accounting Specialty	Decision Maker	Examples of Decisions
Financial accounting	Shareholders	Buy shares Hold shares Sell shares
	Creditors	Lend money Determine interest rates
Managerial accounting	Managers	Set product prices Buy or lease equipment
Tax	Managers	Comply with tax laws Minimize tax payments Assess the tax effects of future transactions

Gambar 4.1. Tiga Besar Bidang Akuntansi
Sumber: Stice, Stice, dan Diamond (2001), hal. 3

Gambar 4.1. juga menunjukkan perbedaan diantara ke 3 sub bidang akuntansi dalam hal keputusan yang diambil. Sebagai contoh, akuntansi keuangan lebih difokuskan pada pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pemegang saham dan kreditor seperti menjual, membeli, atau menahan saham. Sedangkan akuntansi manajerial difokuskan pada penyediaan informasi bagi level manajemen untuk, misalnya, penetapan harga produk. Fokus akuntansi manajerial ini sejalan dengan definisi akuntansi manajemen yaitu proses mengidentifikasi, mengukur, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen untuk merencanakan,

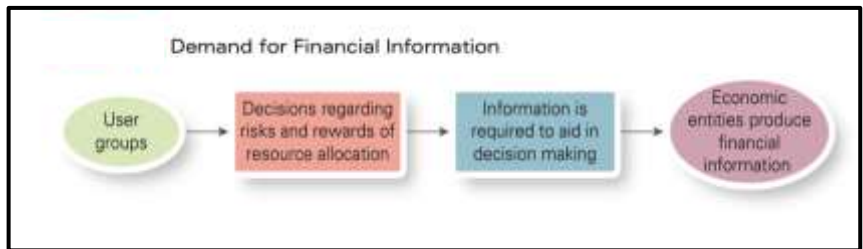
mengendalikan, dan mengevaluasi operasi perusahaan (Kieso et al. 2014). Sehingga fokus dari informasi yang dihasilkan oleh akuntansi manajerial adalah untuk kepentingan pihak manajemen (internal) perusahaan.

Jika meninjau lebih dalam pada bidang akuntansi keuangan, akuntansi keuangan didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi keuangan tentang entitas ekonomi kepada berbagai kelompok pengguna dalam lingkungan hukum, ekonomi, politik, dan sosial (Gordon et al., 2019). Menurut definisi tersebut, akuntansi keuangan mengandung empat unsur utama:

1. Informasi keuangan
2. Entitas ekonomi
3. Grup pengguna (informasi keuangan)
4. Legal, ekonomi, politik, dan lingkungan sosial

Dari 4 unsur utama tersebut, akuntansi keuangan memberikan informasi yang memungkinkan pengguna untuk mengevaluasi entitas ekonomi dan membuat keputusan alokasi sumber daya yang efisien berdasarkan risiko dan pengembalian investasi tertentu. Dengan cara ini, permintaan akan informasi keuangan akan dikaitkan dengan alokasi sumber daya yang langka, seperti yang diilustrasikan dalam gambar 4.2.

Dari gambar 4.2, permintaan terhadap informasi keuangan bermula dari pengguna informasi keuangan yang memiliki sumber daya atau modal terbatas tetapi harus mengambil keputusan tentang investasi alokasi modal. Untuk dapat melakukan hal tersebut dengan baik, dibutuhkan informasi laporan keuangan yang transparan dan lengkap, yang dapat membantu pengguna dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, entitas ekonomi memproduksi atau menyiapkan laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.



Gambar 4.2. Permintaan terhadap informasi keuangan
Sumber: Gordon et al., (2019), hal. 2

Bidang Akuntansi keuangan menyajikan informasi yang merangkum kinerja masa lalu dan kondisi masa kini dari sebuah perusahaan. Hal ini dimungkinkan mengingat akuntansi keuangan akan menghasilkan produk akhir berupa laporan keuangan yang berisi kinerja masa lalu dan masa sekarang yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Kieso et al. (2014), mendefinisikan akuntansi keuangan sebagai proses yang berakhir pada penyusunan laporan keuangan perusahaan untuk digunakan oleh pihak internal dan eksternal. Pengguna laporan keuangan ini termasuk investor, kreditur, manajer, serikat pekerja, dan lembaga pemerintah. Sehingga, *overview* dari akuntansi keuangan dapat digambarkan pada gambar 4.3

Gambar 4.3 menunjukkan gambaran umum tentang aktivitas-aktivitas yang ter-cover oleh akuntansi keuangan. **Pertama**, akuntansi keuangan melibatkan transaksi masa lalu yang akan dijadikan bahan baku dalam proses akuntansi keuangan. Akuntansi keuangan juga melibatkan peristiwa ekonomi lainnya yang signifikan dan tidak melibatkan pertukaran dengan pihak lain. Hal yang perlu diperhatikan adalah akuntansi keuangan tidak membuat prediksi tentang masa depan perusahaan. Akan tetapi akuntansi keuangan memberikan informasi tentang kinerja masa lalu dan posisi keuangan masa sekarang yang berguna dalam membuat prediksi tentang masa depan. **Kedua**, akuntansi

keuangan memiliki proses yang terdiri dari 3 tahap yaitu: mengkategorikan transaksi dan peristiwa masa lalu, mengukur atribut yang dipilih dari transaksi dan peristiwa tersebut, dan mencatat dan meringkas pengukuran tersebut. **Ketiga**, akuntansi keuangan menghasilkan produk akhir berupa laporan keuangan (*financial statement*). Hal inilah yang sangat membedakan akuntansi keuangan dengan bidang akuntansi lainnya. Laporan keuangan yang dihasilkan dari akuntansi keuangan umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. **Keempat**, akuntansi keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna kepada pengambil keputusan.



Gambar 4.3. Overview akuntansi keuangan
Sumber: Stice, Stice, dan Diamond (2001), hal. 5

4.3 Peran Akuntansi Keuangan

Salah satu hal penting yang membedakan akuntansi keuangan dengan sub bidang akuntansi yang lain adalah pengguna (*user*) informasi akuntansi keuangan. Akuntansi keuangan difokuskan bagi pengguna eksternal perusahaan. Oleh karena itu, akuntansi keuangan dapat berperan sebagai salah satu sumber informasi keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar penilaian *performance* perusahaan dalam rangka menentukan keputusan bisnis. Sebagai contoh, investor yang ingin menentukan keputusan investasi dapat membandingkan kinerja antara dua atau lebih

perusahaan dengan membandingkan rasio keuangan yang data-data nya dapat diambil dari laporan keuangan. Selain itu, analisis keuangan dapat melakukan estimasi masa depan tentang arus kas perusahaan atau *future earnings* dengan memanfaatkan informasi yang tersedia dalam laporan keuangan.

Selain peran tersebut, Stice et al. (2001) menyebutkan bahwa peran akuntansi keuangan sangat berkaitan dengan prinsip-prinsip akuntansi yang dipilih oleh manager untuk menghasilkan informasi yang berguna (bagi pemakainya). Dengan kata lain, akuntansi keuangan dan prinsip-prinsip akuntansi yang dipilih manager saling berhubungan satu sama lain. Hal ini disebabkan karena 1) akuntansi keuangan memiliki *conceptual framework* yang didalamnya terdapat beberapa prinsip-prinsip akuntansi dan 2) akuntansi keuangan berpedoman kepada standar akuntansi keuangan (SAK) yang memberikan fleksibilitas kepada manager untuk menentukan kebijakan-kebijakan akuntansi yang akan digunakan dalam pencatatan akuntansi yang akan berdampak pada *earnings number* yang disajikan dalam laporan keuangan. Dengan adanya beragam prinsip dan fleksibilitas kebijakan akuntansi menyebabkan timbulnya beberapa konsekuensi, diantaranya:

1. Pertama, angka-angka akuntansi digunakan sebagai dasar kontrak. Akibatnya, kontrak akan berubah ketika angka akuntansi berubah. Perubahan angka-angka akuntansi dapat disebabkan karena perubahan kebijakan atau prinsip akuntansi yang dianut perusahaan.
2. Kedua, prinsip dan kebijakan akuntansi dapat mempengaruhi *political cost* yang dikeluarkan oleh perusahaan, seperti pajak dan regulasi.
3. Ketiga, biaya untuk menerapkan prinsip akuntansi yang berbeda bervariasi. Beberapa penerapan prinsip dan kebijakan akuntansi cukup rumit dan mahal, sedangkan prinsip dan kebijakan yang lain agak sederhana. Seperti

penerapan *fair value accounting* cukup *costly* mengingat perusahaan harus menggunakan jasa appraisal untuk menilai *fair value* dari semua aset-aset nya.

Dengan berbagai konsekuensi tersebut, prinsip dan kebijakan akuntansi berperan dalam mempengaruhi kekayaan perusahaan maupun manajer, dimana perusahaan akan memilih kebijakan dan prinsip akuntansi yang menguntungkan baginya sehingga dapat menimbulkan konflik antara kepentingan pribadi Vs tujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Oleh karena itu, akuntansi keuangan berperan dalam menentukan kekayaan perusahaan maupun manajer, maka pengguna (*users*) dan pihak yang menyiapkan (*preparers*) laporan keuangan perlu memiliki pemahaman tentang prinsip akuntansi dan kebijakan akuntansi serta akuntansi keuangan secara umum.

4.4 Laporan Keuangan dan Standar Akuntansi Keuangan

Karena produk akhir dari akuntansi keuangan adalah laporan keuangan (*financial statement*), maka bahasan tentang akuntansi keuangan tidak lepas dari elemen-elemen laporan keuangan dan standar akuntansi keuangan. Laporan keuangan memiliki tujuan umum untuk menyediakan informasi tentang informasi keuangan dari entitas tertentu yang berguna bagi pengguna laporan keuangan seperti investor sekarang dan investor potensial, pihak pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya, untuk pengambilan keputusan tentang alokasi sumber daya perusahaan yang meliputi keputusan yang melibatkan pembelian, penjualan, atau menahan (*hold*) instrumen ekuitas dan hutang, dan menyediakan atau menyelesaikan pinjaman dan bentuk kredit lainnya.

Untuk mencapai tujuan utama dari laporan keuangan, yaitu menyediakan informasi yang handal bagi pengambilan keputusan bisnis, pihak pembuat laporan keuangan harus memperhatikan *conceptual framework* dari akuntansi keuangan. Dalam *conceptual framework*, level pertama adalah tujuan (*objective*) laporan keuangan. Agar tujuan tersebut dapat dicapai, maka entitas perlu menentukan jenis informasi apa yang akan diungkapkan, metode apa yang akan dipakai, dan format apa yang akan dipilih. Karena itu, entitas dapat memilih alternatif yang dapat memberikan informasi yang paling bermanfaat bagi pengambilan keputusan (*decision-usefulness*). Hal ini dapat dicapai ketika informasi yang disajikan dalam laporan keuangan memenuhi:

1. Karakteristik kualitatif dari informasi akuntansi yang meliputi *fundamental qualities* dan *enhancing qualities*. *Fundamental qualities* meliputi relevan dan faithful representation, sedangkan *enhancing qualities* meliputi 4 hal yaitu: *comparability*, *verifiability*, *timeliness*, dan *understandability*.
2. Meliputi elemen-elemen laporan keuangan.

Dalam kaitannya dengan elemen-elemen laporan keuangan, akuntansi keuangan menghasilkan produk akhir berupa laporan keuangan. Agar berguna untuk membantu dalam pengambilan keputusan, laporan keuangan perlu menyajikan elemen-elemen laporan keuangan yang meliputi:

- 1) Aset
- 2) Liability
- 3) Ekuitas
- 4) *Income/revenue*
- 5) Biaya-biaya (*Expenses*)

Kelima elemen laporan keuangan tersebut disajikan dalam empat laporan keuangan utama dan satu bagian informasi *supplementary*, yaitu:

- 1) **Laporan posisi keuangan.** Laporan ini menyajikan aset, liabilitas, dan ekuitas. Laporan posisi keuangan mencerminkan kekayaan bersih entitas pada titik waktu tertentu yang biasanya ditentukan pada akhir periode, yaitu setelah kinerja keuangan untuk periode tersebut ditentukan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.
- 2) **Laporan laba rugi.** Didalamnya menyajikan elemen *income/revenue* dan biay-biaya (*expenses*). Laporan laba rugi melaporkan sumber dan jumlah pendapatan perusahaan serta sifat dan jumlah pengeluarannya. Laporan ini menyediakan informasi tentang profitabilitas, melaporkan jumlah pendapatan serta sifat dan jumlah pengeluarannya selama periode pelaporan tertentu.
- 3) **Laporan arus kas.** Menyajikan informasi tentang kas yang dihasilkan dari (atau digunakan oleh) aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama periode tersebut. Laporan ini menunjukkan bagaimana perusahaan memperoleh atau menghasilkan uang tunai dan untuk apa arus kas masuk digunakan.
- 4) **Laporan perubahan ekuitas.** Laporan ini menampilkan komponen ekuitas pemegang saham, termasuk saham biasa dan laba ditahan, serta perubahan komponen tersebut.
- 5) **Catatan atas laporan keuangan (CALK).** CALK menyajikan rincian lebih lanjut dari beberapa item yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Pada bagian CALK, diungkap materi penjelasan tambahan untuk membantu pengguna dan pembaca laporan keuangan agar lebih memahami informasi dalam laporan keuangan. Pada

umumnya, CALK memperkuat atau menjelaskan pos-pos yang disajikan dalam bagian utama laporan keuangan. Jika badan utama laporan keuangan memberikan gambaran yang tidak lengkap tentang kinerja dan posisi perusahaan, CALK harus memberikan informasi tambahan yang diperlukan. CALK bisa sebagian atau seluruhnya dalam bentuk naratif. Contoh catatan mencakup uraian tentang kebijakan dan metode akuntansi yang digunakan dalam mengukur unsur-unsur yang dilaporkan dalam laporan, penjelasan tentang ketidakpastian dan kontinjensi.

Akuntansi keuangan juga erat kaitannya dengan standar akuntansi keuangan (SAK). SAK digunakan sebagai pedoman oleh penyusun laporan keuangan di Indonesia ketika akan mempersiapkan dan menyajikan laporan keuangan. Di Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya. Sampai dengan 2023, terdapat 44 PSAK aktif, 19 ISAK, dan 12 PPSAK (iai.global.or.id)

4.5 Keterbatasan Akuntansi Keuangan

Meskipun beberapa manfaat serta peran telah ditawarkan oleh akuntansi keuangan, namun informasi yang dihasilkan dari akuntansi keuangan juga memiliki keterbatasan. Beberapa keterbatasan tersebut diantaranya adalah:

- 1) Tidak adanya pengukuran non-finansial. Akuntansi keuangan, yang menghasilkan laporan keuangan, menyajikan informasi yang terbatas pada informasi finansial, sehingga akuntansi keuangan gagal untuk dapat

menyajikan informasi yang bersifat non-finansial seperti kepuasan pelanggan.

- 2) Tidak tersedianya *forward looking information*. Akuntansi keuangan melalui Laporan keuangan gagal memberikan informasi berwawasan ke depan yang dibutuhkan oleh investor dan kreditur.
- 3) Tidak adanya informasi tentang *soft assets*. Laporan keuangan umumnya hanya berisi informasi mengenai hard assets, seperti persediaan, pabrik, mesin, tetapi tidak dapat menyediakan informasi berupa aset-aset *intangible* seperti *brand image* dari sebuah entitas.
- 4) Tidak adanya informasi yang *realtime (timeliness)*. Semua informasi laporan keuangan disajikan dalam frekuensi tahunan atau kuartalan sehingga tidak tersedianya informasi laporan keuangan yang *realtime* merupakan keterbatasan dari akuntansi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Doussy, F., Ngcoco, RN., Rehwinkel, A., dan Scott, D. 2018. About Financial Accounting. Vol.1, 7th edition. South Africa, LexisNexis
- Gordon, E.A., Raedy, J.S., dan Sanella, A. 2019. Intermediate Accounting. 2nd edition. New York, Pearson.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2023. PSAK UMUM. Retrieved July 5, 2023, from IAI website <https://web.iaiglobal.or.id/PSAK-Umum/84>
- Kieso, Weygant, and Warfield. 2014. Intermediate Accounting: IFRS Edition. 3rd edition. Singapore, Wiley
- Kieso, D.E., Weygant, J.J., dan Warfield, T.D. 2016. Intermediate Accounting. 16th edition. Singapore, Wiley
- Weil, R.I., Schipper, K., dan Francis, J. 2014. Financial Accounting: An Intreoduction to Concepts, Methods, and Uses. 14th edition. South Western. South Western Cengage Learning.
- Stice, E.K., Stice, J., dan Diamond, M. 2001. Financial Accounting: Reporting & Analysis. South Western College Pub.

BAB 5

PEMAHAMAN RASIO KEUANGAN

Oleh Fidyah Arini Kusuma Wardhani

5.1 Pendahuluan

Kinerja keuangan suatu perusahaan ialah gambaran kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan usaha suatu periode. pendapat Fahmi, Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dipaparkan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik serta benar. Kinerja perusahaan bisa diukur dengan cara menganalisa dan mengevaluasi histori laporan keuangan dan dipergunakan dalam memprediksi posisi keuangan dan kinerja kedepannya. Laporan Keuangan dipergunakan sebagai salah satu alat dalam mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

Laporan Keuangan adalah *Output* dari proses pelaporan keuangan yang diatur oleh standar akuntansi, insentif manajer, serta tata cara pelaksanaan dan pengawasan suatu perusahaan seperti kondisi keuangan perusahaan, seperti tingkat likuiditas, solvabilitas. Pemahaman tentang lingkungan pelaporan keuangan perlu disertai pemahaman tentang maksud dan tujuan serta konsep yang menjadi dasar dari informasi akuntansi yang ditunjukkan dalam laporan keuangan (subramayan, 2018: 79)

Dalam dunia bisnis, dalam mengukur kinerja perusahaan maka digunakan alat ukur dimana salah satunya yaitu rasio keuangan. Rasio keuangan dapat memberikan proyeksi tentang kinerja, profitabilitas, dan efisiensi. Oleh karena itu, pemahaman rasio keuangan sangat penting bagi

para pengambil keputusan dalam perusahaan, seperti manajer keuangan, investor, dan kreditor.

Namun, pemahaman rasio keuangan tidaklah mudah. Terdapat berbagai macam rasio keuangan yang harus dipahami, serta interpretasi yang tepat untuk setiap rasio tersebut. Selain itu, terdapat pula tantangan dalam mengumpulkan data keuangan yang akurat dan terpercaya. Tantangan dalam pemahaman rasio keuangan ini semakin kompleks dengan adanya perkembangan teknologi dan persaingan bisnis yang semakin ketat. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang rasio keuangan untuk dapat mengambil keputusan yang tepat dalam mengelola keuangan perusahaan.

Pemahaman rasio keuangan sangat relevan dalam industri saat ini. Dalam era digitalisasi, perusahaan harus mampu mengambil keputusan yang cepat dan tepat dalam mengelola keuangan mereka. Pemahaman rasio keuangan dapat membantu para pengambil keputusan dalam memahami kondisi keuangan perusahaan secara akurat dan efektif. Selain itu, pemahaman rasio keuangan juga dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan mereka dan memperoleh keuntungan yang lebih besar.

5.2 Pemahaman Rasio Keuangan

5.2.1 Pengertian menurut para ahli

Rasio keuangan ialah alat analisis untuk memproyeksikan hubungan antar elemen dalam suatu laporan keuangan. Kasmir (2018:104) memaparkan rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan nominal yang ada didalam laporan keuangan dengan membandingkan satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan bisa dilakukan antar komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang terdapat diantara laporan keuangan. Lalu, nominal yang

diperbandingkan dapat berupa nominal angka di dalam satu periode maupun lebih dari satu periode.

Hery dalam bukunya (2018:138) menyatakan bahwa rasio keuangan adalah rasio yang didapat dari hasil membandingkan pos satu dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya atau antarpos yang ada diantara laporan keuangan.

Kesimpulannya bahwa Rasio keuangan artinya bermanfaat dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Sebagai dasar pengambilan keputusan, manajemen sering kali menggunakan rasio keuangan. Rasio ini berguna untuk memprediksi tahapan selanjutnya yang sesuai dan tepat di masa mendatang. Maka, *Financial Ratio* dapat menyampaikan ilustrasi mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan, dan manajemen operasional perusahaan, serta kemampuan perusahaan untuk melaksanakan tanggungjawab dan melunasi hutang

5.2.2 Manfaat dan Tujuan Rasio Keuangan.

Fahmi (2012:109) memaparkan bahwa hal-hal yang dapat diambil dari pemanfaatan rasio keuangan, yaitu:

1. Menjadi salah satu instrument dalam penjabaran kinerja dan prestasi perusahaan.
kinerja keuangan perusahaan yang sehat dipaparkan jika perusahaan memperoleh laba di setiap kegiatan bisnisnya. sehingga tingkat kesehatan keuangan dapat dipantau berdasarkan rasio tersebut. Maka penganalisis mengetahui waktu perusahaan dapat tetap bertahan lama dan mengembangkan usahanya
2. Bagi pihak manajemen berguna sebagai salah satu instrument dalam membuat perencanaan.

Perihal salah satu yang terpenting untuk dievaluasi mengenai penggunaannya adalah *Asset* Perusahaan. Besaran kekayaan perusahaan menjadi bahan pertimbangan manajemen untuk mengambil keputusan tentang kebijakan berikutnya. Sehingga berdasarkan komponen-komponen dalam rasio keuangan dapat diketahui ilustrasi optimalisasi penggunaannya. Jadi menjadi alat bantu untuk mengetahui efektifitas kinerja manajemen operasional dalam mengelola biaya untuk aktivitas operasional.

3. rasio bermanfaat sebagai instrumen dalam penilaian situasi perusahaan dari sudut keuangan.

Rasio ini menggambarkan optimalisasi dan arah penggunaan keuangan. Salah satunya apabila terjadi kesalahan dan kecurangan dalam laporan keuangan, atau penggunaan yang keuangan yang tidak efisien.

4. Bagi para kreditor dimanfaatkan dalam memperkirakan potensi risiko yang nanti dihadapi berkaitan dengan adanya jaminan dalam pembayaran bunga serta pembelian pokok pinjaman.

5. Bermanfaat Sebagai alat evaluasi bagi pihak stakeholder perusahaan.

Perkembangan usaha selalu dilakukan oleh sebuah perusahaan agar bisa tetap bertahan. Perkembangan bisnis, diantaranya pendirian cabang, perluasan wilayah marketing, Inovasi produk. Perkembangan tersebut diperlukan melakukan analisa keuangan yang lebih seksama, agar tepat dalam pengambilan keputusan.

Munawir (2015:64) menyatakan bahwa Tujuan rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. *Overall Measures*. Penilaian kinerja keuangan secara keseluruhan

2. *Profitability Measures*. Analisis kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari operasinya dengan pemanfaatan modal.
3. *Test Of Investment Utilization*. Keperluan pengujian dalam investasi
4. *Test Of Finance Condition*. analisis keadaan keuangan baik secara tingkat likuiditas maupun solvabilitas

5.2.3 Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan

Rasio keuangan menurut Kasmir (2018:110) ada beberapa bentuk yaitu: yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Sedangkan Munawir (2018:238) menjelaskan bahwa, ada empat kelompok rasio keuangan yaitu:

1. Rasio likuiditas merupakan rasio dalam menilai kemampuan perusahaan membiayai aktivitas operasi serta mampu memenuhi kewajiban keuangan ketika ditagih
2. Rasio aktivitas merupakan rasio yang berguna dalam mengetahui kemampuan perusahaan pada kegiatan perusahaan sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam hal penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.
3. Rasio profitabilitas ialah rasio yang berguna dalam mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan berdasarkan aneka macam kebijakan serta pengambilan keputusan.
4. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan didanai oleh hutang

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini yang dipergunakan sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan pendapat Ross, et al., (2015: 27) semakin likuid suatu perusahaan, semakin rendah kemungkinan perusahaan itu mengalami kesulitan keuangan (yaitu, kesulitan pada saat membayar utang – utang atau membeli aneka macam aset yang dibutuhkan). Kesimpulannya bahwa rasio ini mempunyai kegunaan dalam mengetahui kemampuan pembiayaan dan melaksanakan kewajiban keuangan. Tingginya taraf likuiditas di suatu perusahaan akan menaikkan rasa percaya para Investor terhadap saham perusahaan. Makin meningkat ketertarikan Investor perusahaan, berdasarkan aturan ekonomi maka harga saham perusahaan tersebut akan cenderung naik.

Kasmir (2018:130) berpendapat bahwa rasio likuiditas disebut juga dengan rasio modal kerja. Artinya rasio yang dipergunakan sebagai pengukur tingkat likuidnya suatu perusahaan. Caranya dengan membandingkan komponen yang terdapat pada neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (hutang jangka pendek). Evaluasi dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan setiap waktu.

Rasio likuiditas dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu rasio lancar, rasio kas dan rasio cepat. Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar, sedangkan rasio cepat memaparkan tentang ilustrasi kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset lancar yang paling likuid guna membayar kewajiban jangka pendeknya

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Merupakan Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan ketika membayar hutang atau kewajiban jangka pendek atau hutang yang sdh tiba jatuh tempo . pembayaran hutang menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Kesimpulanya bahwa Rasio ini menjelaskan mengenai taraf keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau aktiva lancer perusahaan bisa dipergunakan dalam membayar hutang-hutang jangka pendek.

Current Ratio yang tinggi memberikan adanya kelebihan aktiva lancar yang menyebabkan laba bersih yang dihasilkan semakin sedikit dibandingkan dengan kelebihan aktiva tetap. Bila rasio lancar 1:1 atau 100% berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Maka dikatakan sehat apabila rasionya berada di atas 1 atau diatas 100% dapat disimpulkan bahwa aktiva lancar harus lebih besar daripada jumlah utang lancar.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio menurut Kasmir (2018:135) sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Current Assaet}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acit Test Ratio*)

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibanya dengan tidak memperhitungkan persediaan. Rasio yang hanya menggunakan aset lancar paling likuid yaitu kas, investasi jangka pendek dan piutang. (Subramanyam, 2009:45). Hal tersebut dilakukan karena Inventory lebih lama perputarannya untuk dijadikan uang tunai

saat perusahaan membutuhkan dana cepat saat membayar hutang.

Kesimpulannya *Quick Ratio* diartikan bahwa perusahaan punya kemampuan menutupi utang lancar dengan aktiva lancar paling likuid. Rasio yang baik adalah rasio dengan tingkat persentase tinggi dan dikatakan sehat meskipun persentase mendekati 100%. Cara menghitung adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio (acid test Ratio)} \\ = \frac{\text{current asset} - \text{Inventory}}{\text{current liabilities}} \end{aligned}$$

c. Rasio kas (cash Ratio)

Pengukuran kas juga dibutuhkan dalam pembayaran hutang sehingga perusahaan tidak memerlukan waktu lama dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Karena perusahaan tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menjual atau menagih piutang.

Menurut Kasmir (2017: 139) Rasio ini adalah instrument guna mengukur kemampuan dalam mengelola kas yang digunakan membayar hutang. Maka diartikan bahwa cash ratio memaparkan kemampuan perusahaan yang nyata dalam pelunasan hutang jangka pendek. Rumus Rasio kas sebagai berikut

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{cash in bank}}{\text{current liabilities}}$$

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya. Sependapat dengan paparan Kasmir (2017: 172) yang menyatakan bahwa rasio ini memiliki manfaat untuk menilai manajemen pemanfaatan sumber daya perusahaan

sehingga dapat dilihat kinerja dalam melakukan Operasional sehari-hari.

Pengeukuran rasio dilakukan dengan tujuan mengetahui aktivitas perusahaan sebagai acuan pihak manajemen mengukur kinerja perusahaan. Rasio ini digunakan agar mengetahui lamanya persediaan tersimpan di gudang, perputaran modal, perputaran aktiva tetap dan lain-lain. Sehingga rasio ini digunakan sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi target yang telah ditetapkan.

Menurut Kasmir (2017; 176) Rasio aktivitas terdiri dari beberapa jenis, yaitu rasio putaran aset, rasio putaran persediaan, dan rasio putaran piutang serta perputaran modal kerja.

- a) Rasio putaran aset atau *Total Asset Turnover* (TAT) mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan, Rasio yang menggambarkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan laba (Syamsudin, 2009) Rumus perhitungannya

$$\text{Perputaran Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva tetap}}$$

- b) rasio putaran persediaan atau *Inventory Turnover* (IT) mengukur seberapa cepat perusahaan dalam menjual persediaannya. Dengan kata lain perputaran persediaan menggambarkan jumlah barang yang tersedia diganti dalam kurun waktu yang lama atau seberapa cepat penjualan dari persediaan yang ada. Bila rasio yang diperoleh tinggi maka hal tersebut menunjukkan bahwa ada percepatan dalam hal

penjualan dan perputaran persediaan dan hal tersebut baik bagi perusahaan. Rumus :

$$\text{perputaran persediaan} = \frac{\text{penjualan}}{\text{persediaan}}$$

- c) Rasio putaran piutang atau *receivable turn over* mengukur seberapa cepat perusahaan dalam mengumpulkan piutangnya. Ratio yang meningkat diartikan bahwa modal kerja yang dialokasikan dalam piutang makin kecil maka hal tersebut baik bagi perusahaan. Dapat disimpulkan rasio ini menjelaskan tentang bagaimana piutang dapat ditagih dengan baik dan lancar. Rumus :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{rata - rata Piutang}}$$

- d) *Perputaran Modal Kerja atau Working Capital Turnover (WCT)*.

Rasio ini bermanfaat dalam menilai percepatan modal kerja berputar dalam satu periode. Jika perputaran modal kerja rendah maka terlihat bahwa perusahaan kurang menggunakan modal kerja dengan baik. Namun hal tersebut juga berkaitan rendahnya perputaran persediaan atau piutang dan dapat pula dikarenakan terlalu besar kas yang tersedia. Rumus WCT :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dapat diartikan sebagai rasio yang mengevaluasi kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio tersebut dapat pula sebagai instrument evaluasi tentang tingkat efisiensi

pemantauan aktivitya terutama dalam hal mendapat keuntungan yang berasal dari target penjualan. Pemanfaatan rasio dilakukan dengan perbandingan antara bermacam komponen dalam laporan keuangan yang terpenting komponen dari laporan neraca dan laba rugi. Rasio digunakan sebagai barometer kinerja keuangan perusahaan dalam memperoleh keberhasilan secara peningkatan keuntungan yang didapat.

Jenis Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2017: 199) dapat diproksikan dengan:

a. Margin Laba (*Profit Margin*)

Merupakan pengukuran persentase laba kotor terhadap penjualan. Caranya dengan membandingkan penjualan bersih dengan penjualan. Presentase ini menjelaskan cara penetapan harga pokok penjualan Adapun rumusnya

Profit Margin

$$= \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga pokok Penjualan}}{\text{sales}}$$

b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Merupakan keuntungan dengan membandingkan Laba bersih setelah pajak dengan penjualan, sehingga diperoleh rumus sebagai berikut :

net profit margin

$$= \frac{\text{earning after interest and tax (EAIT)}}{\text{sales}}$$

c. *Return on Equity* (ROE) yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal. Dimana semakin tinggi rasio ini maka semakin baik tinggkan kepercayaan terhadap kinerja perusahaan dalam

mengelola modal sendiri. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat karena memiliki modal yang besar dalam menjalankan perusahaan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{EAIT}{\text{Equity}}$$

d. *Return On Investment (ROI)*

Rasio yang memberikan gambaran hasil atas jumlah aktiva yang dipakai oleh perusahaan sehingga menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi megambarkan produktifitas dari seluruh dana yang diperoleh perusahaan. Semakin besar rasio maka semakin baik gambaran kinerja perusahaan dalam mengelola dana investasi yang ada. Rumus ROI :

$$\text{Return On Invesment (ROI)} = \frac{EAIT}{\text{total Asset}}$$

e. *Laba Per saham (Earning per share)*

Rasio ini dapat juga disebut dengan rasio nilai buku yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dari manajemen dalam mendapat keuntungan untuk para pemegang saham. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa kesejahteraan pemegang saham meningkat sehingga meningkat pula pengembalian atau deviden.

$$\begin{aligned} &\text{Laba Per Lembar Saham} \\ &= \frac{\text{laba saham biasa}}{\text{saham biasa yang beredar}} \end{aligned}$$

4. Rasio Solvabilitas

Rasio yang bermanfaat sebagai barometer kesanggupan perusahaan untuk memenuhi seluruh hutang jangka panjangnya bila suatu saat perusahaan bangkrut.

Barometer rasio ini adalah bagaimana besarnya hutang yang ditanggung perusahaan dalam mendanai aktivitas operasionalnya dibandingkan dengan harta yang dimiliki.

Menurut Fred Weston dalam buku Kasmir (2017: 152) rasio solvabilitas memiliki berbagai implikasi yaitu:

- a) Kreditor mengharapkan ekuitas menjadi margin keamanan
- b) Dana yang berasal dari hutang maka pengusaan atau pengendalian tetap dipertahankan pemilik
- c) Apabila perusahaan memperoleh pendapatan lebih dari uang yang dipinjamkan daripada besaran bunga yang dibayar maka return kepada pemilik juga ditambah.

Rasio ini berguna dalam mengetahui kemampuan perusahaan mengelola hutang jangka panjang dengan mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada kreditor. Selain hal tersebut, rasio ini menggambarkan seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang dibandingkan aktiva tetapnya.

Menurut Hapsari (2007) dalam Fidyah (2017) Rasio ini dapat diproksikan dengan:

1. *Debt Ratio* (DR) yaitu pengukuran yang dipakai dalam menghitung pengaruh besarnya hutang dalam setiap aktivitas operasional perusahaan. Presentase yang besar maka hutang juga besar yang akan menyebabkan perusahaan sulit mendapat tambahan pinjaman dikarenakan pencitraan yang buruk. Hal tersebut memberikan penilaian bahwasanya perusahaan tidak bisa membayar hutang dengan hartanya.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{total asset}}$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang memberikan gambaran tentang modal yang dimiliki perusahaan menjadi jaminan Hutang. Dunia perbankan memantau bila rasio makin besar maka besar juga resiko atas ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutangnya. Namun bagi perusahaan DER yang tinggi maka dianggap pendanaan makin baik karena meminimalisasi kerugian atas penyusutan aktivitya. Sehingga Rasio ini sebagai barometer kelayakan dan resiko yang ditanggung perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

3. *Long term Debt to Equity Ratio* (LTDER) bertujuan mengukur kesanggupan perusahaan dalam menjaminkan modal sendiri dalam pelunasan hutang jangka panjang.

$$\text{Long Term debt ratio} = \frac{\text{long term debt}}{\text{equity}}$$

4. *Times Interest Earned* (TIE) yaitu perbandingan antara pendapatan sebelum pajak (EBIT) terhadap bunga hutang jangka panjang.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}}$$

5. *Current Liability to Inventory* (CLI) berguna sebagai perbandingan antara hutang lancer yang dibiayai oleh persediaan barang
6. *Operating income to Total Liability* (OITL) bertujuan komparasi antara laba operasi sebelum bunga dan pajak (Penjualan bersih – HPP – biaya operasi) dengan jumlah hutang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, Fidyah K.W. 2019. „Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap perubahan laba dan cash flow pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2014-2016” Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (Jpensi) Vol IV no. 1 tahun 2019 halaman 953-962
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2017. Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Edisi 14). Jakarta: Salemba Empat.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. 2018. Principles of Managerial Finance (Edisi 14). Boston: Pearson.
- Hery, 2018. Analisis laporan keuangan (integrated and comprehensive edition). Jakarta. Penerbit PT Grasindo
- Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. 2017. Fundamentals of Financial Management (Edisi 14). Boston: Pearson.
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. 2016. Intermediate Accounting (Edisi 16). Hoboken: Wiley.
- Hapsari, Epri A., 2007. Analisa Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ periode 2001 sampai dengan 2005). Tesis Undip. Dipublikasi.
- Mulyadi. 2017. Akuntansi Keuangan Menengah 1 (Edisi 4). Jakarta: Salemba Empat.
- Pandey, I. M. 2016. Financial Management (Edisi 11). New Delhi: Vikas Publishing House.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2018). Fundamentals of Corporate Finance (Edisi 12). New York: McGraw-Hill.

- Sartono, A. 2017. Manajemen Keuangan (Edisi 5). Yogyakarta: BPFE.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. 2016. Financial Statement Analysis (Edisi 11). New York: McGraw-Hill.
- Suwarno, Agus H., 2004. Manfaat Informasi Rasio Keuangan dalam Prediksi Perubahan Laba (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Go Publik di Bursa Efek Jakarta). Tesis Undip Dipublikasikan
- Syamsudin, Ceky Primayuta. 2009. Rasio Keuangan dan Prediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis* Volume 13, No.1 Juni 2009, Hlm 61-69.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. 2018. Accounting Principles (Edisi 13). Hoboken: Wiley.
- <https://www.bfi.co.id/id/blog/rasio-keuangan-pengertian-jenis-manfaat-dan-perhitungannya>
- <https://accurate.id/akuntansi/rasio-keuangan/>

BAB 6

AKUNTANSI BIAYA

Oleh Frisky Jeremy Kasingku

6.1 Pendahuluan

Akuntansi digunakan untuk mengidentifikasi peristiwa-peristiwa ekonomi seperti transaksi bisnis, mencatat, lalu mengomunikasikan peristiwa-peristiwa tersebut melalui laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan untuk keperluan dari masing-masing pemangku kepentingan. Para pemangku kepentingan perusahaan terbagi ke dalam dua bagian, yaitu pihak pemangku kepentingan eksternal dan pihak pemangku kepentingan internal. Ranah Akuntansi yang berfokus untuk menyediakan informasi untuk pemangku kepentingan eksternal seperti kreditor, investor, dan pemerintah, disebut Akuntansi Keuangan (*Financial Accounting*) sedangkan ranah Akuntansi yang berfokus pada pihak internal seperti manajer, disebut Akuntansi Manajemen (*Managerial Accounting*). Kedua ranah Akuntansi tersebut memiliki tujuan untuk menyediakan informasi dari peristiwa-peristiwa ekonomi yang terjadi di dalam perusahaan, tapi terdapat beberapa perbedaan di antara dua ranah Akuntansi tersebut (Horngren, Datar dan Rajan, 2015). Perbedaan-perbedaan tersebut diringkaskan pada tabel 1.

Perbedaan pertama antara Akuntansi keuangan dan Akuntansi manajemen terletak pada tujuan penggunaan informasi. Akuntansi keuangan bertujuan untuk menyediakan laporan keuangan untuk pihak eksternal seperti pemerintah, kreditor, dan investor. Contohnya, pemerintah menggunakan laporan keuangan perusahaan untuk tujuan perpajakan, kreditor menggunakan

laporan keuangan untuk tujuan pemberian kredit, dan investor menggunakan laporan keuangan untuk tujuan penanaman modal. Pada sisi yang lain, Akuntansi manajemen memberikan informasi kepada pihak internal perusahaan seperti manajer. Informasi yang disediakan oleh Akuntansi manajemen adalah untuk menyokong fungsi manajemen seperti perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Manajemen dapat menggunakan informasi Akuntansi untuk membuat anggaran, mengendalikan biaya, serta mengambil keputusan untuk kelangsungan perusahaan. Artinya, Akuntansi keuangan menyediakan informasi untuk manajer agar manajer dapat menggunakan informasi tersebut untuk mencapai tujuan organisasi (Garrison, Noreen dan Brewer, 2018).

Selanjutnya, Akuntansi keuangan menyajikan informasi masa lampau sedangkan Akuntansi manajemen menyajikan informasi yang berorientasi untuk keperluan masa mendatang. Laporan keuangan seperti neraca, laba rugi, dan arus kas menggambarkan kinerja perusahaan pada masa lampau untuk dapat digunakan oleh pihak eksternal. Contohnya, kinerja keuangan suatu perusahaan pada tahun 2022 akan nanti dilaporkan ketika tahun tersebut sudah berakhir, yaitu tahun 2023. Disisi lain, Akuntansi manajemen berfokus untuk menyediakan informasi seperti anggaran yang berfokus pada masa yang akan datang (Garrison, Noreen dan Brewer, 2018). Contohnya, sebelum tahun 2023 mulai, manajemen akan membuat anggaran untuk tahun tersebut.

Perbedaan selanjutnya adalah laporan keuangan untuk pelaporan eksternal harus mengikuti standar Akuntansi yang berlaku, sedangkan tidak ada standar Akuntansi yang mengatur pelaporan untuk penggunaan internal. Standar Akuntansi yang mengatur pelaporan eksternal dibutuhkan agar perusahaan tidak menyembunyikan informasi yang seharusnya diketahui oleh publik dan tidak hanya memberikan informasi kepada beberapa pihak

saja. Tujuan standar Akuntansi adalah untuk membuat informasi simetris untuk para pemangku kepentingan. Jika informasi simetris, maka akan ada pihak eksternal yang diuntungkan dan dirugikan. Contohnya, laba perusahaan hanya diketahui oleh segelintir pihak, maka hanya pihak yang memiliki informasi saja yang dapat mengambil keputusan dari informasi tersebut, sedangkan pihak yang tidak memiliki informasi akan dirugikan. Sebaliknya, Akuntansi manajemen tidak membutuhkan standar yang mengatur karena informasi tersebut hanya akan digunakan oleh manajer yang ada di dalam perusahaan atau bersifat privat sehingga tidak perlu ada aturan yang mengatur agar informasi menjadi simetris. Maka dari itu, perusahaan biasanya memiliki beberapa format laporan keuangan. Perusahaan dapat menggunakan laporan keuangan dengan format *variable costing* atau *activity-based costing* untuk mengakomodir pengambilan keputusan jangka pendek atau untuk memperoleh biaya produk yang akurat, tapi pada akhirnya perusahaan tetap perlu memiliki laporan keuangan dengan format sesuai dengan standar Akuntansi yang berlaku (Warren dan Tayler, 2020).

Tabel 6.1. Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen

	Akuntansi Keuangan	Akuntansi Manajemen
Pengguna Informasi	Pihak Eksternal	Pihak Internal
Panduan Penyediaan Laporan	Standar Akuntansi yang berlaku	Sesuai Kebutuhan Manajemen
Penekanan pada	Masa lampau	Saat ini dan kedepan
Sifat Informasi	Objektif	Objektif dan Subjektif
Fokus Pelaporan	Keseluruhan Perusahaan	Keseluruhan Perusahaan atau Segmen tertentu

Sumber: (Garrison, Noreen dan Brewer, 2018; Warren dan Tayler, 2020)

Salah satu tujuan manajer adalah untuk mengalokasi sumber daya yang terbatas yang dimiliki oleh perusahaan. Maka dari itu, manajer memainkan peranan penting untuk mengendalikan konsumsi sumber daya agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Akuntansi biaya dapat menolong manajer dalam informasi terkait konsumsi sumber daya dari perusahaan agar manajer dapat merencanakan, mengendalikan, serta mengambil keputusan terkait biaya tersebut. Artinya, Akuntansi biaya merupakan bagian dari ranah Akuntansi Manajemen. Namun, walaupun merupakan bagian dari Akuntansi manajemen, Akuntansi biaya menyediakan informasi kepada pihak eksternal sesuai dengan aturan yang ada dalam standar Akuntansi yang berlaku. Maka dari itu, Akuntansi biaya dapat menyediakan informasi untuk pihak internal dan eksternal sesuai dengan aturan yang berlaku (Whitcotton, Libby dan Phillips, 2020).

Bab ini akan membahas konsep-konsep utama terkait Akuntansi Biaya. Bagian pertama akan membahas konsep biaya serta klasifikasi biaya. Selanjutnya, sistem akumulasi biaya akan dijelaskan. Pada bagian akhir, alat-alat yang dapat digunakan oleh manajer untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengambil keputusan terkait biaya akan dibahas.

6.2 Biaya

Biaya sering digunakan bergantian dengan beban padahal kedua sebutan tersebut memiliki konsep yang berbeda. Biaya merupakan pengorbanan sumber daya untuk memperoleh keuntungan sedangkan beban merupakan pengeluaran barang dan jasa yang dipasangkan dengan pendapatan (Carter, 2005).

Sebagai ilustrasi, sebuah perusahaan membeli asset tetap berupa peralatan pabrik secara tunai. Ketika peralatan pabrik dibeli, maka sumber daya berupa tunai akan berkurang, tapi jumlah asset akan bertambah. Artinya, uang tunai yang dikeluarkan akan dikonversi menjadi peralatan pabrik. Pada kasus ini, tidak akan ada

perubahan pada sisi asset bersih dari perusahaan. Ilustrasi ini menggambarkan konsep biaya. Contoh selanjutnya, sebuah perusahaan membayar gaji pegawai secara tunai. Pada saat gaji pegawai dibayar secara tunai, maka asset perusahaan akan berkurang dengan berkurangnya uang tunai yang ada pada perusahaan tersebut. Contoh kedua ini menggambarkan konsep beban.

Transaksi biaya tidak akan mempengaruhi asset bersih karena sumber daya yang keluar akan berubah menjadi asset. Disisi lain, transaksi terkait beban akan mempengaruhi asset bersih karena jumlah asset akan berkurang ketika terjadi transaksi terkait beban. Lebih lanjut lagi, transaksi pembelian peralatan yang awalnya adalah transaksi biaya, pada akhirnya akan menjadi beban ketika peralatan tersebut terdepresiasi pada setiap periode. Artinya, setiap biaya pada akhirnya akan menjadi beban(Carter, 2005).

Akuntansi biaya bertujuan untuk memberikan informasi terkait biaya untuk kebutuhan manajemen. Terdapat beberapa fungsi utama manajemen yaitu perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Maka dari itu, Akuntansi biaya menyediakan informasi terkait biaya untuk kebutuhan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan dari manajemen. Untuk itu, biaya dapat diklasifikasikan secara berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan manajemen (Garrison, Noreen dan Brewer, 2018). Lebih lanjut lagi, biaya biasanya dapat diklasifikasikan berdasarkan:

1. Objek Biaya
2. Produk
3. Volume produksi
4. Laporan Keuangan
5. Keputusan

Pertama, biaya dapat diklasifikasikan berdasarkan objek biaya. Objek biaya merupakan segala sesuatu atau aktivitas yang dapat diakumulasikan biaya. Objek biaya dapat berupa apa saja yang akan diakumulasikan biaya. Contohnya objek biaya dapat berupa produk, departemen, proses. Berdasarkan objek biaya, terdapat jenis biaya yang dapat dilacak dengan mudah, dan terdapat biaya yang sulit dilacak. Biaya yang mudah dilacak disebut biaya langsung sedangkan biaya yang sulit dilacak disebut biaya tidak langsung. Manajer dapat memisahkan biaya ke dalam biaya langsung dan tidak langsung dalam menjalankan fungsi manajemen (Drury, 2021).

Contohnya, objek biaya berupa produk meja yang terbuat dari kayu. Biaya kayu merupakan biaya langsung karena biayanya mudah untuk dilacak. Disisi lain, biaya listrik dari mesin yang digunakan untuk memproduksi meja merupakan biaya tidak langsung karena sulit untuk dilacak biayanya.

Klasifikasi biaya yang kedua adalah berdasarkan produk. Biaya dapat diklasifikasikan berdasarkan biaya yang terjadi untuk memproduksi produk dan biaya yang terjadi diluar biaya produksi produk. Biaya yang terjadi untuk memproduksi produk sering disebut biaya produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Biaya bahan baku merupakan biaya dari bahan baku utama yang digunakan untuk memproduksi produk. Selanjutnya, biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya dari tenaga kerja yang mengubah bahan baku menjadi produk akhir. Biaya ketiga dari biaya produksi merupakan biaya overhead. Biaya overhead merupakan biaya yang terjadi untuk memproduksi produk selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Contoh dari biaya overhead adalah biaya bahan baku tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya listrik, biaya depresiasi, dan biaya lainnya untuk memproduksi produk (Warren dan Tayler, 2020).

Biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung merupakan dua komponen biaya utama yang perlu ada dalam memproduksi produk. Untuk itu, kedua biaya ini biasanya disebut *prime cost*. Selain itu, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead merupakan biaya yang dibutuhkan untuk mengubah bahan baku menjadi produk akhir. Maka dari itu, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik merupakan *conversion cost* (Carter, 2005).

Selain biaya produksi, terdapat biaya yang terjadi bukan untuk tujuan memproduksi produk, yaitu biaya penjualan dan biaya administrasi. Biaya penjualan merupakan biaya yang terjadi setelah produk selesai diproduksi. Biaya pemasaran, biaya pengiriman, biaya lainnya untuk menunjang agar produk yang telah selesai dapat sampai kepada pelanggan merupakan bagian dari biaya penjualan. Selain itu, biaya administrasi merupakan biaya yang terjadi untuk menunjang proses operasional umum dari perusahaan. Contoh dari biaya ini adalah gaji dari Akuntan di kantor, gaji direksi, manajer kantor. Biaya penjualan dan biaya administrasi merupakan biaya yang terjadi diluar biaya produksi. Jika dijumlahkan antara biaya produksi dan biaya penjualan dan administrasi, maka total biaya dapat diperoleh (Carter, 2005).

Klasifikasi biaya yang ketiga adalah berdasarkan jumlah produk yang diproduksi atau volume produksi. Klasifikasi biaya berdasarkan volume produksi dapat dibagi menjadi dua jenis biaya, yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel merupakan biaya yang akan menyesuaikan dengan volume produksi. Artinya, semakin sedikit yang diproduksi, semakin kecil biaya variabel. Contohnya, biaya dari kayu yang digunakan untuk produksi meja. Semakin banyak meja yang diproduksi, maka akan semakin banyak kayu yang akan digunakan, maka semakin besar biaya kayu (Carter, 2005).

Jenis biaya yang kedua adalah biaya tetap. Biaya tetap merupakan biaya yang tidak berubah walaupun volume produksi

berubah-ubah. Contohnya, jika perusahaan sudah membayar penuh biaya sewa gedung untuk produksi lalu pada akhirnya tidak ada produk yang diproduksi, maka biaya sewa gedung tetap akan terjadi. Sebaliknya, berapapun produk yang diproduksi pada suatu periode tidak akan mengubah biaya sewa yang telah terjadi/disepakati. Maka dari itu, biaya ini disebut biaya tetap karena tidak akan dipengaruhi oleh volume produksi yang berubah-ubah (Garrison, Noreen dan Brewer, 2018). Contoh dari biaya ini adalah biaya gaji untuk pegawai tetap pabrik, biaya depresiasi mesin, biaya sewa Gedung, biaya asuransi mesin pabrik, dan biaya-biaya lainnya yang sifatnya tetap.

Biaya tetap tidak akan selamanya sama. Contohnya, jika mesin pabrik hanya mampu untuk menampung kapasitas produksi sejumlah 1,000 unit per bulan dan pada bulan tersebut produksi perusahaan tersebut melampaui batas kapasitas produksi, maka untuk tetap dapat memproduksi kelebihan kapasitas produk, perusahaan perlu menambah mesin produksi melalui pembelian atau sewa. Jika perusahaan menambah mesin produksi, maka biaya mesin akan bertambah, sehingga biaya tetap akan ikut bertambah. Artinya, jika volume produksi telah melampaui batas kapasitas produksi, maka untuk tetap memproduksi produk yang kelebihan, perusahaan perlu menambah kapasitas, sehingga biaya tetap akan bertambah. Maka dari itu, perubahan biaya tetap akan terjadi ketika volume produksi telah melampaui batas kapasitas produksi (Whitcotton, Libby dan Phillips, 2020).

Selanjutnya, biaya dapat diklasifikasi berdasarkan laporan keuangan. Biaya yang masuk dalam laporan posisi keuangan adalah biaya persediaan. Pada perusahaan jenis barang dagang, terdapat satu jenis persediaan, yaitu barang yang dibeli dari pemasok lalu dijual kembali dengan harga yang lebih tinggi. Namun, pada perusahaan dengan jenis manufaktur, terdapat tiga jenis persediaan yaitu persediaan bahan baku, persediaan

pekerjaan dalam proses, dan persediaan barang jadi (Garrison, Noreen dan Brewer, 2018).

Biaya dari bahan baku yang dibeli dari pemasok akan masuk dalam persediaan bahan baku. Ketika bahan baku tersebut digunakan, maka secara Akuntansi, persediaan bahan baku akan berkurang, dan persediaan pekerjaan dalam proses akan bertambah. Ketika biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead terjadi, maka kedua biaya tersebut akan menambah persediaan pekerjaan dalam proses. Selanjutnya, ketika produk telah selesai diproduksi, maka persediaan pekerjaan dalam proses akan berkurang, dan persediaan barang jadi akan bertambah. Ketiga jenis persediaan tersebut dicatat dalam laporan posisi keuangan (Garrison, Noreen dan Brewer, 2018)

Selanjutnya, biaya yang terdapat dalam laporan keuangan laba rugi adalah harga pokok penjualan, biaya penjualan dan administrasi. Melanjutkan contoh sebelumnya, setelah produk yang telah selesai terjual, maka jumlah persediaan barang jadi akan berkurang, dan harga pokok penjualan akan tercatat pada laporan laba rugi. Harga pokok penjualan merupakan pengurang dari penjualan bersih untuk memperoleh laba kotor. Selain harga pokok penjualan, biaya penjualan dan administrasi juga merupakan beban yang akan mengurangi laba kotor untuk memperoleh laba bersih (Garrison, Noreen and Brewer, 2018).

Klasifikasi biaya yang terakhir adalah berdasarkan keputusan. Ketika manajer hendak mengambil keputusan, biaya dapat dikategorikan menjadi biaya yang relevan dengan keputusan dan biaya yang tidak relevan dengan keputusan. Manajer perlu memisahkan kedua jenis biaya tersebut agar tidak biaya yang tidak relevan tidak akan mempengaruhi keputusan yang dibuat. Contohnya, manajer tidak boleh mempertimbangkan *sunk cost* dalam mengambil keputusan jangka pendek karena biaya tersebut tidak akan berubah atau kembali dengan keputusan jangka pendek apapun yang dibuat oleh manajemen. Selain itu, perbandingan

biaya antar opsi perlu dianalisa untuk pengambilan keputusan. *Opportunity cost* juga merupakan salah satu biaya yang harus dipertimbangkan dalam menganalisa opsi-opsi yang ada untuk pemilihan opsi terbaik (Horngren, Datar dan Rajan, 2015).

6.3 Akumulasi Biaya

Setelah konsep biaya dan klasifikasi biaya dibahas, maka proses akumulasi biaya perlu dijelaskan. Akumulasi biaya merupakan proses untuk menghitung biaya yang terjadi untuk memproduksi suatu produk sehingga biaya produksi produk dapat terhitung. Perhitungan biaya produk merupakan bagian yang penting dalam Akuntansi biaya karena jika terdapat kesalahan dalam perhitungan biaya produk, maka harga pokok produk akan salah catat ketika terjadi penjualan sehingga profitabilitas produk tidak akan menjadi akurat (Garrison, Noreen dan Brewer, 2018).

Proses akumulasi biaya bergantung pada jenis produk yang akan diakumulasikan biayanya. Terdapat dua jenis sistem akumulasi biaya yang paling umum digunakan. Sistem akumulasi biaya yang pertama adalah sistem akumulasi biaya berdasarkan pesanan (*Job Order Costing*) dan kedua sistem akumulasi biaya berdasarkan proses (*Process Costing*). Kedua sistem akumulasi biaya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menghitung biaya satuan dari produk (Warren, Reeve and Duchac, 2016).

Sistem akumulasi biaya yang pertama adalah *job order costing*. Sistem ini merupakan sistem yang mengakumulasi biaya dari produk yang berbeda satu dengan yang lain. Perbedaan produk yang produksi disebabkan karena pesanan pelanggan terkait produk yang berbeda-beda sehingga Akuntan tidak dapat menggabungkan biaya dari satu produk dan produk lainnya. Jika perhitungan biaya digabung antara satu pesanan dan pesanan yang lain, maka perhitungan biaya produk dan harga jual produk akan menjadi tidak akurat. Untuk itu, setiap pesanan yang masuk harus

diakumulasi secara berbeda-beda (Whitcotton, Libby and Phillips, 2020).

Dokumen yang menampung akumulasi biaya dari pesanan disebut *job cost sheet*. Semakin banyak pesanan yang diterima oleh perusahaan, semakin banyak dokumen *job cost sheet* yang akan dibuat. Dokumen tersebut mencatat secara detail terkait suatu pesanan mulai dari pemesan, tanggal pesanan, spesifikasi produk yang dipesan, tanggal pesanan diharapkan selesai, tanggal pengiriman, dan informasi biaya produksi. Tidak ada aturan yang mengatur tentang format dari *job cost sheet*, yang berarti bahwa manajemen dapat memasukkan informasi terkait pesanan yang dibutuhkan dalam dokumen tersebut (Warren, Reeve dan Duchac, 2016).

Biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead akan diakumulasi berdasarkan setiap pesanan dan dicatat pada *job cost sheet*. Setelah pekerjaan untuk pesanan selesai dan pencatatan jumlah biaya produksi selesai, maka jumlah biaya yang telah dicatat akan dibagi jumlah produk yang diproduksi, sehingga biaya satuan produk dapat diperoleh. Biaya produk kemudian menjadi salah satu patokan untuk penetapan harga jual produk. Artinya, proses akumulasi biaya produk adalah proses yang krusial untuk menentukan keakuratan harga jual produk (Carter, 2005).

Sistem akumulasi biaya yang kedua adalah *process costing*. Sistem ini digunakan untuk mengakumulasi biaya produk yang sejenis. Produksi produk yang sejenis biasanya dilakukan berdasarkan batch dan secara masal. Proses akumulasi biaya tidak perlu dilakukan berdasarkan batch produksi karena produk yang di produksi antara satu batch dan batch lainnya adalah produk yang serupa, sehingga struktur biaya antara produk tersebut adalah sama (Garrison, Noreen and Brewer, 2018).

Process costing adalah sistem yang mengakumulasi biaya berdasarkan proses yang dilalui produk dari bahan mentah menjadi produk jadi. Contohnya, kayu akan melewati proses

pemotongan, perakitan, dan proses penyelesaian untuk menjadi kursi. Kursi yang diproduksi dengan spesifikasi yang sama walaupun di waktu yang berbeda akan menghasilkan struktur biaya yang serupa, maka proses akumulasi biaya tidak dilakukan berdasarkan perbedaan waktu produksi kursi, melainkan berdasarkan proses yang dilalui. Biaya yang terjadi pada proses pemotongan, perakitan, dan proses penyelesaian akan berbeda-beda walaupun produknya serupa (Drury, 2021).

Setiap proses akan ditangani oleh departemen pemrosesan yang berbeda. Departemen pemrosesan merupakan departemen yang bertanggung jawab atas proses produksi dari sebuah produk. Proses pemotongan akan ditangani oleh departemen pemotongan, proses perakitan akan ditangani oleh departemen perakitan, dan proses penyelesaian akan ditangani oleh departemen penyelesaian (Garrison, Noreen dan Brewer, 2018).

Setiap akhir periode, departemen pemrosesan akan mempertanggungjawabkan biaya yang terjadi dalam departemen mereka dengan membuat laporan biaya produksi (*cost of production report*). Laporan tersebut berisikan jumlah unit yang dimulai dan selesai dikerjakan dan unit yang dilanjutkan ke departemen selanjutnya atau yang di transfer ke produk jadi. Selain itu, bagian penting dalam laporan biaya produksi adalah bagaimana manajer departemen akan mencatat jumlah biaya yang terjadi dalam departemen tersebut untuk suatu periode, dan bagaimana biaya tersebut dipertanggungjawabkan. Tidak ada aturan baku untuk format laporan biaya produksi. Manajemen dapat memasukkan item apa saja dalam laporan tersebut sesuai dengan kebutuhan dari manajemen (Carter, 2005).

2.4 Peranan Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya memberikan informasi biaya kepada pihak manajemen untuk dapat digunakan sesuai dengan fungsi manajemen seperti perencanaan, pengendalian, dan pengambilan

keputusan. Maka dari itu, terdapat beberapa peranan Akuntansi biaya yang akan dijelaskan pada bagian selanjutnya.

Akuntansi biaya berperan untuk menolong manajer dalam perencanaan. Manajer dapat menggunakan alat anggaran untuk merencanakan operasional sepanjang satu tahun kedepan. Anggaran merupakan perencanaan yang dituangkan dalam bentuk angka. Salah satu bagian utama dalam anggaran adalah terkait perencanaan penggunaan biaya selama satu periode kedepan. Melalui informasi Akuntansi biaya, manajer dapat menentukan perencanaan biaya produksi dan biaya non-produksi. Peranan berikutnya dari Akuntansi biaya adalah manajer dapat menghitung secara akurat biaya produk. Biaya produk dapat ditentukan dengan penggunaan sistem akumulasi biaya seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya. Manajer dapat menggunakan sistem biaya *job order costing* maupun *process costing* untuk perhitungan biaya produk yang akurat. Keakuratan biaya produk akan menolong manajer untuk menentukan harga jual yang akurat (Carter, 2005).

Selain itu, Akuntansi biaya memerankan peranan penting untuk penentuan metode perhitungan biaya yang paling cocok untuk perusahaan. Pemilihan metode perhitungan biaya dilakukan untuk memenuhi tujuan seperti pengendalian biaya maupun peningkatan kualitas produk. Selanjutnya, Walaupun Akuntansi biaya menyediakan informasi untuk pihak manajemen, informasi yang dapat diperoleh melalui Akuntansi biaya dapat digunakan untuk pelaporan eksternal. Perhitungan biaya akan menentukan tingkat harga pokok penjualan yang merupakan pengurang dari penjualan. Maka dari itu, laba maupun rugi perusahaan dapat dipengaruhi dari penentuan biaya produk. Selain itu, nilai persediaan juga akan ditentukan melalui metode perhitungan biaya yang dipilih oleh manajemen. Nilai persediaan akan mempengaruhi laporan posisi keuangan dari perusahaan. Kedua laporan keuangan tersebut merupakan laporan keuangan yang

dilaporkan untuk pemangku kepentingan eksternal (Horngren, Datar dan Rajan, 2015).

Akuntansi biaya juga dapat menolong manajer dalam pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang. Manajer perlu mengambil keputusan dari berbagai pilihan yang ada. Untuk memilih keputusan yang paling tepat, manajer perlu menghitung biaya dari setiap keputusan yang akan terjadi jika keputusan tersebut dipilih. Biaya-biaya yang akan dipertimbangkan adalah biaya-biaya yang relevan terhadap keputusan. Manajer kemudian dapat membandingkan dengan melihat perbedaan biaya dari setiap keputusan. Keputusan dengan biaya yang paling cocok dengan kemampuan perusahaan kemudian akan dipilih oleh manajer (Drury, 2021).

6.4 Kesimpulan

Akuntansi biaya bertujuan untuk memberikan informasi terkait biaya yang dapat digunakan oleh manajemen. Manajer dapat mengkategorikan biaya sesuai dengan kebutuhan. Biaya dapat diklasifikasikan berdasarkan objek biaya, produk, volume produksi, laporan keputusan, dan keputusan. Pemilihan sistem akumulasi biaya memainkan peranan yang penting dalam penentuan biaya produk. Sistem akumulasi biaya yang dapat digunakan oleh manajemen bergantung pada karakteristik produk yang akan dihitung biayanya. Sistem *job order costing* maupun *process costing* merupakan sistem yang dapat digunakan untuk akumulasi biaya. Penentuan biaya produk yang akurat akan membuat nilai persediaan menjadi tepat, dan menolong manajer dalam menentukan harga penjualan produk yang akurat. Untuk itu, Akuntansi biaya berperan penting dalam setiap fungsi manajemen seperti perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Carter, W. 2005. *Cost Accounting*. 14th edn. Cengage Learning.
- Drury, C. 2021. *Management and Cost Accounting*. 11th edn. Andover: Cengage Learning.
- Garrison, R.H., Noreen, E.W. and Brewer, P.C. 2018. *Managerial Accounting*. 16th edn. New York: McGraw Hill Education.
- Horngren, C.T., Datar, S.M. and Rajan, M. V. 2015. *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. 15th edn. Essex: Pearson Education Limited.
- Warren, C.S., Reeve, J.M. and Duchac, J.E. 2016. *Financial and Managerial Accounting*. 13th edn. Boston: Cengage Learning.
- Warren, C.S. and Tayler, W.B. 2020. *Managerial Accounting*. 15th edn. Boston: Cengage.
- Whitecotton, S., Libby, R. and Phillips, F. 2020. *Managerial Accounting*. 4th edn. McGraw Hill Education.

BAB 7

ASPEK TERKINI DALAM AKUNTANSI

Oleh Izzati Rizal

7.1 Pendahuluan

Akuntansi merupakan seni dalam mencatat segala transaksi yang terjadi, mengolah serta menyajikan dalam bentuk laporan yang akan disampaikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan dalam dunia bisnis.

Informasi keuangan yang disampaikan harus relevan dan dipercaya, yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan suatu entitas yang akan diberikan kepada pengguna informasi. Informasi keuangan sebagai alat untuk membantu dalam pengambilan keputusan bisnis, untuk mengambil tindakan dalam pengalokasian sumber daya dalam kegiatan bisnis dan ekonomi. Pengguna informasi ini adalah pengguna internal dan pengguna eksternal. Laporan akuntansi oleh pengguna internal bertujuan untuk melakukan evaluasi kinerja, sedangkan pengguna eksternal berfokus pada investasi yang mereka tanamkan dalam perusahaan tersebut.

Dalam kegiatan akuntansi tidak hanya berisi tentang angka yang telah diolah menjadi suatu informasi namun juga peran dari orang-orang (perilaku) yang menyajikan laporan keuangan. Perilaku berkaitan erat dengan pembuatan laporan keuangan karena dengan keinginan, keengganan, kecurigaan, kecenderungan, kejujuran, tata nilai, keyakinan dan motivasi dalam memproteksi diri.

Perilaku dan akuntansi saling berkaitan dalam proses pembuatan laporan keuangan yang akan disampaikan pengguna untuk mengambil keputusan dengan sumber daya

Perilaku berkaitan dengan semua pihak yang berkepentingan dalam penyusunan informasi berupa laporan keuangan, dimana penyajian sangat bergantung pada pemahaman dan keandalan dalam penyusunan informasi keuangan.

Peran karyawan dalam mengelola sistem keuangan perusahaan ikut serta menentukan keberhasilan suatu perusahaan dalam mempertahankan untuk memenuhi kebutuhan dari pihak internal dan eksternal. Pemahaman perilaku membantu untuk menentukan solusi yang digunakan oleh manajer dan investor untuk mengambil keputusan yang lebih baik

Pada umumnya, kegiatan akuntansi meliputi beberapa aspek yaitu pencatatan transaksi, pengukuran kinerja keuangan, pelaporan keuangan, dan analisis keuangan informasi berupa laporan keuangan.

7.2 Aspek Akuntansi

7.2.1 Pencatatan Transaksi

Transaksi adalah hal yang mendasar bagi kegiatan entitas bisnis, yaitu kegiatan yang terjadi pada sebuah perusahaan secara langsung maupun tidak langsung. Transaksi merupakan kegiatan yang menimbulkan perubahan pada posisi keuangan yang dimulai dari pencatatan sampai penyajian laporan keuangan.

Pencatatan transaksi keuangan merupakan suatu elemen yang vital untuk mengukur perkembangan suatu usaha, sehingga para pelaku usaha perlu mempelajari literasi dasar akuntansi. Akuntansi yaitu kegiatan sistematis pada pencatatan transaksi keuangan untuk menghasilkan informasi keuangan disuatu jenis usaha, informasi tersebut akan bermanfaat bagi pemilik suatu perusahaan maupun mitra usahanya. Beberapa manfaat Akuntansi bagi pelaku usaha, yaitu: dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, mampu meninjau memilah, dan

membedakan aset perusahaan dan aset pemilik usaha, mampu melihat posisi keuangan dari sumber pendapat maupun pengeluarannya, bisa menyusun anggaran yang tepat secara periodik, dapat menghitung pajak, serta bisa melihat aliran uang tunai selama periode tertentu. (Rapini, et al., 2021).

Menurut IAI (2016:1.21) pengertian pencatatan yaitu :

“pertama, menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi spesifik yang digunakan sesuai dengan paragraf 117-124; kedua, mengungkapkan informasi yang disyaratkan oleh SAK yang tidak disajikan dibagian manapun dalam laporan keuangan; dan ketiga, menyediakan informasi yang tidak disajikan dibagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan”.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pencatatan adalah kegiatan harian yang melibatkan beberapa orang dalam suatu unit perusahaan untuk melakukan pencatatan transaksi secara sistematis, teratur dan dilakukan secara berulang.

1. Tujuan Pencatatan Transaksi

Kegiatan pencatatan wajib dilakukan karena berdampak pada kelangsungan bisnis dan pencatatan harus rapi serta akurat dengan tujuan untuk mempermudah dalam evaluasi keuangan. Pencatatan transaksi mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Terdapat informasi mengenai pihak yang berkaitan dengan terjadinya transaksi
- b. Sebagai bukti yang sah dari kegiatan transaksi.
- c. Terhindar dari penyelewengan dana perusahaan.
- d. Menjadi acuan pada saat keuangan terjadi masalah.
- e. Sebagai acuan catatan transaksi di masa akan datang.

2. Alasan Dilakukan Pencatatan Keuangan

Pencatatan keuangan merupakan catatan yang dibuat oleh seseorang yang memiliki keahlian dibidang akuntansi yang berisi tentang aktivitas perusahaan pada periode tertentu dan diolah sampai berbentuk laporan keuangan berisi informasi serta informasi tersebut akan disampaikan kepada pengguna untuk mengambil suatu keputusan.

Berikut beberapa alasan dilakukan pencatatan keuangan, yaitu :

- a. Untuk memahami keadaan keuangan usaha, dengan dilakukan pencatatan akan mempermudah membandingkan laporan keuangan tiap tahunnya.
- b. Sebagai instrument pembuat keputusan
- c. Mempermudah dalam pelaporan pajak
- d. Memberi ketentuan tentang kelayakan bisnis.

3. Langkah-Langkah Pencatatan Transaksi

Pencatatan transaksi harus dilakukan secara rutin dan dilakukan secara benar dan tepat, karena menghindari kealpaan mengenai hal-hal yang sulit diingat di kemudian hari. Dan pencatatan adalah langkah awal dalam membuat laporan keuangan. Kerutinan dalam mencatat transaksi keuangan akan memberikan laporan keuangan yang utuh dan akurat.

Dalam pencatatan yang dilakukan secara teratur yang diawali dengan pencatatan, pengelompokkan dan identifikasi dari setiap transaksi keuangan perusahaan sesuai dengan bukti transaksi yang ada dengan benar keabsahan dan keasliannya.

Langkah yang dilakukan pada pencatatan transaksi keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Bukti transaksi adalah bukti tertulis dalam mencatat keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada pimpinan dan sebagai bukti jika terjadi peristiwa huku di masa yang akan datang.
- b. Mencatat bukti transasksi dengan menggunakan kertas kerja jurnal secara sistematis dan dianalisa sesuai dengan akun yang berkaitan pada debit dan kredit
- c. Kegiatan posting ke dalam kertas kerja buku besar, yaitu kegiatan meringkas transaksi yang telah dicatat dalam kertas kerja jurnal.
- d. Pelaporan, yaitu hasil akhir dari kegiatan pencatatan berisi tentang informasi keuangan yang digunakan oleh pihak internal dan eksternal dalam pengambilan keputusan.

7.2.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan hasil konkret seseorang yang dinilai secara berkala sesuai sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan perusahaan sebagai hasil kewenangan dan tanggung jawab dari pekerjaan baik kualitas maupun kuantitas di dalam perusahaan. Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi penilaian kinerja seseorang agar tujuan perusahaan dapat tercapai pada periode tertentu.

Kemampuan perusahaan untuk menggunakan dananya secara bijak dan mampu secara finansial adalah untuk mengetahui seberapa baik kinerja perusahaan. Tujuan untuk mengetahui kemampuan kinerja perusahaannya yaitu dengan menunjukkan kepada publik bahwa perusahaan dapat dipercaya sehingga mendorong publik untuk berinvestasi di dalam perusahaan.

Investor ingin mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga dapat memberikan imbalan dari dana yang investor tanamkan dalam perusahaan.

Menurut Hansen dan Mowen (2004), pengukuran kinerja terbagi menjadi dua kelompok, yaitu tradisional dan kontemporer. Pengukuran kinerja tradisional dilakukan dengan membandingkan kinerja aktual dengan kinerja yang dianggarkan atau biaya standar sesuai dengan karakteristik pertanggungjawabannya. Pengukuran kinerja kontemporer menggunakan aktivitas sebagai pondasinya. Ukuran kinerja dirancang untuk menilai seberapa baik aktivitas dilakukan dan dapat mengidentifikasi apakah telah dilakukan perbaikan yang berkesinambungan.

Berdasarkan penelitian Mutia Zikrila (Nur Rohmah & Reviandani, 2022) Pengukuran kinerja adalah suatu konsep umum yang berasal dari dua sumber yaitu, informasi non keuangan dan informasi keuangan. Informasi non keuangan adalah suatu strategi yang digunakan perusahaan untuk mencapai tujuan meningkatkan permorma dari perusahaan. Sedangkan informasi keuangan didapatkan dari penyusunan laporan keuangan selama satu periode.

Untuk mengetahui kinerja perusahaan maka informasi keuangan perlu dilakukan analisa keuangan. Laporan keuangan yang telah dianalis, maka dapat diketahui keuangan perusahaan tersebut dalam kondisi baik atau buruk.

1. Tujuan Pengukuran Kinerja

Tujuan dilakukannya pengukuran kinerja, Andi Hartati (2022:20) :

- a. Seberapa besar perusahaan dalam mencapai tujuan
- b. Memfasilitasi pelatihan pegawai.
- c. Menata kinerja perusahaan untuk periode selanjut
- d. Meningkatkan kinerja pegawai agar tercipta tanggung jawaban yang tinggi terhadap tugas yang diberikan.

Menurut Donny Darmawan (2019), pengukuran kinerja memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Menentukan strategi. Artinya perusahaan harus menetapkan metode dan langkah yang tepat agar perusahaan dapat mencapai tujuan.
- b. Menentukan pengukuran strategi. Artinya penilaian kepada seluruh karyawan secara langsung.
- c. Merapikan hasil penilaian kinerja secara berkesinambungan.

Menurut Munawir (Annisa Putri, et al., 2023), tujuan pengukuran kinerja adalah :

- a. Melihat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban saat jatuh tempo.
- b. Mengetahui kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan dilikuidasi.
- c. Mengetahui perolehan laba dalam periode tertentu dengan menggunakan aktiva dan modal secara produktif.
- d. Mengetahui kestabilan perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya dan menyelesaikan kewajiban yaitu hutang dan pembayaran deviden tanpa ada hambatan. dengan memberi penghargaan.

2. Manfaat Pengukuran Kinerja

Nilai usaha akan mengalami peningkatan jika kinerja perusahaan memiliki penilaian yang baik. Nilai usaha yang tinggi memberikan kepercayaan kepada investor untuk menanamkan modalnya dengan harapan mendapat retur yang tinggi atas dana yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut.

Aadapun manfaat pengukuran kinerja bagi perusahaan adalah :

- a. Mengetahui prestasi yang dicapai perusahaan pada periode tertentu yang menggambarkan keberhasilan dalam melakukan kegiatannya.
- b. Sebagai pokok dalam menentukan strategi perusahaan pada periode akan datang.
- c. Sebagai syarat dalam pengambilan keputusan pada kegiatan perusahaan umumnya dan departemen pada khususnya.
- d. Digunakan dalam penentuan kebijakan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan daya produksi dalam perusahaan.

Sedang menurut Rahmat Arfan (Arfan, et al., 2023), manfaat pengukuran kinerja keuangan adalah :

- a. Memberikan arah dalam pencapaian kinerja keuangan.
- b. Mengevaluasi hasil kinerja keuangan pada beberapa periode
- c. Sebagai tolak ukur dalam pemberian penghargaan atas prestasi dari pengukuran kinerja keuangan sesuai kebijakan yang telah ditetapkan.
- d. Tolak ukur untuk perbaikan kinerja antaran para pimpinan dengan pegawai.

7.2.3 Pelaporan keuangan

Informasi keuangan yang diberikan harus sesuai keadaan yang sebenarnya karena merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pengguna yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan harus transparansi dan relevan agar menumbuh tingkat kepercayaan pengguna.

Banyak pihak manajemen ingin terlihat sempurna dalam membuat laporan keuangan, namun sesungguhnya terdapat penyimpangan atau kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan, hal ini sebaiknya dihindari karena dalam memberikan informasi keuangan harus memiliki fungsi akuntabilitas publik dan relevan.

Kualitas dari sebuah laporan keuangan yaitu memberikan informasi secara transparansi dalam pengelolaan keuangan. Dimana pelaporan data harus sinkron antara pemilik, manajer dan manajemen perusahaan, karena hal ini akan memberikan informasi atas kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Kualitas keuangan sebuah perusahaan ketika perusahaan memperoleh pendapatan dari kegiatan perusahaan sebagai standar pendapatan di masa yang akan datang.

Penelitian (Chodijah & Hidayah, 2018)berpendapat bahwa konsep pelaporan keuangan bisa memberikan jaminan kepada pengguna informasi dan lembaga bahwa sumber daya dikelola sesuai dengan hukum dan peraturan. Dapat digunakan sebagai bentuk akuntabilitas publik. Dalam menentukan pengaruh alokasi sumber pendanaan terhadap pencapaian tujuan operasional dapat dilakukan dengan memberikan informasi keuangan yang dipergunakan dalam penganggaran, dan perencanaan.

Kualitas pelaporan keuangan yaitu laporan yang memberikan informasi penting untuk membantu memutuskan bagaimana dana diberikan untuk berbagai kegiatan di dalam perusahaan. Informasi keuangan dibuat untuk memberikan kepercayaan kepada pihak yang menggunakan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Kualitas laporan dapat dipengaruhi oleh hal-hal seperti tidak pastinya keadaan dan seberapa besar keinginan orang yang bertanggung jawab untuk memperbaikinya dan seberapa besar tekanan dari pihak luar.

Informasi keuangan harus beradaptasi dengan persyaratan audit yang terfokus, berkembang terutama perusahaan publik, sehingga pelaporan keuangan haruslah berkualitas tinggi, memiliki kelengkapan dan ketepatan waktu karena penting bagi pengguna laporan keuangan.

Jika informasi yang dibutuhkan tidak didapatkan pada waktu yang tepat, maka informasi tidak akan berguna karena tidak dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan diberikan kepada pihak yang membutuhkan pada waktu-waktu tertentu, jika tidak mendapatkan sesuai waktu yang dibutuhkan maka akan mempersulit menyelesaikan masalah yang terjadi pada suatu perusahaan

Melalui pelaporan keuangan akan diperoleh informasi yang dibutuhkan perusahaan secara periodik mengenai:

1. Keadaan harta, hutang dan modal perusahaan.
2. Sumber kegiatan ekonomi makro dan kekayaan bersih perusahaan
3. Laba yang dihasilkan perusahaan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menilai kemampuan perusahaan.
4. Pembelanjaan dana investasi yang mengakibatkan adanya kewajiban dan sumber ekonomu dalam perusahaan
5. Kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan merupakan informasi yang terkait dalam menyusun informasi keuangan

Informasi yang relevan akan memberikan manfaat bagi para pengguna jika tersedia tepat waktu antara penyajikan informasi dengan frekuensi pelaporan informasi. Apabila informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai didalam mempengaruhi kualitas keputusan (IAI, 2002)

7.2.4 Analisis Keuangan

Investor memilih berinvestasi jika perusahaan memiliki keadaan keuangan yang sehat dan membuktikan jika kinerja dari perusahaan tersebut baik. Tidak dipungkiri jika keuangan sebagai salah satu penilaian penting untuk mengetahui kesuksesan perusahaan. Baiknya keadaan perusahaan yaitu stabilitas dan laju dalam pencapaian laba, jika tidak, dapat dikatakan keuangan perusahaan dalam kondisi tidak baik.

Untuk mengevaluasi dan memprediksi keadaan keuangan perusahaan yang telah dicapai pada masa lalu dan saat sekarang diperlukan analisa keuangan untuk melihat keterkaitan antara angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan. Angka-angka dalam laporan keuangan memiliki arti yang dapat menjelaskan perubahan dari fenomena yang terjadi.

Angka-angka pada laporan keuangan jika dilihat secara personal tidak memiliki banyak makna, namun jika digunakan untuk menganalisa maka angka-angka tersebut memiliki makna dan dapat diinterpretasikan. Analisa keuangan sangat krusial karena data dalam laporan keuangan dapat digunakan oleh pihak manajemen maupun pihak eksternal yang bekepentingan terhadap perusahaan dalam pengambilan keputusan.

Terdapat beberapa tujuan dalam melakukan analisis keuangan, yaitu :

1. Menilai performa manajemen setiap tahunnya.
2. Mengetahui mutasi posisi keuangan pada periode tertentu.
3. Sebagai sumber dalam mengambil keputusan strategis.
4. Bahan pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi pada sebuah perusahaan.
5. Evaluasi kinerja perusahaan.
6. Untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam menyelesaikan pinjaman dan bunganya.

Analisis keuangan yang dilakukan yang dilakukan adalah untuk menjelaskan komponen yang terdapat dalam laporan keuangan secara terinci untuk menentukan status keuangan yang akan digunakan sebagai sarana dalam mengambil suatu keputusan, Sifat-sifat yang harus dipenuhi analisis keuangan adalah sebagai berikut :

1. Inti laporan yaitu penggabungan transaksi yang terjadi dalam perusahaan selama periode tertentu dan menghasilkan laporan laba rugi, neraca, dan arus kas.
2. Prediksi, mengkaji indikasi di masa lalu yang memiliki dampak pada rangkaian keuangan perusahaan di masa yang akan datang
3. Penguasaan akuntansi, dimana hasil dari analisis bergantung pada pihak yang memahami sifat dan prinsip akuntansi sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Dalam melakukan analisis keuangan ada beberapa teknik yang digunakan untuk menganalisis keuangan (Munawir, 2004) :

1. *Comparative Statement*. Analisis perbandingan laporan keuangan yang membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih secara umum.
2. *Trend Percentage Analysis*. Analisis kecenderungan kondisi perusahaan yang nilai kemajuan atau kemundurannya dinyatakan dalam persentase.
3. *Common Size Statement*. Analisis presentasi investasi untuk mengetahui persentase pada masing aktiva di laporan keuangan perusahaan, dan untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi pembiayaan yang terjadi jika dihubungkan dengan jumlah penjualan.
4. *Statement of Changes In Working Capital*. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja.

5. Cash Flow Statement. Analisis sumber dan penggunaan kas adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab perubahan jumlah uang kas dan untuk memahami sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Ratio Analysis. Analisis rasio keuangan adalah analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu, ataupun kombinasi antara keduanya.
7. Gross Profit margin. Analisis untuk mengetahui perubahan laba dari setiap periode.
8. Break-Even Analysis. Analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus diperoleh perusahaan agar tidak mengalami kerugian.

Metode yang digunakan dalam menganalisis keuangan perusahaan adalah :

1. Analisis keuangan dengan membandingkan laporan keuangan beberapa periode untuk mengetahui perkembangan dari perusahaan yang disebut sebagai **Analisis horizontal**.
2. Analisis keuangan dengan membandingkan setiap pos yang terdapat dalam laporan keuangan untuk mengetahui keadaan keuangan atau kegiatan operasional pada periode tersebut, disebut sebagai **Analisis vertikal**.

7.3 Aspek Keperilakuan dalam Akuntansi

Dalam kegiatan akuntansi yang diawali dengan pencatatan transaksi sampai dengan pelaporan akuntansi disertai dengan adanya peran karyawan Prilaku dalam kegiatan akuntansi diperhitungkan untuk mengetahui efek terhadap data-data akuntansi. Selain itu perilaku dipengaruhi oleh kegiatan akuntansi, terutama dalam pengambilan keputusan dan informasi yang dibutuhkan.

Perilaku manusia sebagai salah satu yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan, karena terdapat dimensi sosial dari suatu perusahaan tersebut. Perilaku dalam akuntansi berkaitan dengan sistem akuntansi, karena proses akuntansi melibatkan ringkasan kejadian dari kegiatan ekonomi dalam jumlah besar yang disebabkan karena perilaku manusia demikian pula dalam pengukuran akuntansi.

Dalam aspek keperilakuan dapat dikatakan jika akuntansi dapat dikaitkan dan dikombinasikan dengan bidang ilmu lainnya antara lain ilmu sosial dan ilmu psikologi. Dengan keadaan ini, akuntansi mengenai perilaku atau dikatakan akuntansi keperilakuan menjadi sistem yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan.

Perilaku manusia terlihat pada sifat, kebiasaan, ide, pemahaman, keyakinan, sikap terhadap nilai, keinginan, kepentingan, motivasi, reaksi dan lainnya yang berlaku di semua tempat beraktivitas. Dalam lingkungan yang mengimplementasikan, menerapkan dan praktik akuntansi tidak terlepas dari manusia yang menjalankan kegiatan tersebut. Oleh karena itu maka mempelajari dan mendalami perilaku sangat penting yang dikenal dengan akuntansi keperilakuan. Setiap perilaku yang terkait dengan akuntansi yaitu sumber daya manusia, manajer atau pimpinan harus memahami perilaku untuk mengantisipasi perilaku manusia dari aspek positif dan negatif. Aspek positif yaitu menyiapkan sistem pengendalian intern yang lebih baik serta meningkatkan kinerja perusahaan dan aspek negatif adalah untuk mengantisipasi karyawan yang melakukan manipulasi informasi keuangan.

Menurut Bornstein, Kagan dan Lerner, 2010 (Sawarjuwono, 2012), perilaku manusia dapat dibagi dalam beberapa kelompok yaitu secara psikologis dikelompokkan menjadi perilaku yang umum (*common*), yang tidak lazim (*unusual*), dan atau yang tidak bisa diterima secara umum (*unacceptable*).

Secara sederhana, perilaku itu dikategorikan sebagai yang diterima secara umum dan yang tidak lazim atau tidak diterima secara umum. Contoh dalam dunia akuntansi yaitu di lihat dari sisi perpajakan, manajemen akan dilarang membuat laporan keuangan ganda, yaitu membuat laporan keuangan yang isi dan essensinya memang dibuat berbeda bukan karena perbedaan perlakuan akuntansi antara peraturan perpajakan dan standar akuntansi. Jika manajemen mematuhi maka tidak perlu membuat laporan ganda. Jika ada yang membuat laporan ganda maka dapat dikatakan manajemen berperilaku tidak lazim.

Aspek perilaku bisa berasal dari dalam diri manusia sendiri (bawaan dari lahir) dan dari lingkungan akibat interaksi yang terjadi antar manusia. Secara psikologi perilaku manusia dapat berubah. Terdapat beberapa model yang diperlukan guna memahami, memprediksi dan memodifikasi perilaku manusia, yaitu:

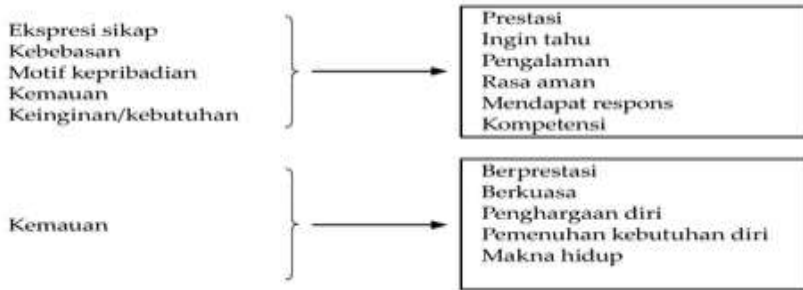
1. *An individual's behavioural intention*. Perilaku yang memiliki komitmen untuk melakukan hal yang positif.
2. *Environmental constraints*. Lingkungan yang mempengaruhi terbentuknya perilaku seseorang.
3. *Skill or ability*. Kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu sehingga terjadi perubahan perilaku.
4. *Attitude or anticipated outcomes of a given behaviour*. Perubahan perilaku manusia yang lebih memperhitungkan untuk mendapatkan keuntungan dari pada kerugiannya.
5. *Norms*. Perubahan perilaku seseorang di sebabkan perbuatan salah yaitu perbuatan yang tidak sesuai dengan kaidah (norma) yang berlaku secara umum.
6. *Self standards*. Tidak terjadinya perubahan perilaku jika seseorang konsisten dalam mempertahankan sesuai tata nilai pribadinya.
7. *Emotional reaction*. Secara emosi, seseorang beranggapan cenderung berperilaku dari pada tidak.

8. *Self-efficacy*. Memiliki kapasitas untuk berperilaku pada banyak situasi yang berbeda.

Perilaku dalam praktik akuntansi adalah berkaitan dengan keinginan, kepentingan, keengganan, kecenderungan, kejujuran, tata nilai dan keyakinan agama, kreativitas dan motivasi dalam memproteksi diri.

Elemen-elemen yang mempengaruhi aspek perilaku adalah :

1. Aspek Personal (internal) merupakan perilaku manusia yang telah ada sejak lahir, meliputi :



Dalam kegiatan akuntansi, aspek perilaku di atas dapat dicontohkan dalam kegiatan perubahan dari kebijakan akuntansi dari PSAK ke IFRS, dimana perubahan ini dapat membuat seseorang senang atau sebaliknya. Jika seseorang menerima perubahan tersebut suatu perusahaan (perilaku) akan mengumpulkan sumber daya manusia untuk membuat kebijakan baru dari perubahan pedoman akuntansi tersebut.

2. Aspek Situasional (eksternal), perubahan yang muncul akibat interaksi sesama manusia dengan lingkungannya berada. Perubahan ini meliputi :
- a. Suasana lingkungan kerja.
 - b. Temporal.

- c. Sosial umum masyarakat.
- d. Teknologi.
- e. Faktor pendorong.

Contoh faktor situasional dalam praktik akuntansi adalah perilaku di lingkungan kerja dari sudut temporal dimana bisa dilihat dalam kegiatan auditor, menjelang bulan Februari dan Maret adalah bulan dimana beban tugas meningkat. Dimana banyak kegiatan yang harus segera diselesaikan dan menyebabkan stress dan memungkinkan auditor melakukan manipulasi prosedur audit dengan cara melewati beberapa prosedur audit yang seharusnya dilakukan. Faktor eksternal dari sisi sosial umum masyarakat dapat kita ambil contoh dari suatu opini hasil audit yaitu "Pendapat wajar tanpa pengecualian" di mana pendapat ini memiliki opini yang berdampak besar karena opini ini akan memberikan anggapan perusahaan memberikan laporan keuangan yang berkualitas, dengan ini banyak perusahaan yang berusaha untuk mendapatkan opini tersebut, namun tidak mempersiapkan proses pencatatan keuangan yang baik.

Dalam menjaga aturan, kedisiplinan dan kejujuran dipengaruhi oleh karakter moral dari seseorang untuk berperilaku mulia. Peran keperilakuan memiliki peranan penting bagi pimpinan dan karyawan dalam mengambil keputusan. Perilaku sumber daya manusia dalam lingkungan perusahaan akan mempengaruhi laporan keuangan yang merupakan dasar dalam menilai hasil kegiatan perusahaan. Karena itu agar laporan keuangan dapat dilaporkan secara wajar dan relevan serta terhindar dari kecurangan maka dibutuhkan perilaku sumber daya manusia yang memiliki moral yang baik. Hal ini penting digunakan untuk pedoman agar masing-masing pihak dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan tidak ada pihak yang merasa dirugikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan, R., Ambartiasari, G., Akbar, I. & Nanda, N., 2023. ANALISIS RASIO PENDAPATAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN DAERAH PADA KOTA BANDA ACEH TAHUN 2017- 2020. *JURNAL ECONOMINA*.
- Chodijah, S. & Hidayah, N., 2018. PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI. *Jurnal Tekun*, Volume 8, pp. 34-48.
- Nur Rohmah, L. & Reviandani, W., 2022. ANALISIS PENGUKURAN KINERJA PERUSAHAAN DENGAN METODE BALANCED SCORECARD DI PT. RAVANA JAYA GRESIK. *EQIEN- JURNAL EKONOMI DAN BISNIS*, Volume 11, pp. 690-701.
- Annisa Putri, R. C., Lathifunnisa, N., Syifa Nafia, S. & Rindjani Hoefnagel, A. P., 2023. Analisis Profitabilitas dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.. *JURNAL Riset AKUNTANSI*, Volume 1.
- Ayuningtias, F., 2019. Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Untuk Menilai. *JEM17: Jurnal Ekonomi Manajemen*, Volume 4, pp. 1-27.
- IAI, 2002. IKATAN AKUNTAN INDONESIA. In: s.l.:s.n.
- Rapini, T., Farida, U. & Putro, R. L., 2021. PELATIHAN PENCATATAN TRANSAKSI KEUANGAN BERBASIS SMARTPHONE ANGGOTA AISYIAH PONOROGO. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, Volume 3.
- Rapini, T., Farida, U. & Putro, R. L., 2021. PELATIHAN PENCATATAN TRANSAKSI KEUANGAN BERBASIS SMARTPHONE. *Jurnal Budimas*, Volume 3, pp. 309-314.
- Sawarjuwono, T., 2012. In: *ASPEK PERILAKU MANUSIA DALAM DUNIA AKUNTANSI*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair.

BAB 8

AKUNTANSI KEBERLANJUTAN DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Oleh Darwis Said

8.1 Pendahuluan

Peningkatan taraf hidup manusia mencakup berbagai aspek pembangunan, yakni ekonomi, teknologi, sosial, dan budaya. Hal ini sangat erat kaitannya dengan pembangunan di bidang industri, jasa, pertanian, kehutanan, pertambangan dan energi. Semua sektor tersebut merupakan sektor vital bagi keberlangsungan hidup manusia, sementara dalam hampir seluruh tahapan proses kegiatan di sektor tersebut juga menimbulkan banyak kerusakan biota lingkungan dan juga menghasilkan begitu banyak limbah yang berdampak pada kerusakan lingkungan dan kualitas hidup umat manusia. Oleh karena itu, perlu ada regulasi dan upaya sistematis untuk mencegah atau paling tidak meminimalisir dampak-dampak negatif dari pembangunan lingkungan hidup khususnya pada kegiatan perusahaan. Terkait dengan upaya tersebut, disiplin ilmu akuntansi telah mengembangkan konsep tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR), dan akuntansi keberlanjutan (*sustainability accounting*) yang diformulasikan dalam beberapa bidang kajian atau mata kuliah seperti akuntansi lingkungan, akuntansi sosial, audit sosial dan lingkungan, sampai pada masalah pajak karbon (*carbon tax*).

Prinsip-prinsip dasar pembangunan berkelanjutan meliputi: pemerataan, partisipasi, keanekaragaman (*biodiversity*),

integrasi, dan perspektif jangka panjang. Hal ini sejalan dengan akuntansi keberlanjutan yang menghendaki adanya sustainability semua natural resources, pertumbuhan secara terintegrasi, pembangunan yang bersifat inklusif, pengembangan keanekaragaman (*biodiversity*), dan mempertimbangkan kepentingan generasi yang akan datang. Sedangkan untuk tanggung jawab sosial perusahaan menyangkut tanggung jawab atau ukuran kinerja pada tiga aspek, yaitu : ekonomi, sosial dan lingkungan. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan produk untuk kepentingan *customer* dan profit, tetapi juga harus memperhatikan atau peduli pada keberlangsungan lingkungan serta bagaimana menghasilkan produk yang ramah lingkungan (meminimalisir pencemaran lingkungan). Ukuran kinerja tidak lagi hanya pada aspek keuangan (profit) saja, tetapi juga kinerja di bidang lingkungan dan sosial juga menjadi bagian integral dari eksistensi dan keberlangsungan perusahaan.

Akuntansi keberlanjutan (*sustainability accounting*) dan tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR), didasarkan pada konsep *triple bottom line* (*people, planet dan profit*), yaitu tanggung jawab dan ukuran kinerja perusahaan pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dari aspek CSR, perusahaan harus mengalokasikan sebagian dari keuntungannya (sekitar 1 – 3%) untuk pengembangan kesejahteraan masyarakat di sekitar perusahaan, berkaitan dengan kesejahteraan ekonomi, pendidikan, dan juga kesehatan. Selain itu, alokasi dana tersebut juga kepentingan *recovery* dan revegetasi lahan yang telah dieksplorasi oleh perusahaan. Sedangkan untuk yang berkaitan dengan akuntansi keberlanjutan, perusahaan diharapkan melakukan identifikasi dampak sosial dan lingkungan, pengukuran dan pengakuan biaya lingkungan, pencatatan dan penyajian laporan *triple bottom line* atau *sustainability reporting*. Untuk memberikan pemahaman mengenai tanggung jawab sosial perusahaan dan akuntansi keberlanjutan, bab ini membahas secara

ringkas mengenai: 1) Definisi CSR dan akuntansi keberlanjutan, 2) Landasan Akuntansi Keberlanjutan dan CSR, 3) Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), 4) Identifikasi dan Pengukuran Biaya Lingkungan, 5) Akuntansi Biaya Energi, 6) Akuntansi dan pengendalian biaya limbah, pengemasan dan daur ulang, dan 7) Model pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*).

8.2 Definisi

Akuntansi keberlanjutan yang biasa juga disebut akuntansi hijau (*green accounting*) atau akuntansi lingkungan (*environmental accounting*) didasarkan pada paradigma yang berbeda dengan akuntansi konvensional, terutama mengenai ruang lingkup (*identification*) dan pelaporan atau pengungkapan (*disclosure*), namun dalam pencatatan tetap mengikuti kaidah akuntansi konvensional. Beberapa definisi akuntansi keberlanjutan adalah sebagai berikut:

Akuntansi lingkungan "...dapat didefinisikan sebagai kumpulan pengungkapan tentang penggunaan sumber daya alam dalam lingkup pengaruh perusahaan. Akuntansi ekologis "...adalah tentang evaluasi dan pengukuran sumber daya alam "(Mio 2002, hal. 31, dalam Baldarelli et al., 2017).

Akuntansi lingkungan dapat diartikan sebagai "alat yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur biaya lingkungan untuk penyediaan informasi yang memadai mengenai kinerja lingkungan. "(Todae et al., 2011, dalam Baldarelli et al., 2017).

Dari definisi di atas, menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan menekankan pentingnya pengungkapan mengenai penggunaan sumber daya alam yang disertai dengan pengukurannya. Dan untuk sampai pada pelaporan atau

pengungkapan, tentu diperlukan proses akuntansi, yakni proses identifikasi, pengukuran, pencatatan dan pelaporan. Proses yang membedakan antara akuntansi konvensional adalah pada proses identifikasi, pengukuran, dan pelaporan. Pada proses identifikasi, akuntansi keberlanjutan (akuntansi sosial dan lingkungan) tidak hanya yang berkaitan dengan kejadian ekonomi melainkan juga aspek sosial dan lingkungan baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Hal ini tentu berdampak pada proses pengukuran dan pelaporan atau pengungkapannya.

8.3 Landasan Akuntansi Keberlanjutan dan CSR

Secara filosofis, akuntansi sosial dan lingkungan didasari oleh suatu pergeseran paradigma dari antroposentrisme ke biosentrisisme, atau paradigma dimana segala kepentingan berpusat pada manusia bergeser pada untuk kepentingan bumi (alam semesta). Dengan demikian, pertimbangan mengenai kepentingan atau keberlangsungan (*sustainability*) lingkungan menjadi sangat penting dan menempati posisi sentral terutama dalam berbagai aspek kehidupan terutama terkait kegiatan bisnis. Kemudian secara konseptual, akuntansi keberlanjutan semakin relevan dan berkembang seiring dengan munculnya konsep *triple bottom line* yang digagas oleh Elkington, yakni suatu konsep yang menghendaki pengukuran kinerja perusahaan dari tiga aspek, yaitu *people* (sosial), *planet* (lingkungan), dan *profit* atau ekonomi atau keuangan. Artinya bahwa untuk kepentingan jangka panjang orientasi kinerja perusahaan tidak cukup hanya dari aspek keuangan saja, tetapi juga aspek sosial untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat dan lingkungan untuk menjamin keberlangsungan sumber daya alam (*natural resources*). Sedangkan landasan operasionalnya adalah teori stakeholder dan teori legitimasi sosial.

Istilah *Triple Bottom Line* (TBL) diperkenalkan oleh John Elkington (1997) dalam bukunya *Cannibal With Fork*. Buku ini

memberikan cara pandang baru dalam pengelolaan perusahaan yang menekankan pentingnya sustainabilitas dengan mengintegrasikan kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan. Elkington kemudian mempopulerkan formula TBL pada tahun 1995 untuk menegaskan dasar kerangka TBL yaitu *people, planet, dan profit*. Secara sederhana TBL memberikan panduan bagi perusahaan agar dapat mencapai pertumbuhan berkelanjutan (*Sustainability Growth*) dengan memerhatikan tiga aspek *bottom lines* yaitu, keadilan sosial (*social equity*), keberlangsungan atau kelestarian lingkungan (*environmental sustainability*), dan kinerja ekonomi (*economic performance*). Pada prinsipnya, konsep *Triple Bottom Line* menghendaki adanya perhatian perusahaan selain para *shareholder* (pemegang saham), yaitu semua pihak yang terlibat dan terkena dampak dari kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan, baik yang berkaitan dengan masyarakat sekitar (aspek sosial) maupun terhadap lingkungan.

Implementasi TBL didukung oleh teori stakeholder dan teori legitimasi. Teori stakeholder memperluas kelompok atau pihak-pihak yang perlu menjadi bagian integral dari keberadaan perusahaan. Hal ini berarti bahwa fokus dan orientasi perusahaan tidak hanya terhadap para pemilik dan agen tetapi juga harus mampu menciptakan nilai secara timbal balik antara perusahaan dan para stakeholder yang meliputi: investor, pemerintah, pelanggan (*customers*), pemasok (*supplier*), kelompok masyarakat, karyawan, dan asosiasi bisnis (Donaldson dan Preston, 1995). Sedangkan teori legitimasi menekankan bahwa untuk keberlangsungan hidup suatu perusahaan memerlukan dukungan atau legitimasi dari masyarakat sekitar perusahaan.

8.4 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)

Keberadaan suatu perusahaan adalah bagian dari kontrak sosial. Hal ini berarti bahwa perusahaan tidak terlepas dari tanggung jawab sosial. Dalam konteks perusahaan, bentuk dan

implementasi tanggung jawab tersebut diwujudkan dalam bentuk tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*-CSR). CSR adalah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial atau lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. Menurut *World Business Council on Sustainable Development* adalah komitmen dari bisnis/perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat secara luas.

Konsep tanggungjawab sosial perusahaan (CSR) mengacu pada kenyataan, bahwa perusahaan adalah bagian dari budaya hidup manusia, merupakan badan hukum yang dibentuk oleh manusia dan terdiri dari manusia dan untuk kepentingan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan perusahaan haruslah demi kepentingan manusia, termasuk bagaimana perusahaan harus mempertahankan keberlangsungan lingkungan (alam) demi untuk keberlanjutan hidup manusia dan alam itu sendiri. Ini menuntut agar perusahaan pun perlu dijalankan dengan tetap bersikap peduli dan bertanggungjawab atas hak dan kepentingan banyak pihak lainnya. Bahkan lebih dari itu, perusahaan, sebagai bagian dari masyarakat, juga perlu ikut memikirkan dan menyumbangkan sesuatu yang bermanfaat bagi kepentingan hidup bersama dalam masyarakat, sebagaimana halnya manusia pun, selain membutuhkan orang lain, juga ikut menyumbangkan sesuatu sesuai dengan kapasitasnya masing – masing demi kepentingan hidup bersama (A. Sonny Keraf, 1998).

Mengacu pada definisi, konsep dan kenyataan, maka dapat disimpulkan bahwa peran CSR meliputi: investasi masa depan, strategi, dan filantropi. Sebagai investasi, program CSR dapat mendorong dan menciptakan pertumbuhan dan keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan dan bukan lagi dilihat sebagai sarana biaya (*cost centre*) melainkan sebagai sarana

meraih keuntungan (*profit centre*). Program CSR merupakan komitmen perusahaan untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Sebagai strategi, CSR dapat dijadikan sebagai sarana untuk membangun relasi yang baik sekaligus menciptakan nilai bagi semua stakeholder. Sebagai *advertising*, CSR dapat memberikan citra positif bagi perusahaan di mata para stakeholder yang tentunya juga dapat meningkatkan minat customer untuk membeli produk dan atau saham perusahaan perusahaan yang bersangkutan. Dan sebagai filantropi, masyarakat akan merasakan manfaat atas keberadaan perusahaan di tengah-tengah mereka melalui bantuan pada UMKM, pendidikan anak-anak mereka dan kesehatan masyarakat.

Sebagai bagian dari CSR, aspek *planet (environmental)* atau tanggung jawab terhadap lingkungan, menekankan pentingnya kepedulian perusahaan untuk memastikan keberlangsungan sumber daya alam, terutama flora dan fauna endemik di sekitar perusahaan. Hal ini penting, selain untuk sustainabilitas sumber daya alam, juga sebagai jaminan keberlangsungan hidup perusahaan. Dengan demikian, perusahaan perlu melakukan revegetasi dan *biodiversity*, melakukan diversifikasi energi, mengurangi hasil limbah produksi, mengolah limbah berbahaya menjadi limbah yang aman sebelum dilepaskan ke tanah, air dan udara, dan mengurangi pelepasan emisi CO₂ serta gas rumah kaca.

8.5 Identifikasi dan Pengukuran Biaya Lingkungan

Sebagaimana diketahui bahwa akuntansi adalah proses identifikasi, pengukuran, pencatatan dan pelaporan, maka dalam akuntansi keberlanjutan memiliki karakteristik tersendiri terkait dengan identifikasi, pengukuran dan pelaporan. Masalah pengukuran mengenai dampak sosial dan lingkungan masih menjadi persoalan krusial yang sangat rumit dalam *Socio Economic Accounting (SEA)*. Dalam akuntansi konvensional jelas bahwa

setiap transaksi baru dapat dicatat jika sudah mempengaruhi posisi keuangan perusahaan. Dalam SEA kita harus mengukur dampak positif (*social benefit*) dan dampak negatif (*social cost*) yang ditimbulkan oleh kegiatan perusahaan. Biasanya dampak positif dan negatif ini belum dapat dihitung karena memang transaksinya bersifat *uncomplete cycles, non-resiprocal* dan belum mempengaruhi posisi keuangan perusahaan.

Biasanya tidak semua dampak negatif atau positif itu dapat dihitung dan belum ada pembahasan lengkap dalam literatur tentang pengukuran untuk semua jenis *externalities* ini. Dalam mengukur kerugian ini semua sumber dan objek kerugian dihitung. Kerugian ini bisa merupakan kerugian finansial atau kerugian umum (*amenity loss*). Kerugian keuangan misalnya kerugian produksi akibat kerusakan lingkungan. Kerugian *amenity* misalnya penderitaan jiwa yang dialami masyarakat, individu, dan keluarga terdampak akibat aktivitas perusahaan yang kemungkinan menimbulkan polusi udara, polusi tanah, polusi air dan limbah lainnya.

Salah satu dampak dari polusi udara adalah terjadinya gangguan Kesehatan bagi manusia yang antara lain dapat menyebabkan kematian prematur. Gangguan Kesehatan dan apalagi kematian premature tentu memerlukan biaya pengobatan, pencegahan dan sebagainya. Biaya inilah yang kemudian harus diperhitungkan sebagai komponen biaya sosial (*social cost*). Sebagaimana dikemukakan Belkaoui (1984), *Midwest Research Institute* (MRI) melaksanakan studi mengenai hubungan polusi udara dengan bahan, lingkungan, dan makhluk hidup yang terkena polusi.

Kerugian ekonomis dari bahan yang menjadi polusi ditaksir dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Q = P \times N \times F \times R$$

Keterangan :

Q: Kerugian akibat Polusi

P: Produksi dalam dolar

N: Umur ekonomis dari suatu bahan yang dinilai berdasarkan penggunaannya

F: Faktor rata-rata tertimbang sebagai presentase bahan yang menimbulkan polusi udara

R: Faktor tenaga kerja yang menggambarkan nilai bahan yang dipakai dan nilai yang masih ada.

Sedangkan kerugian yang terjadi pada tanah akibat polusi, dapat dihitung dengan rumus :

$$L = Q \times V$$

Keterangan :

L : Kerusakan lahan

Q : Nilai bahan yang menyebabkan polusi sebagai mana rumus di atas.

V : Nilai Interaksi tanah pertahun

Disinilah rumitnya menghitung dampak ekonomisnya itu, karena semua dampak itu harus dinilai. Sampai saat ini para ahli dari berbagai disiplin ilmu, termasuk ekonom dan akuntan masih terus melakukan studi untuk menemukan cara terbaik tentang bagaimana menaksir kerugian sosial dan lingkungan. Salah satu pihak yang telah banyak membantu adalah para aktivis lingkungan yang ternyata telah banyak membantu dalam melakukan penaksiran ini.

Selain itu, dalam *Socio Economic reporting* juga telah dibuat berbagai metode pengukuran, yakni:

1. *Opportunity Cost Approach*; yakni menghitung *social cost* dari dampak limbah atau kerusakan lingkungan dari kegiatan yang dilakukan perusahaan, maka dihitung

berapa kerugian manusia dalam hidupnya, berapa berkurang kekayaannya, berapa kerusakan wilayah rekreasi, dan lain sebagainya akibat pembuangan limbah. Total kerugian itulah yang menjadi *social cost* perusahaan (Belkaoui, 1984).

2. Daftar kuesioner, survei, lelang, dimana mereka yang merasa dirugikan. Diajukan pertanyaan tentang berapa besar jumlah kerugian yang ditimbulkannya atau berapa biaya yang harus dibayar kepada mereka sebagai kompensasi kerugian yang dideritanya.
3. Menggunakan pendekatan hubungan antara kerugian massal dengan permintaan untuk barang perorangan dalam menghitung jumlah kerugian masyarakat.
4. Menggunakan pendekatan harga pasar dalam menentukan jumlah kerugian.

Di pihak lain, Estes (1976) dalam Mathews (1993) mengusulkan berbagai teknik pengukuran sebagai berikut:

1. Penilaian pengganti (*Surrogate Valuation*)
2. Teknik Survei
3. Biaya perbaikan dan pencegahan
4. Penilaian (*Appraisal*) oleh tim independen
5. Putusan pengadilan
6. Analisis
7. Biaya pengeluaran

Selain itu, ada pendekatan baru yang lebih menekankan pada dampak. Ada 30 metode pendekatan yang dijelaskan dalam bukunya Burritt, Roger L. et al. (Editors) (2011) mengenai *Social Impact Measurement Methods*, antara lain sebagai berikut:

1. *Balanced Scorecard* (BSc)
2. *Center for High Impact Philanthropy Cost per Impact*
3. *Charity Assessment Method of Performance* (CHAMP)

4. *Local Economic Multiplier* (LEM)
5. *Measuring Impact Framework* (MIF)
6. *Ongoing Assessment of Social Impacts* (OASIS)
7. *Poverty Social Impact Assessment* (PSIA)
8. *Public Value Scorecard* (PVSc)
9. *Social Compatibility Analysis* (SCA)
10. *Social Costs–Benefit Analysis* (SCBA)
11. *Social Cost-Effectiveness Analysis* (SCEA)
12. *Social Footprint*
13. *Social Impact Assessment* (SIA)
14. *Social Return Assessment* (SRA)
15. *Social Return on Investment* (SROI)
16. *Socioeconomic Assessment Toolbox* (SEAT)
17. *Stakeholder Value Added* (SVA)

8.6 Akuntansi Biaya Energi

Perkembangan saat ini menunjukkan semakin banyak perusahaan yang menyadari mengenai pentingnya untuk efisiensi dalam penggunaan energi. Selain sebagai upaya menekan biaya energi, juga menyadari bahwa ketersediaan energi semakin terbatas, sedangkan pihak-pihak yang membutuhkan semakin meningkat. Selain itu, juga karena sebagian besar sumber daya energi tidak terbarukan. Aspek akuntansi terkait penggunaan energi biasanya berkisar pada konsumsi energi dan biaya pengiriman energi hingga kehilangan energi dan infrastruktur yang memfasilitasi penggunaan energi itu sendiri. Dengan semakin meningkatnya kebutuhan energi di satu sisi dan terbatasnya sumber daya energi pada sisi yang lain, sehingga membutuhkan adanya transparansi yang lebih besar dari biaya konsumsi energi, kerugian, dan potensi konservasi. Namun demikian, terlepas dari relevansi yang teridentifikasi, tidak ada konsep yang matang untuk mencatat biaya terkait energi sedemikian rupa sehingga konsumsi dan kerugian menjadi transparan. Hal ini masih membutuhkan

pemikiran dan kajian untuk merumuskan pendekatan atau metode yang cocok untuk diterapkan.

Langkah awal dalam akuntansi biaya energi adalah sebagai berikut (Gray and Bebbington, 2001):

1. Pemberian kode dalam rekening akun untuk setiap sumber material energi.
2. Posting terpisah antara faktur energi dan rekening untuk minyak (berbagai jenis yang sesuai), seperti petroleum, diesel, listrik, gas utama, gas botol, batubara, dan sebagainya.
3. Menentukan cara untuk menilai penggunaan langsung untuk proses pengisian ulang, melalui biaya produk, ABC (*Activity Based Costing*), biaya situs, atau apa pun yang menjadi dasar alokasi biaya organisasi.
4. Menentukan cara untuk secara realistis mengalokasikan biaya 'tidak dapat ditelusuri ke penyebab pembuatannya - *cost driver*-nya.
5. Pemantauan aktivitas pusat manajemen yang biasa dilakukan.
6. Menentukan cara untuk menyajikan tren biaya energi (lihat di bawah) - ini mungkin memerlukan beberapa pembuatan ulang dari faktur sebelumnya.
7. Identifikasi terpisah dari biaya energi ini dalam laporan biaya, anggaran, dan informasi kontrol dan kinerja lainnya.
8. Beberapa pertimbangan terhadap transfer intra-organisasi energi (misalnya panas daur ulang) dan apakah usaha dalam akuntansi untuk ini dan pengisian ulangannya bermanfaat (dalam hal lingkungan dan / atau keuangan) sebagai hasil dari perumaterial perilaku yang potensial.
9. Ringkasan biaya dan laporan lain harus dapat mengidentifikasi pengguna utama dari setiap jenis material bakar (hal ini kemudian menjadi area target untuk manajemen senior dan program investasi).
10. Sejauh akuntan terlibat dalam penilaian investasi dan penganggaran modal, beberapa cara harus dibuat untuk

memastikan bahwa investasi energi dipertimbangkan bersama dengan proposal investasi lainnya.

Perlakuan Biaya Energi dalam Penentuan Harga Pokok

Biaya material langsung	Biaya material	Biaya produksi	Biaya penjualan
Biaya material tidak langsung			
<i>Yang berkaitan dengan energi (% dari biaya material langsung)</i>			
Sisa biaya material tidak langsung			
Biaya manufaktur langsung (tenaga kerja)	Biaya manufaktur		
Biaya manufaktur tidak langsung yang bergantung mesin			
<i>Yang berkaitan dengan energi (biaya energi per jam mesin)</i>			
Sisa biaya manufaktur tidak langsung yang bergantung mesin			
Biaya manufaktur tidak langsung lainnya			
<i>Yang berkaitan dengan</i>			

<i>energi (% dari biaya manufaktur tidak langsung lainnya)</i>			
Sisa biaya manufaktur tidak langsung lainnya			
Biaya manufaktur langsung special			
Biaya administrasi overhead	Biaya penjualan dan administratif		
Biaya penjualan overhead			
<i>Yang berkaitan dengan energi (% dari biaya penjualan overhead)</i>			
Sisa biaya penjualan overhead			

Sumber: Bierer and Götze (2012)

8.7 Akuntansi dan pengendalian biaya limbah, pengemasan dan daur ulang

Dalam suatu proses produksi, baik diperusahaan pertambangan maupun perusahaan manufaktur, masalah limbah menjadi persoalan krusial yang perlu mendapat perhatian serius. Limbah bisa terjadi pada saat sebelum produksi, saat produksi sampai pada penggunaan atau konsumsi produk, sehingga volume limbah ini cukup besar. Untuk mencegah meningkatnya biaya limbah yang tidak terkendali, selain upaya pengendalian biaya limbah, juga bisa dengan cara mendesain kemasan ramah lingkungan dan mendaur ulang limbah menjadi produk sampingan.

Oleh karena itu, perlu adanya akuntansi dan pengendalian biaya limbah, pengemasan dan daur ulang. Beberapa faktor penting lainnya yang mendasari munculnya akuntansi dan pengendalian biaya limbah adalah adanya tekanan yang meningkat (*upward pressure*) pada biaya pembuangan sampah sebagai berikut:

1. **Volume sampah yang dihasilkan;** Hal ini menempatkan tekanan pada fasilitas pembuangan, sehingga memaksa kenaikan biaya.
2. **Penurunan fasilitas pembuangan sampah;** Termasuk kurangnya lokasi tempat pembuangan sampah lokal yang tersedia, peningkatan kontrol atas lokasi tersebut, kontrol atas pembakaran dan pabrik pembakaran, pembatasan yang lebih besar terhadap ekspor limbah ke negara-negara lain (seringkali negara-negara Dunia Ketiga), sehingga memaksa perusahaan untuk menyiapkan sendiri atau membayar fasilitas pembuangan sampah dengan harga yang mahal.
3. **Kesadaran yang meningkat tentang konsekuensi;** dengan meningkatnya kesadaran tentang Kesehatan dan kebersihan, sampah domestik dan sampah non-toksik lainnya sekarang diakui sebagai bahaya potensial.
4. **Peningkatan biaya transportasi;** Hal ini mencerminkan peningkatan kontrol kualitas transportasi di darat dan laut.
5. **Masalah keamanan dalam pembuangan sampah:** Terutama limbah yang semakin beracun dan terutama ketika dicampur dengan limbah lain untuk menghasilkan 'koktail' potensi atau efek yang tidak diketahui.
6. **Peningkatan 'perawatan sampah':** Perlu diintegrasikan ke dalam metode pembuangan sampah dan menghasilkan biaya pembuangan limbah.
7. **Peningkatan biaya hukum:** Terutama terkait dengan organisasi pembuangan sampah, hal ini juga telah

membantu mendorong biaya pembuangan sampah naik.

8. **Peningkatan pajak dan retribusi:** Misalnya, dengan perpajakan pembuangan sampah, pemerintah dapat mendorong perusahaan untuk mencari cara menarik yang ekonomis untuk mengurangi sampah tersebut.
9. **Peningkatan biaya material baku dan energi:** Dengan meningkatnya biaya yang terkait (atau insentif keuangan yang meningkat untuk dikurangi) masukan ke proses industri dan komersial, motivasi 'alami' organisasi untuk mengurangi biaya, diharapkan, dimainkan pada minimasi sampah dan sumber daya - sering disebut sebagai 'dematerialisasi'.

8.8 Mengapa mengurangi limbah?

Dengan memperhatikan peningkatan tekanan (*upward pressure*) pada biaya pembuangan limbah, maka untuk menekan biaya produksi atau harga pokok produk, perusahaan perlu melakukan langkah-langkah pengurangan limbah melalui mekanisme sebagai berikut: 1) biaya produksi, 2) biaya pemantauan dan pengolahan limbah di tempat, 3) biaya penanganan, transportasi, dan pembuangan di luar lokasi, 4) biaya material baku, 5) biaya energi dan air, 6) biaya tanggung jawab lingkungan jangka panjang dan asuransi, 7) risiko tumpahan dan kecelakaan dan meningkatkan, 8) pendapatan melalui penjualan limbah yang dapat digunakan Kembali, 9) efisiensi operasi keseluruhan, 10) keselamatan karyawan, 11) Citra perusahaan di mata pemegang saham, karyawan, dan masyarakat.

Aspek akuntansi juga dibutuhkan terkait dengan hirarki pengelolaan limbah sebagai berikut:

1. Pengurangan: pengurangan produksi sampah hingga nilai minimum yang sesuai dengan keberlanjutan ekonomi. Pencegahan dan pengurangan sampah melalui penggunaan teknologi yang lebih bersih, perancangan ulang produk dan

- proses, serta teknik pengelolaan yang lebih baik.
2. *Reuse*: memastikan bahwa material dan objek material digunakan kembali.
 3. *Pemulihan*: jika sampah harus diproduksi - ekstrak dari sampah semua elemen yang layak secara ekonomi untuk penggunaan lebih lanjut melalui daur ulang, kompos, dan produksi energi.
 4. *Pembuangan*: merupakan upaya terakhir untuk pembuangan sampah, tetapi harus dilakukan dengan cara yang ramah lingkungan.

Beberapa langkah umum dalam akuntansi limbah sebagai berikut (Gray and Bebbington, 2001):

1. Memisahkan semua biaya pengelolaan dan pembuangan limbah ke dalam akun biaya yang dapat diidentifikasi.
2. Mengidentifikasi dan memperhitungkan masalah terkait limbah lainnya - misalnya, tumpahan, fasilitas darurat dan kontingensi, asuransi, dan lain-lain.
3. Mengembangkan sistem akuntansi non-keuangan yang memungkinkan untuk melacak semua limbah masuk dan keluar dari lokasi. Hal ini untuk memungkinkan pelaporan yang bersifat non-keuangan dalam laporan sustainabilitas.
4. Menghubungkan biaya dengan sistem pelacakan dan identifikasi limbah organisasi/perusahaan.
5. Mendapatkan saran dari direktur fasilitas, limbah, atau lingkungan dan kenakan biaya kembali ke proses yang menghasilkan limbah.
6. Mengembangkan pemikiran dan sistem penelusuran biaya berbasis aktivitas.
7. Memasukkan item-item biaya limbah dan infrastrukturnya ke dalam anggaran.
8. Mengenali implikasi strategis dan investasi yang memiliki atau berpotensi terhadap biaya lingkungan.

9. Mempertimbangkan pajak internal limbah.
10. Memastikan sistem penilaian kinerja dan penghargaan terkait dengan pengendalian dan pengelolaan limbah perusahaan.
11. Menyadari masalah-masalah yang berkaitan dengan lingkungan.

8.9 Model Pelaporan Akuntansi Sosial dan Lingkungan

Di Amerika Serikat, praktek pengungkapan sosial perusahaan mulai diterapkan sejak tahun 1970-an. Sehubungan dengan hal tersebut, pihak FASB sampai saat ini telah banyak merekomendasikan secara lebih spesifik standar pelaporan *externalities*. Davidson (1993) memberikan contoh FAS No. 5 yang mengatur tentang penyajian dampak sosial khususnya mengenai dampak lingkungan. Davidson (1993) seorang direktur yang menangani urusan lingkungan di *Erst dan Young consulting* Washington, mengatakan bahwa saat ini SEC (*stock exchange commission*) telah menerapkan review bagi perusahaan-perusahaan yang mengungkapkan dampak lingkungan dalam laporan tahunan mereka.

Di Indonesia, praktek pengungkapan sosial bagi perusahaan dapat berpedoman pada standar yang telah dikeluarkan dan diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia, dimana secara eksplisit telah mengakomodasi hal tersebut. Sebagaimana tertulis pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no 1 (Revisi 1998)(PSAK). Paragraf 9 yang berbunyi sebagai berikut:

“Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor - faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.”

Berdasarkan PSAK di atas, perusahaan-perusahaan di Indonesia dapat melaporkan kegiatan sosialnya untuk dikomunikasikan kepada pihak luar dalam bentuk laporan nilai tambah. Ini berarti bahwa upaya untuk pelaporan tanggung jawab sosial dan tanggung jawab lingkungan perusahaan sudah diakomodir oleh profesi akuntan di Indonesia. Model pelaporan yang ada saat ini antara lain dengan menggabungkan antara laporan kinerja keuangan, kinerja sosial dan lingkungan seperti *sustainability reporting* (SR). Bahkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga telah mengeluarkan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Peraturan OJK tersebut, antara lain mengatur bahwa laporan keuangan perusahaan emiten atau perusahaan publik, harus memuat, antara lain: 1) penjelasan strategi keberlanjutan; 2) ikhtisar aspek keberlanjutan (ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup).

Standar yang banyak menjadi acuan saat ini antara lain adalah *Global Reporting Initiative* (GRI). Selain itu, ada juga model yang menyajikan dan mengungkapkan nilai masing-masing item dalam satu laporan tersendiri (*Valuation and Disclosure Model*). Salah satu model yang ada adalah model Estes (1976) dalam Mathews (1993), sebagai berikut:

Valuation and Disclosure Model (Pelaporan Tersendiri)
(Model Estes, 1976)

**Laporan Dampak Sosial dan Lingkungan
untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 202...**

Keterangan	Rp	Rp	Rp
Manfaat Sosial dan Lingkungan :			
Produk dan jasa yang diberikan		xxx	
Pembayaran untuk elemen-elemen masyarakat lainnya :			
Tenaga yang digunakan (gaji & upah)	xxx		

Keterangan	Rp	Rp	Rp
Pembayaran barang dan jasa-jasa lainnya	xxx		
Pembayaran pajak	xxx		
Macam-macam kontribusi (donasi)	xxx		
Pembayaran dividen dan bunga	xxx		
Pembayaran/pemberian pinjaman	xxx		
Jumlah		xxx	
Tambahan manfaat-manfaat tenaga kerja langsung		xxx	
Staf, peralatan & fasilitas-2 layanan yang didonasikan	xxx		
Perbaikan lingkungan		xxx	
Manfaat-manfaat lainnya		xxx	
Total Manfaat Sosial dan Lingkungan			xxxx
Biaya-biaya Sosial dan Lingkungan:			
Barang-barang dan material yang diperoleh		xxx	
Bangunan-bangunan dan peralatan yang dibeli		xxx	
Tenaga kerja dan jasa yang digunakan		xxx	
Berkaitan dengan pekerja yang cedera & sakit		xxx	
Fasilitas dan jasa publik yang digunakan		xxx	
Sumber daya lain yang digunakan		xxx	
Kerusakan lingkungan:			
Kerusakan lahan	xxx		
Kerusakan flora endemik	xxx		

Keterangan	Rp	Rp	Rp
Kerusakan fauna endemik	xxx		
Polusi udara	xxx		
Polusi air	xxx		
Polusi kebisingan	xxx		
Limbah padat (solid waste)	xxx		
Kerusakan lingkungan lainnya	xxx		
		xxxx	
Pemabayaran dari elemen-elemen masyarakat lainnya			
Pembayaran untuk barang-2 dan jasa yang diberikan	xxx		
Tambahan investasi modal	xxx		
Pinjaman-pinjaman	xxx		
Pembayaran-2 lainnya yang diterima	xxx		
		xxxx	
Biaya-biaya lainnya		xxxx	
Total biaya sosial			xxxx
Surplus (defisit) sosial untuk tahun berjalan			xxxx
Akumulasi surplus (defisit) 31 desember 202X0		xxxx	
Akumulasi surplus (defisit) 31 desember 202X1		xxxx	

Model Sustainability Reporting

Laporan akuntansi terintegrasi atau laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) adalah laporan yang mengungkapkan atau berisi tentang kinerja perusahaan dalam satu periode yang meliputi aspek keuangan (finansial), aspek sosial, dan aspek

lingkungan yang berhubungan dengan kegiatan dan keberadaan suatu perusahaan. Tujuannya adalah:

1. Memberikan informasi yang komprehensif mengenai potensi, kinerja, kendala dan pertanggungjawaban dewan direksi, dan dewan komisaris (atau dewan pengawas) kepada semua *stakeholder* perusahaan,
2. Memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan secara lebih komprehensif, tidak hanya menyangkut aspek keuangan saja,
3. Sebagai bentuk strategi perusahaan,
4. Memberikan arah yang komprehensif, dan
5. Membangun citra perusahaan dimata investor dan semua *stakeholder*.

Sebagai salah satu acuan pengungkapan kinerja keberlanjutan (*Sustainability Reporting*), Inisiatif Pelaporan Global (GRI), menerbitkan versi pelaporan globalnya yang berisi satu set indikator keberlanjutan kinerja yang dilengkapi dengan protokol indikator yang menentukan persyaratan pengukuran dan pengungkapan secara rinci. Definisi GRI tentang lingkungan mengacu pada dokumen panduan IFAC EMA. Pedoman pelaporan keberlanjutan GRI (GRI, 2010) mensyaratkan bahwa dalam laporan keberlanjutan harus mencantumkan aspek dan indikator kinerja: 1. kinerja ekonomi 2. kinerja lingkungan 3. kinerja sosial 4. hak asasi manusia dan 5. masyarakat (termasuk tanggung jawab produk).

DAFTAR PUSTAKA

- Baldarelli, M. Gabriella, Baldo, M. Del and Kiosseva, N.N. 2017. *Environmental Accounting and Reporting: Theory and Practice*. Cham: Springer International Publishing. Available at: <http://www.springer.com/series/11565>.
- Belkaoui, A. 1984. *Socio-Economic Accounting*. Westport: Bloomsbury Academic.
- Bierer, A. and Götze, U. 2012. 'Energy Cost Accounting: Conventional and Flow-oriented Approaches', *Journal of Competitiveness*, 4(2), pp. 128-144. doi:10.7441/joc.2012.02.09.
- Burritt, R.L., Schaltegger, S. and Bennett, M. 2011. *Environmental Management Accounting and Supply Chain Management*. Edited by T. Pohjola and M. Csutora. London: Springer Dordrecht Heidelberg.
- Davidson. 1993. 'Environmental Financial Disclosure: What to Say and Where to Say it, Chemical Week', *UMI Database Journal USA*, December.
- Donaldson, T. and Preston, L.E. 1995. 'The Stakeholder Theory of the Corporation: Concepts, Evidence, and Implications', *Academy of Management Review*, 20(1), pp. 65-91. doi:10.5465/amr.1995.9503271992.
- Elkington, J. 1997. *Cannibals With Forks "The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. London: Capstone Publishing.
- Gray, R. and Bebbington, J. 2001. *Accounting for the Environment*. 2nd edn. London: Sage Publications.
- GRI. 2010. *Pedoman Pelaporan Berkelanjutan (GRI-G3) 2000-2006*. Available at: <http://www.globalreporting.org>.
- Indonesia, I.A. 1998. *PSAK 1 (Revisi 1998): Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta.
- Keraf, A.S. 1998. *Etika Bisnis Tuntunan dan Relevansinya*. Yogyakarta: Kanisius.

Mathews, M.. 1993. *Socially Responsible Accounting*. London. Glasglow. New York. Tokyo. Melbourne. Madras: Chapman & Hall.

BAB 9

AKUNTANSI DI ERA DIGITAL

Oleh Ninik Kurniasih

9.1 Pendahuluan

9.1.1 Sejarah Akuntansi Manual

Akuntansi digital yang lahir saat ini tidak terlepas dari sejarah akuntansi itu sendiri. Evolusi dibidang ilmu akuntansi menjadi titik balik atas dikemukakannya sebuah sistem dengan nama sistem *Double-Entry* atau pembukuan berpasangan oleh para pedagang di benua Eropa. Dipublikasikan untuk pertama kali sebagai sebuah sistem yang disebut *double entry* oleh seseorang ahli matematika bangsa Italia yang bernama Lucas Pacioli pada tahun 1494. Pendapat Lucas Pacioli dalam bukunya yang berjudul *Summa de Arithmatica, Geomatica, Proporpioni et Proportionalita*, tentang konsep debit dan kredit, membawa gelar bagi biarawan ini untuk kemudian disebut sebagai “Bapak Akuntansi”.

Sistem pembukuan berpasangan atau *Double Entry* yang ia kemukakan adalah model pencatatan keseluruhan transaksi ekonomi yang dikelompokkan dalam dua sisi yaitu sisi debit dan sisi kredit, dengan hasil akhir selalu dalam keadaan seimbang. Ketika sistem ini dimulai maka akan diperoleh sistem pencatatan yang terintegrasi walaupun belum dapat terotomatisasi saat itu. Sistem ini juga dapat menginformasikan bagaimana laporan keuangan disajikan secara terintegrasi. Bisa diketahui laba usaha, harta yang dimiliki oleh perusahaan serta kepemilikan perusahaan pada masa itu. Karena berpola manual maka dibutuhkan banyak waktu dan banyak kertas kerja untuk mendokumentasikan pencatatan dan pelaporan siklus

akuntansi tersebut sampai beberapa dekade. Pada tahap inilah akuntansi secara manual berkembang.

9.1.2 Era Penggunaan *Software*

Software yang kita kenal secara umum dimulai antara tahun 1958 dan pada akhirnya terus berkembang dalam berbagai aspek terutama industri dan perekonomian. Tidak terkecuali perusahaan-perusahaan yang ingin mencatat dan melaporkan kegiatan operasionalnya, dipastikan mereka sangat membutuhkan *software* akuntansi yang sesuai.

Software akuntansi awalnya lebih dikenal sebagai akuntansi dengan cara otomatisasi, adalah sebuah program akuntansi dimana komputer sebagai penyedia teknologi pendukung untuk menjalankan sebuah aplikasi yang digunakan untuk mengolah transaksi akuntansi dan sekaligus menghasilkan *output* berupa laporan keuangan dalam sebuah perusahaan. *Software* ini mengidentikasi siklus akuntansi mulai dari bukti transaksi hingga laporan keuangan. Terdapat beberapa manfaat dan kegunaan dari digunakannya program akuntansi adalah:

1. Memberikan informasi yang cukup akurat dan tepat waktu
2. Mencegah terjadinya kecerobohan akibat pekerjaan manual
3. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas dibidang keuangan
4. Kemampuan analisa dalam pengambilan keputusan perusahaan
5. Berdampak naiknya kualitas pelaporan dan menekan biaya yang tidak perlu
6. *Transfer Knowledge*

Penggunaan *software* atau perangkat lunak akuntansi terus berkembang mengikuti perubahan zaman maka para programmer *software* pun berlomba-lomba untuk menyediakan

software dengan banyak fitur terbaiknya. Semakin lengkap dan cepat fitur yang ditawarkan maka semakin mahal *software* tersebut dihargai. Berikut ini adalah beberapa *software* akuntansi yang lazim digunakan oleh banyak perusahaan antara lain:

1. *Software* akuntansi berbasis DOS
2. *MYOB*
3. *Quick Book Enterprise Edition*
4. *Accurate*
5. *Zahir Accounting*
6. *Dac Easy Accounting (DEA)*
7. Dan Lain-lain

Seiring dengan perkembangan perangkat lunak dengan teknologi tinggi saat ini, maka perusahaan-perusahaan mulai melirik perangkat *software* yang mampu menampung dan merekonsiliasi data akuntansi dalam jumlah besar atau *big data*. Aplikasi berteknologi canggih ini diperlukan untuk meringankan pekerjaan akuntan serta para analis keuangan.

Para akuntan tidak mungkin bekerja dengan menggunakan *software* tradisional pada era revolusi industri 4.0 saat ini, bagaimanapun bukanlah hal yang mudah dalam menangani jumlah data yang besar, baik pelanggan maupun transaksinya. Terdapat beberapa *software* akuntansi menurut Deniswara et al., (2020) dalam Archie (2022) sebagai berikut :

1. *Hadoop* yaitu berupa *open software* yang bertujuan untuk mengotomatisasi data dalam jumlah besar atau serangkaian *big data*. Rezaee & Wang (2019)
2. *R-Programming* yaitu program yang bertujuan untuk membaca data dalam bentuk statistik dan grafik, yang tentu saja berguna agar data dapat diolah dengan tepat dan efektif. Rezaee & Wang (2019)

3. *IBM SPSS Modeler* yaitu penggunaan aplikasi untuk mengestimasi kondisi masa depan dalam hal resiko.
4. *Data Mining* yaitu data yang dapat membantu pengguna dengan teknik statistik untuk menemukan informasi yang ada pada *big data*.
5. *Cloud Accounting* yaitu suatu aplikasi pengelolaan pekerjaan secara *real-time* dan fleksibel bagi manajemen dalam pengambilan keputusan. Khanom (2017)
6. *Software Generalized Audit* yaitu audit dengan perangkat lunak yang dapat diakses oleh para auditor untuk mengecek dan menganalisa transaksi berbasis rekam jejak audit agar pekerjaan menjadi lebih efisien.
7. *Block Chain* atau AI yaitu suatu teknologi tinggi yang bertujuan untuk membantu akuntan dalam finalisasi dan melihat sinkronisasi data dalam jumlah yang banyak secara tepat waktu.

9.1.3 Era Penggunaan *Bar Code*

Zaman kemudian berubah seiring dengan diikutinya teknologi terkini. Teknologi memegang kendali atas sistem yang telah ada sebelumnya (*software*). Penggunaan *software* dirasa hanya memberikan manfaat satu arah, yaitu hanya untuk kalangan internal perusahaan saja. Sementara pihak diluar perusahaan tidak bisa ikut mengakses transaksi yang mereka lakukan. Diperlukan *software* dengan kemampuan aplikasi yang mumpuni, yang mampu menampung kemudahan akses dan layanan.

Fase ini dapat dianggap sebagai dimulainya akuntansi di era digital, yaitu *digital transformation in accounting*, dimana teknologi tidak hanya menjadi milik perusahaan saja, namun konsumen dan pelanggan bisa ikut ambil bagian didalam aplikasi yang digunakan (digital). Hal ini berarti para pelaku usaha akan memilih melakukan pencatatan transaksi secara

mobile device. Itulah mengapa *bar code* atau *Q-Ris* menjadi fitur yang difavoritkan oleh banyak pengguna saat ini.

Bar code sebenarnya bukan fitur baru yang digunakan saat ini, namun turut berkembang dengan mengadopsi sebuah sistem pada teknologi industri yang berbasis digital. Konsekuensi dari pernyataan "*paperless*" membuka peluang bagi *bar code* untuk diadopsi. Pemilik usaha maupun konsumen dan pelanggan mempertimbangkan borosnya penggunaan kertas print out bukti bayar yang akan berakhir ditempat sampah. Pada akhirnya dunia memikirkan sebuah solusi pengganti kertas yang ramah lingkungan. *Bar code* merupakan produk pengganti dari nota barang belanjaan yang kita beli. Pada akhirnya pencatatan secara akuntansi pun sudah beralih dari manual ke digital pada era sekarang. *Bar code* adalah fitur dan pola berupa garis, kotak maupun titik, yang tentu saja mempunyai makna dari simbol tertentu. Contoh *QR Code* yang umum digunakan :



Gambar 9.1. Contoh *Bar Code* yang sederhana
Sumber : Daulay (2019)

Gambar 9.1 mengilustrasikan sebuah *QR Code* dengan arti sebagai kode dua dimensi yang isi kodenya dapat diuraikan dengan cepat dan tepat. Menurut Denso (1994) dalam Daulay

(2019). *QR Code* kemudian berkembang menjadi *Q-Ris* di Indonesia saat ini.

9.2 Akuntansi Digital

Owner dan konsumen dapat melakukan penelusuran terkait transaksi keuangan mereka melalui jaringan elektronik berupa *mobile devices* atau *smartphone*. Inilah yang dikenal dengan nama proses digital. Pengguna aplikasi akuntansi akan memudahkan dalam mencatat dan melaporkan hasil usahanya. Sementara pelanggan dapat mengetahui rekam jejak transaksi keuangannya tanpa perlu pergi ke bank atau ke pasar.

Menurut Singgih (2018) akuntansi digital akan berdampak pada bidang audit, akuntansi manajemen, sistem informasi akuntansi dan akuntansi publik serta entitas nirlaba. Tidak hanya itu, dampak sebenarnya yang secara khusus dirasakan justru terletak pada tugas dan pekerjaan proses akuntansinya, sehingga menurut Retno (2019) terdapat beberapa otomatisasi dan validasi tugas dan pekerjaan, seperti:

1. Bidang akuntansi pemeriksaan atau auditing akan memperoleh kepastian keamanan data karena diarsipkan secara digital. Ketika data dipanggil maka *audit trail* akan muncul memberikan informasi.
2. Saat memproses invoice maka sensor akan bekerja jika *bar code* diterima, artinya secara digital aplikasi akan langsung mengenali kode invoice tersebut.
3. Memproses buku besar secara berkala secara online *cloud computing*. *Cloud computing* mengutamakan aspek keamanan data perusahaan yang hanya dapat diakses oleh pihak tertentu sehingga kerahasiaan data dapat terjamin.

Selain dampak, terdapat beberapa alasan pentingnya menggunakan akuntansi digital di masa sekarang ketika teknologi

menjadi sponsor utama perubahan tersebut. Menurut Sri (2022) alasan digunakannya akuntansi digital adalah sebagai berikut :

1. Menjaga daya saing antar perusahaan
2. Hemat waktu dan uang
3. Proses akuntansi dengan jaminan kualitas
4. Mengatasi kekurangan pekerja yang tidak terampil
5. Informasi secara *real time* dan sewaktu
6. Reputasi yang lebih baik dengan vendor, debitur dan pelanggan
7. Proses akuntansi menjadi cepat dan mudah

9.3 Penerapan Akuntansi Digital Sederhana

Banyak perusahaan telah melakukan digitalisasi pada proses akuntansinya. Mulai dari perusahaan besar hingga usaha kecil menengah seperti UMKM. Pada akhirnya pemilik usaha maupun pelanggan merasakan kenyamanan bertransaksi secara digital, dimana penerimaan dan pembayaran kas dapat dilakukan secara non-tunai. Berikut ini adalah contoh sederhana penerapan akuntansi digital yang dilaksanakan oleh Laundry Kalesco.

Nama UKM : Laundry Kalesco

Menerapkan Akuntansi Digital : Mei 2019

Aplikasi Yang Digunakan : SmartLink (Smart Kasir dan Smart Owner)

Pemegang Lisensi : PT Ada Ide Langsung Jalan, Malang, Jawa Timur.

Smartlink adalah sebuah aplikasi dalam *smartphone* android yang dipakai *owner* untuk mengelola usaha laundry. Aplikasi ini dimulai dari fungsi bagian kasir, *owner*, bagian produksi, kurir pengantar pakaian, hingga pelanggan. Smartlink secara digital merekam pencatatan dalam jurnal dan

buku besar serta menginformasikan laporan keuangan, seperti laporan laba-rugi, laporan posisi keuangan, dan arus kas.

Penerapan aplikasi SmartLink ini dimaksudkan untuk mengelola transaksi keuangan antara pemilik dan pelanggan yang secara praktis dapat merekam tugas dan pekerjaan secara tepat waktu. Data keuangan usaha laundry akan lebih mudah diakses dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berikut ini proses akuntansi digital sederhana yang dapat disimpulkan atas penggunaan aplikasi SmartLink pada Laundry Kalesco:

1. Usaha Laundry membuat *bar code* atau *QR Code* terlebih dahulu



Gambar 9.2. QR Code Laundry Kalesco
Sumber : Ninik (2023)

2. Mempersiapkan peralatan pendukung berupa *hardware* yaitu *Smartphone* (HP Android) dan *Thermal Printer*



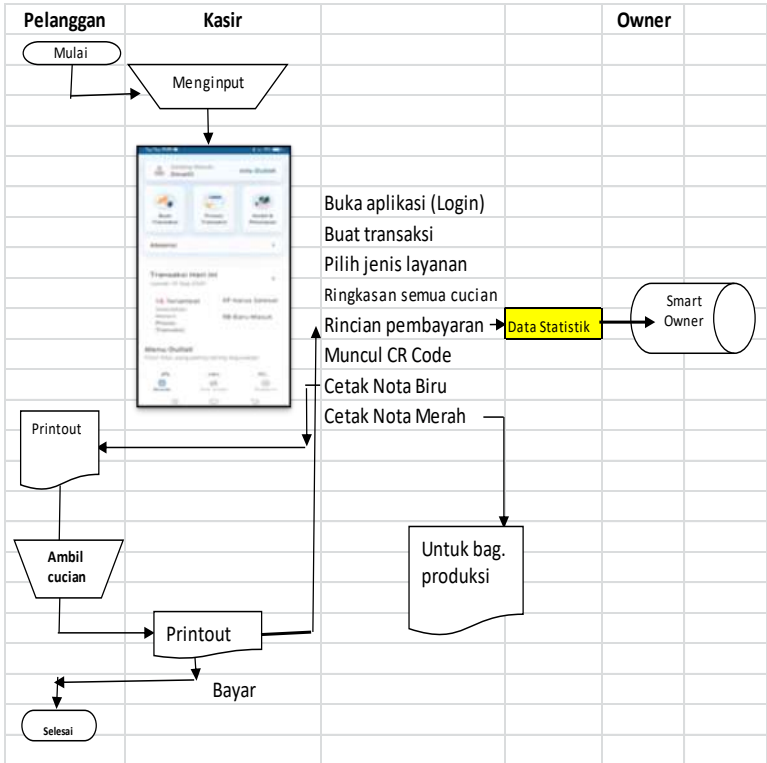
Gambar 9.3. Perangkat Hardware HP Android dan Thermal Printer. Sumber : Ninik (2023)

3. Berlangganan aplikasi SmartLink
Untuk memulai penggunaan aplikasi ini harus mempunyai register tertentu. Setiap transaksi akan berbayar karena dikenakan besaran sejumlah biaya untuk dapat mengakses pemakaian aplikasi ini :
 - a. Biaya untuk aktivasi yaitu sebesar Rp. 1.000.000 per Outlet
 - b. Setiap kali transaksi akan dibebankan biaya sebesar Rp. 100 per nota berupa satuan koin. Nominal koin saat isi ulang untuk memperpanjang nota transaksi penggunaan aplikasi sebesar Rp. 10.000 (terendah saat isi ulang) dan Rp. 3.000.000 (tertinggi saat isi ulang)
 - c. Akses untuk biaya Nota melalui WA Rp. 50 setiap kali kirim
 - d. Akses untuk biaya Notifikasi melalui SMS Rp. 60 setiap kali kirim

4. Penggunaan aplikasi SmartLink
 Aplikasi ini terdiri dari dua fitur penggunaan, yaitu SmartKasir dan SmartOwner.

a. **SmartKasir**

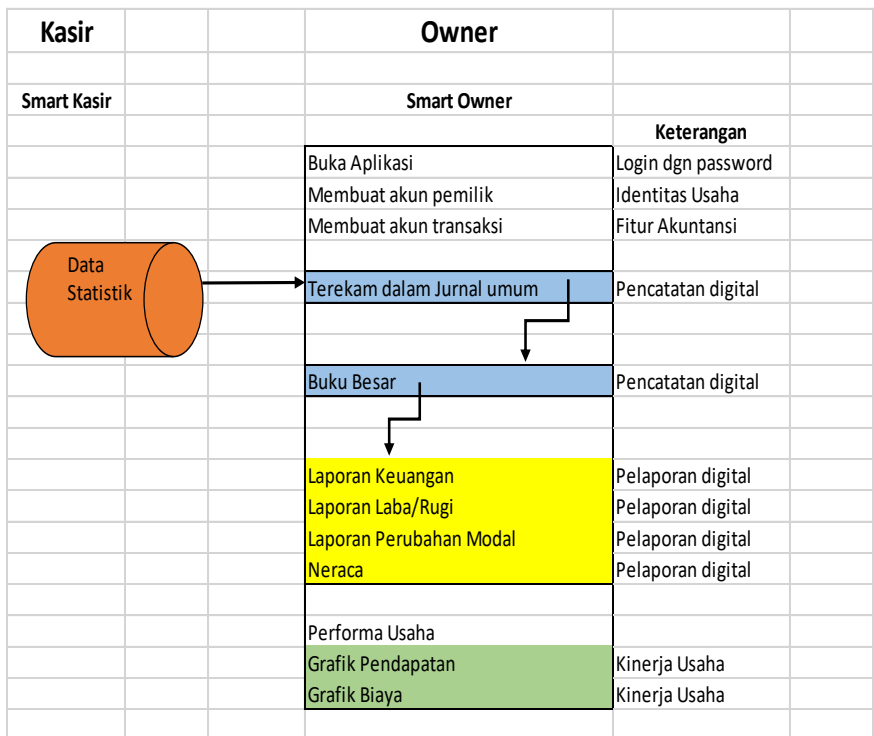
Aplikasi ini dipegang oleh fungsi kasir yang memegang kendali data pelanggan yang masuk, mulai dari nama, banyak kilogram cucian kotor, tanggal pengambilan serta metode pembayaran. Tahap ini proses akuntansi yang muncul adalah pencatatan transaksi ekonomi secara digital. Berikut ini bagan alur kegiatan SamrtKasir :



Gambar 9.4. Flow of Chart SmartKasir. Sumber : Ninik (2023)

b. SmartOwner

Smart Owner adalah aplikasi yang dipegang oleh pemilik laundry. Pemilik dapat mengakses dan mengawasi usahanya dimanapun berada. Aplikasi ini menerima perintah lanjutan yang berasal dari aplikasi Smartkasir, yaitu data statistik yang terintegrasi untuk dicatat dan dilaporkan kepada owner, dengan proses kegiatan berikut ini :



Gambar 9.5. Bagan alur proses aplikasi Smart Owner
Sumber : Ninik (2023)

Pencatatan digital ini kemudian tertuang dalam fitur jurnal umum dan buku besar Secara otomatis yang dapat diakses secara

harian. Begitu juga laporan keuangan dapat segera diakses oleh owner, berupa laporan laba/rugi, laporan perubahan modal dan laporan posisi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Haryono Jusuf. 2001. *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1 dan 2*. Edisi Keenam. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Amir Abadi Yusuf, dan Tri Wahyuni. 2021. *Pengantar Akuntansi . Adaptasi Indonesia*. Edisi Keempat. Jakarta : Salemba Empat.
- Archie Nathanael Mulyawan. 2022. *Akuntansi Berbasis Digital – Mengenal Accounting Software dan kegunaanya untuk meningkatkan performa industri* .
<https://accounting.binus.c.id> tersedia online 2 Juni 2023
- Daulay S Sere., 2019. *Hubungan Antara QR Code Dengan Dunia Industri dan Perdagangan*, Pusat Pendidikan dan Latihan Industri : Jakarta, Kementrian Perindustrian
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2010. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Khanom T. 2017. Cloud Accounting A Theoretical Overview. IOSR Journal of Bussiness ad Management 19(06), 31-38
<https://doi.org/10.9790/487x-1906053138>
- Ninik Kurniasih., 2023. *Pemanfaatan QR Code Sebagai Dasar Pencatatan Penerimaan Kas Digital (Laundry Kalesco Pontianak)* JCI : Jurnal Cakrawala Ilmiah. Vol 2. No. 9. Mei 2023: <https://garuda.kemdikbud.go.id>
- Retno Ayu., 2019. Pencatatan Digital [Online]. Tersedia :<https://cpssoft.com/blog/akuntansi/digitalisasi-dalam-bidang-akuntansi/> Diakses tanggal 16 April 2023
- Ricky Akbar., 2019. *Perancangan Model Bisnis Non Tunai Untuk Pengelolaan Transaksi Jasa Laundry Pada Tiara Laundry Padang*, Jurnal Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi Vol 05, No. 03 2019 hal 148 – 157

- Rahayu, Yeni., 2006. *Pembuatan Aplikasi Pembacaan Quick Response Code Menggunakan Perangkat Mobile Berbasis J2ME Untuk Identifikasi Suatu Barang*, Surabaya : Politeknik Elektronika Negeri Surabaya Institut Teknologi Sepuluh November
- Rezaee, Z & Wang J. 2019. *Relevance of big data to forensic accounting practice and education*. Managerial Auditing Journal <https://doi.org/10.1108/MAJ-08-2017-1633>
- Syaiful Bahri. 2020. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Edisi ketiga. Jakarta : Andi
- Suwardjono. 2002. *Akuntansi Pengantar: Proses Penciptaan Data Pendekatan Sistem*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPFE.
- Singgih Wijayana. 2018. *Benarkah Peran akuntan digantikan oleh teknologi (Informasi)* Majalah EB NEWS Edisi 28 Tahun 2018 <https://feb.ugm.ac.id>
- Sri Wahyuning. 2022. *Digitalisasi Dalam Akuntansi*. Jakarta : Stekom akuntansi

BAB 10

SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Oleh Wa Ode Suwarni

10.1 Pendahuluan

Sistem merupakan serangkaian komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Informasi adalah data yang telah dikelola dan di proses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Sebagaimana perannya, pengguna membuat keputusan yang lebih baik sebagai kuantitas dan kualitas dari peningkatan informasi (Romney, 2015). SIA adalah bagian dari infrastruktur perusahaan, baik perusahaan yang bergerak dibidang jasa, manufaktur maupun dagang.

10.2 Konseptual Sistem Informasi Akuntansi

Sistem adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Contohnya, sekolah tinggi bisnis adalah sistem yang terdiri dari berbagai departemen, masing-masing merupakan subsistem. Selanjutnya, sekolah tinggi sendiri adalah subsistem dari universitas. Sebuah sistem dapat didefinisikan sebagai serangkaian komponen yang dikoordinasikan untuk mencapai serangkaian tujuan. Krismiaji (2015) menjelaskan bahwa sebuah sistem memiliki tiga karakteristik, yaitu :

1. Komponen, atau sesuatu yang dapat dilihat , didengar , atau dirasakan
2. Proses , kegiatan untuk mengkoordinasikan komponen yang terlibat dalam sebuah system.
3. Tujuan, sasaran akhir yang ingin dicapai dari kegiatan koordinasikan komponen tersebut.

Proses dan tujuan sistem bersifat tidak kelihatan (*intangible*), namun kedua karakteristik tersebut juga merupakan elemen penting, sama pentingnya dengan elemen yang kelihatan (*tangible*).

Informasi adalah data yang berguna yang diolah sehingga dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengambil keputusan yang tepat. Sebagaimana perannya, pengguna membuat keputusan yang lebih baik sebagai kuantitas dan kualitas dari peningkatan informasi. Meskipun demikian, ada batasan jumlah informasi yang dapat diserap otak manusia. Kelebihan informasi (*information overload*) terjadi karena batasan tersebut terlewati, mengakibatkan penurunan kualitas dalam pengambilan keputusan dan meningkatkan biaya penyediaan informasi.

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis (Krismiaji, 2015). SIA harus melaksanakan tugas-tugas untuk menghasilkan informasi yang diperlukan oleh para pembuat keputusan yang di antara lain, yaitu :

1. Mengumpulkan transaksi dan data lain dan memasukkannya ke dalam system
2. Memproses data transaksi
3. Menyimpan data untuk keperluan di masa mendatang
4. Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan, atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan di komputer
5. Mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.

10.2.1 Proses Akuntansi Sebagai Suatu Sistem

Sistem informasi akuntansi tidak terlepas dari input, proses, dan output. Setiap transaksi di input dan dicatat, kemudian diproses dalam bentuk jurnal, pembukuan, penyesuaian dan pengendalian. Setelah itu akan memberikan hasil berupa laporan atau dokumen. Berikut gambar proses akuntansi sebagai suatu sistem:



Gambar 10.1. Akuntansi Sebagai Suatu Sistem
(Sumber : Krismiaji, 2015)

10.2.2 Kebutuhan Informasi dan Proses Bisnis

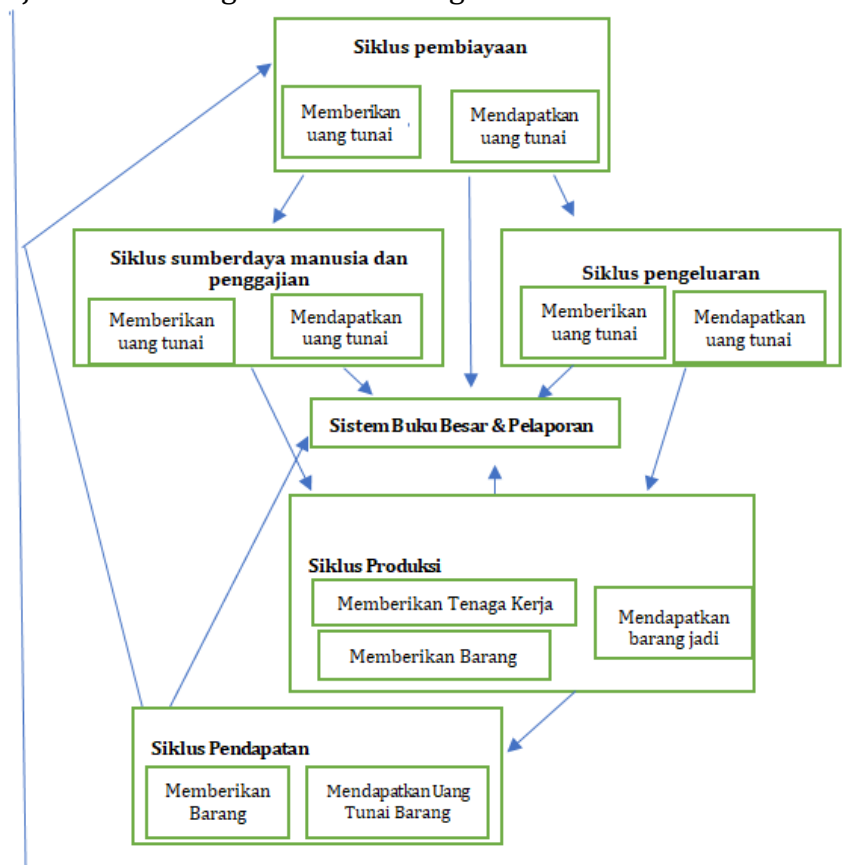
Proses bisnis (*business process*) adalah serangkaian aktivitas dan tugas yang terkait, terkoordinasi dan terstruktur yang dilakukan oleh orang, komputer, atau mesin yang dapat membantu mencapai tujuan tertentu organisasi (Romney, 2015). Untuk membuat keputusan yang efektif, organisasi harus menentukan keputusan apa yang perlu mereka buat, informasi apa yang mereka perlukan untuk membuat keputusan, dan cara mengumpulkan dan mengolah data yang dibutuhkan untuk menghasilkan informasi. Pengumpulan dan pengelolaan data ini seringkali melekat pada proses bisnis dasar dalam organisasi.

Pada umumnya organisasi perusahaan melaksanakan serangkaian transaksi yang berulang seperti: membeli dan membayar bahan baku dan barang jadi; menerima dan menggaji karyawan; mengubah bahan baku dan tenaga kerja menjadi barang jadi atau jasa; menjual barang atau jasa dan menerima kas; memproses transaksi dan menghasilkan berbagai laporan untuk manajemen, pemegang saham, dan para kreditur.

Romney (2015) mengelompokkan pertukaran dalam proses bisnis atau siklus transaksi ke dalam lima siklus, Yaitu :

1. Siklus Pendapatan
2. Siklus pengeluaran
3. Siklus produksi atau konversi
4. Siklus sumber daya manusia dan penggajian
5. Siklus pembiayaan

Keterkaitan antara kelima proses bisnis tersebut dapat dijelaskan dalam gambar 10.2 sebagai berikut:



Gambar 10.2. Proses Bisnis
(Sumber : Romney, 2015)

Tabel 10.1. Aktivitas Siklus Umum

Siklus Transaksi	Aktivitas Utama dalam Siklus
Pendapatan	Melayani pelanggan, mencatat pesanan, menyetujui penjualan kredit, mengecek ketersediaan persediaan, membuat pesanan ulang untuk barang yang habis stoknya, menangani retur penjualan, diskon, potongan penjualan, dan piutang tidak tertagih; mempersiapkan laporan manajemen; mengirim informasi yang sesuai ke siklus yang lainnya
pengeluaran	mempersiapkan, menyetujui dan mengirim pesan pembelian ke vendor; menerima barang dan jasa dan menyelesaikan laporan penerimaan; menyimpan barang; menerima faktur vendor; memperbaharui (menambah utang) menyetujui faktur vendor untuk pembayaran; membayar vendor untuk barang dan jasa; memperbaharui (mengurangi) utang; menangani retur pembelian, diskon dan potongan, mempersiapkan laporan manajemen; mengirim informasi yang sesuai ke siklus yang lainnya.
Sumber daya manusia/pengga jian	Merekrut, mempekerjakan dan melatih karyawan baru; mengevaluasi kinerja karyawan dan mempromosikan karyawan; memberhentikan karyawan; memperbarui catatan gaji; mengumpulkan dan memvalidasi waktu, kehadiran, dan data komisi; mempersiapkan dan mengeluarkan

Siklus Transaksi	Aktivitas Utama dalam Siklus
	penggajian; menghitung dan mengeluarkan pembayaran pajak dan tunjangan; mempersiapkan laporan karyawan dan manajemen; mengirim informasi yang sesuai ke siklus lainnya.
produksi	Mendesain produk; memprediksi, merencanakan dan menyusun jadwal produksi; meminta bahan baku untuk produksi; membuat produk; menyimpan barang jadi; mengakumulasikan biaya untuk produk yang dibuat; mempersiapkan laporan manajemen; mengirim informasi yang sesuai ke siklus yang lainnya
Pembiayaan	Memprediksi kebutuhan kas; menjual saham/sekuritas ke investor; meminjam uang dari pemberi pinjaman (leder); membayar dividen ke investor dan Bunga ke leder; menghentikan utang; mempersiapkan laporan manajemen; mengirim informasi yang sesuai ke siklus yang lainnya

Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah kecerdasan – alat penyedia informasi – dari bahasa dunia bisnis. SIA harus mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan dan melaporkan data dan informasi. Ada 6 komponen dari SIA yaitu:

1. Orang yang menggunakan sistem
2. prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data
3. data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya
4. perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data

5. infrastruktur TI, meliputi komputer, perangkat periferal, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam SIA
6. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data SIA

6 komponen tersebut memungkinkan SIA untuk memenuhi 3 tiga fungsi bisnis penting sbb:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas, sumber daya, dan personel organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti melakukan penjualan atau membeli bahan baku yang sering di ulang.
2. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, mengeksekusi, mengendalikan dan mengevaluasi aktivitas, sumber daya, dan personal.
3. Memberikan pengendalian yang memadai untuk mengamankan aset dan data organisasi.

10.3 Bagaimana SIA dapat Menambah Nilai Untuk Organisasi

SIA yang di desain dengan baik dapat menambah nilai untuk organisasi dengan :

1. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk atau jasa. contohnya, SIA dapat memonitor mesin sehingga operator akan diberitahukan sesegera mungkin ketika kinerja berada diluar batas kualitas yang dapat diterima. ini dapat membantu menjaga kualitas produk, mengurangi limbah, dan mengurang biaya
2. Meningkatkan efisiensi. contohnya, informasi yang tepat waktu membuat pendekatan manufaktur just-in-time menjadi memungkinkan, karena pendekatan itu membutuhkan informasi yang konstan, akurat dan terbaru mengenai persediaan bahan baku dan lokasi mereka.

3. Berbagi pengetahuan. Berbagi pengetahuan dan keahlian dapat meningkatkan operasi dan memberikan keunggulan kompetitif. Contohnya, kantor akuntan publik menggunakan sistem akuntansi mereka untuk berbagi praktek terbaik dan untuk mendukung komunikasi antar kantor. Karyawan dapat menari database perusahaan untuk mengidentifikasi ahli untuk memberikan bantuan untuk klien tertentu dengan demikian, keahlian internasional akuntan publik dapat tersedia untuk akuntan lokal.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas rantai pasokannya. contohnya, memungkinkan pelanggan untuk secara langsung mengakses persediaan dan sistem entri pesanan penjualan yang dapat mengurangi penjualan dan biaya pemasaran, sehingga meningkatkan tingkat retensi pelanggan.
5. Meningkatkan struktur pengendalian internal. SIA dengan struktur pengendalian internal yang tepat dapat membantu melindungi sistem dari kecurangan, kesalahan, kegagalan sistem, dan bencana
6. Meningkatkan pengambilan keputusan.

Pembuatan keputusan adalah aktivitas kompleks dan multistep : mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan dan menginterpretasikan informasi , mengevaluasi cara menyelesaikan masalah, memilih metodologi solusi, dan mengimplementasikan solusi. SIA dapat membantu meningkatkan pengambilan keputusan dalam beberapa cara :

1. Dapat mengidentifikasi situasi yang membutuhkan tindakan manajemen. Contohnya laporan biaya dengan varian (penyimpangan) yang besar memungkinkan menstimulasi manajemen untuk menginvestigasi dan mengambil tindakan secara korektif , jika dibutuhkan.
2. Dapat mengurangi ketidakpastian dan memberikan dasar untuk memilih diantara alternatif tindakan

3. Dapat menyimpan informasi mengenai hasil keputusan sebelumnya, yang memberikan umpan balik bernilai yang dapat digunakan untuk meningkatkan keputusan dimasa yang akan datang. Contohnya, jika perusahaan mencoba strategi pemasaran tertentu dan informasi yang dikumpulkan mengindikasikan bahwa itu tidak berhasil, perusahaan dapat menggunakan informasi untuk meraih strategi pemasaran yang lain
4. Dapat memberikan informasi akurat yang tepat waktu. Contohnya, Walmart memiliki database yang sangat besar yang berisi informasi mendetail mengenai transaksi penjualan pada setiap tokonya. Informasi tersebut dapat digunakan untuk mengoptimalkan jumlah setiap produk yang disimpan pada setiap toko.
5. Dapat menganalisis data penjualan untuk menemukan barang-barang yang dibeli bersama-sama, dan dapat menggunakan informasi tersebut untuk memperbaiki tata letak barang dagang atau untuk mendorong penjualan tambahan barang-barang terkait. Contohnya, Amazon menggunakan database penjualannya untuk menyarankan buku tambahan yang akan dibeli pelanggan.

10.4 SIA dan Strategi Perusahaan

Tiga faktor yang mempengaruhi desain SIA : perkembangan TI, strategi bisnis, dan perkembangan organisasi. Penting juga untuk mengenali bahwa desain SIA juga dapat mempengaruhi budaya organisasi dengan mengendalikan arus informasi didalam organisasi. Contohnya, SIA dapat membuat informasi yang dapat diakses dengan mudah dan tersedia secara luas yang memungkinkan peningkatan tekanan pada otonomi dan desentralisasi.

Perkembangan TI dapat mempengaruhi strategi bisnis. Contohnya, internet sangat mempengaruhi cara berbagai aktivitas

yang dilakukannya, secara signifikan dapat mempengaruhi strategi maupun posisi strategi. Internet mengurangi biaya secara drastis, membantu perusahaan untuk mengimplementasikan strategi dengan biaya rendah. Dampaknya mungkin akan problematik. Memangkan, salah satu hasil yang memungkinkan adalah kompetisi harga yang ketat antar perusahaan, dengan hasil penghematan biaya yang diberikan oleh internet pada pelanggan industri, bukannya pada bentuk laba tertinggi, sehingga perusahaan mungkin tidak mendapatkan keunggulan kompetitif jangka panjang yang berkelanjutan.

Keunggulan strategi lain yang mempengaruhi strategi perusahaan dan memberikan kesempatan untuk memperoleh keunggulan kompetitif Contohnya, adalah Analisis Prediktif, yang menggunakan gudang data dan algoritma yang kompleks untuk memprediksi kejadian masa depan, berdasarkan pada trend historis dan menghitung probabilitas. Analisis produktif menyediakan dugaan cerdas mengenai apa yang diharapkan untuk melihat dalam waktu dekat ini, memungkinkan perusahaan untuk membuat keputusan bisnis yang lebih baik dan meningkatkan proses bisnis mereka. analisis prediktif untuk memprediksi trend jangka pendek di pasar saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Krismiaji. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Romney Marshall B, Paul John Steinbart. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

BAB 11

E-AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI CLOUD

Oleh Fransisca Hanita Rusgowanto

Di zaman yang serba teknologi ini, mobilitas masyarakat semakin hari semakin tinggi dan tuntutan mereka untuk dapat bekerja kapanpun dan dimanapun juga semakin tinggi. Perkembangan teknologi tersebut juga berpengaruh pada dunia akuntansi. Pemilik perusahaan, terlebih para pemilik perusahaan kecil, kini cenderung lebih nyaman melakukan pencatatan semua transaksi dimanapun berada melalui alat elektronik (Kariyawasam, 2019). Setiap orang, terlebih para pebisnis, setiap waktu bisa memeriksa data finansial maupun rekening lewat smartphone. Selain itu, proses interaksi komunikasi antar pihak klien dan pihak konsultan finansial juga makin lebih mudah dan aman dikarenakan kedua belah pihak dapat dengan mudah berdiskusi mengenai laporan keuangan terkini tanpa ada batasan jarak, meskipun sebenarnya tidak berada di lokasi yang sama (Tahmid Bangabandhu & Tahmid, n.d.).



Fungsi peranan teknologi dalam ranah akuntansi memang tidak dapat diragukan lagi. Pemakai merasa dimudahkan saat melakukan proses perekapan dan penyusunan laporan. Berbagai pekerjaan dapat dilakukan dengan sistem otomatisasi sehingga mampu mengefektifkan pekerjaan sekaligus menekan biaya (Nasim et al., 2020). Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mempengaruhi beragam segi dalam berbagai bidang dalam tatanan kehidupan masyarakat, baik dalam hal medis, sistem ekonomi, politik, sosial, dan edukasi (Sakat et al., 2012; Sumiharsono & Hasanah, 2017; Widiyanti & Ulfa, 2019). Komputerisasi akuntansi digital dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan transaksi keuangan melalui sistem aplikasi. Sistem informasi akademik adalah sebuah sistem akuntansi yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, yakni berupa formulir, catatan, dan pelaporan untuk mengorganisasikan transaksi, menghasilkan data informasi finansial yang diperlukan pada saat pembuatan kebijakan dan dapat memfasilitasi proses pengambilan

tindakan oleh pihak pengelola dan pihak pimpinan dalam suatu perusahaan (Puspita dan Anggadini, 2014). Pemrosesan data informasi dengan menggunakan teknologi informasi komputer telah banyak dikenali dan digunakan di berbagai kalangan dan sampai sekarang telah tersedia berbagai software untuk membantu pemrosesan informasi (Umar, 2022a). Di dalam dunia bidang ilmu akuntansi, pengolahan informasi berbasis sistem akuntansi yang memanfaatkan kemajuan sistem teknologi informasi berbasis perangkat teknologi informasi sudah banyak mulai ditawarkan sehingga mempermudah akuntan untuk menyajikan informasi data secara andal, relevan, akurat, lengkap, mudah dipahami serta dapat diuji ketepatannya. Di jaman globalisasi usaha, pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi tidak dapat dielakkan lagi, seperti penggunaan telepon, faksimili, komputer, dan satelit dalam berbagai kegiatan alat komunikasi perusahaan melalui dengan adanya kemajuan teknologi komunikasi tersebut, manusia dapat memperoleh berita atau informasi yang berasal atau berada di suatu lokasi yang berjauhan dengan jangka dari yang jauh dengan biaya terjangkau (Deng & Xu, 2019).

Istilah "*cloud*" secara umum dikaitkan dengan internet. Konsep "*cloud*" merujuk pada penyimpanan informasi dan data di server internet yang dapat diakses melalui berbagai perangkat digital seperti komputer, laptop, smartphone, dan perangkat lainnya yang terhubung dengan jaringan web (Bean, 2010). Contoh penggunaan layanan *cloud* termasuk email, Google Drive, dan media sosial. Pengguna mengunggah data mereka ke penyedia layanan, baik secara gratis maupun dengan membayar. Perkembangan teknologi ini telah mengubah cara kerja sistem akuntansi di perusahaan (Singerová, 2018). Ketika bisnis semakin kompleks dan persaingan global meningkat, hal ini juga berdampak pada profesi akuntan (Dimitriu & Matei, 2014). Akuntan harus

mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi terbaru. Dalam era globalisasi, kemudahan akses dan pengolahan data dari mana saja dan kapan saja menjadi kebutuhan yang penting (Wyslocka & Jelonek, 2015). Dengan menggunakan teknologi cloud, akuntan dapat dengan mudah mengakses dan mengelola data keuangan. Keuntungan dari layanan cloud termasuk peningkatan efisiensi, fleksibilitas, kemudahan akses dan penggunaan, serta kemampuan untuk memproses jumlah data yang besar (Popivniak, 2019). Namun, di balik manfaatnya, layanan cloud juga membawa risiko keamanan data yang signifikan bagi pengguna (Popivniak, 2019).

Perkembangan digital seperti halnya dengan dua sisi mata uang, bukan cuma menimbulkan kesempatan serta keuntungan bagi kepentingan sosial maupun perusahaan. Tetapi berdampak terhadap ancaman bagi keberlangsungan usaha maupun keamanan perusahaan. Kemajuan perkembangan dunia IT berdampak pada pengembangan teknologi informasi yang semakin maju sehingga mempengaruhi dunia akuntansi yang nantinya menjadi suatu budaya dan tradisi yang berkembang pesat dimasa depan (Sastararuji *et al.*, 2021). Dengan hadirnya teknologi digital, para pelaku bisnis tentunya dapat mencatat segala aktivitas bisnis dimanapun mereka berada secara real time dan dengan mudah mengakses berbagai macam informasi langsung lewat ponsel cerdas, sehingga terjaminnya ketahanan keamanan datanya dikarenakan ketersediaan digital yang menyediakan berbagai informasi rinci seputar siapa saja yang mengakses data secara cepat dan efisien, serta keakuratan laporan finansial meningkat. Pada saat ini, akuntansi digital berbasis teknologi informasi dikembangkan lebih berkembang dengan berkembangnya sistem proses *digital invoice* sehingga memudahkan pada tahap pencatatan proses pencarian sistem untuk mencari karakter sistem (Gaikar *et al.*, n.d.).

Sebuah Sistem Otomasi menggunakan kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*) ini mampu menghimpun beragam informasi pada beragam sumber transaksi, mengurai & mengintegrasikan informasi karena saat terjadi suatu kejadian transaksi maka ada beragam akun berkaitan, lalu disajikan dalam sebuah wujud pelaporan (*report*) dan secara otomatis, dengan adanya sistem Otomasi teknologi ini maka memudahkan melakukan proses penutupan pembukuan keuangan perusahaan. Akuntansi (*accounting*) ialah suatu ladang pekerjaan yang berkenaan tentang keuangan yang lazimnya memaparkan kondisi finansial, memproses data financial dan menganalisis data keuangan perusahaan yang akan dipergunakan sebagai bahan penentu pengambilan keputusan perusahaan. Sehingga akuntansi dapat disebut berperan dalam memberikan informasi mengenai keadaan finansial perusahaan. Adapun beberapa macam peran akuntansi pada setiap perusahaan yaitu seperti berikut ini:

1. Mengorganisir finansial dalam Bisnis
2. Menilai kinerja sebuah perusahaan
3. Memiliki peran dalam mengambil kebijakan untuk perusahaan
4. Membuat rencana dalam aspek keberlangsungan perusahaan

Akuntansi diperhadapkan dengan sejumlah permasalahan tantangan perkembangan informasi dimana teknologi teknologi informatika yang semakin berkembang dengan cepat mengubah pola hidup kita termasuk bidang akuntansi (Jayeola *et al.*, 2020). Disamping itu, Tantangan yang lain yakni adanya wabah Covid-19 berdampak pada perkembangan akuntansi. Sekarang ini, ilmu akuntansi sedang mengarah ke ilmu akuntansi secara modern yang mana akuntan nantinya dapat lebih menggunakan data-data digital menggunakan cloud untuk melakukan pencatatan semua transaksi finansial, pembuatan pelaporan financial, dan pengontrolan

terhadap bisnis tersebut dimana hal tersebut dapat meningkatkan efisiensi dan fleksibilitas kerja akuntan(Saad *et al.*, 2022). Akuntan di era mendatang diwajibkan untuk mempunyai kapabilitas memproses data dengan jumlah yang sangat banyak dan memprosesnya menjadi bentuk informasi yang bermanfaat untuk mengambil keputusan perusahaan(Chen, 2020a).

Terdapat sedikitnya ada empat peranan yang sangat penting bagi akuntan profesional untuk mengawasi perekonomian maupun bisnis dalam menghadapi perkembangan di era teknologi. Peran sebagai "pengambil keputusan", para akuntan profesional berperan menjadi penanggungjawab. Namun, walaupun sistem tersebut merupakan sistem operator, seorang akuntan nantinya tetaplah menjadi pengambil peran berikut sebagai penasihat dalam proses penetapan kebijakan. Selaku pemakai dari sistem digital(Regista Muntuan *et al.*, 2023), para akuntan bertindak sebagai penanggungjawab pengendalian aplikasi, sampai dengan peranannya menjadi pengendalian terhadap pengendalian terhadap proses serta para pengguna dan pemakai aplikasi yang nanti akan digunakan. Dengan kombinasi antara ilmu pengetahuan serta keahlian yang dimiliki para akuntan dengan bantuan oleh software akuntansi atau aplikasi digital akan membuat proses pengelolaan data transaksi yang jumlahnya banyak secara otomatis membuat proses pengelolaan data akuntansi menjadi lebih mudah dan cepat atau kebiasaan baru untuk para akuntan(Saad *et al.*, 2022).

Perusahaan membeli layanan perangkat lunak akuntansi dari penyedia layanan dengan lisensi dan peralatan pendukung yang diperlukan. Layanan ini dapat diakses melalui komputer atau perangkat lain yang terhubung ke Internet. Dalam menggunakan layanan ini, perusahaan membayar biaya hosting secara bulanan atau tahunan kepada penyedia. Penyedia

layanan juga secara rutin melakukan pembaruan sistem, mencadangkan data, dan memberikan bantuan teknis kepada pengguna. Software akuntansi yang tersedia melalui platform aplikasi mobile seperti Google Play Store atau App Store, serta yang berbasis web atau online, termasuk dalam kategori layanan cloud accounting. Menurut Khanom (2017), ada beberapa alasan perusahaan menggunakan layanan berbasis cloud, antara lain:

1. Menjaga arah bisnis perusahaan: Dengan memilih layanan *cloud*, perusahaan dapat lebih fokus pada pengembangan bisnis inti mereka daripada mengkhawatirkan pengembangan perangkat lunak dan keamanan informasi. Perusahaan dapat mengelola bisnisnya dengan lebih efisien dan dana tambahan dapat diinvestasikan dalam pengembangan bisnis perusahaan
2. *Business Agility*: Singkatnya, kelincahan bisnis adalah kemampuan suatu perusahaan untuk berkembang secara dinamis mengikuti perkembangan zaman, teknologi, persaingan bisnis dan kondisi terkini dalam industri perusahaan. Dengan menggunakan teknologi cloud, perusahaan dengan keterbatasan teknologi dapat mengikuti perkembangan teknologi terkini dan pembaruan penyedia layanan dengan biaya yang jauh lebih rendah.
3. Mengurangi biaya modal: Biaya modal untuk menyiapkan pusat data perusahaan atau membeli perangkat lunak tradisional diimbangi dengan biaya bulanan saat Anda berlangganan layanan cloud, yang jauh lebih murah dan terjangkau untuk usaha kecil atau UKM.
4. Skala Bisnis: Pengguna yakni suatu Perusahaan bisa membuat pemilihan layanan yang dibutuhkan dan cocok bagi perusahaan, menyesuaikan dengan kondisi serta tipe usaha dan juga skala bisnis.

5. Kemudahan Akses: Mampu menjalankan bisnis dengan batasan ruang dan waktu yang tak terhingga. Perusahaan dapat memberikan akses informasi kapanpun dan dimanapun, selama koneksi internet mencukupi.
6. Efisiensi Tenaga Kerja : Perusahaan dapat mengurangi tenaga kerja di departemen TI.

Penggunaan istilah pencatatan berbasis awan (*cloud accounting*) berasal dari perkembangan teknologi teknologi berbasis cloud yaitu model pengembangan model usaha yang berbentuk teknologi yang membuat akses atas jaringan dan data dimanapun menyesuaikan permintaan (Umar, 2022b). Teknologi komputasi awan (*cloud computing*) adalah mengkonfigurasi akses jaringan dan data beserta akses jaringan dengan banyak elemen teknologi seperti server, jaringan, penyimpanan data dan lainnya) yang dapat dengan cepat disediakan dengan mudah dan tanpa komunikasi dengan penyedia layanan (Rittinghouse & Ransome, 2017). Maka secara fungsional kegunaan dari teknologi informasi ini tidaklah semata-mata mampu memudahkan kegunaannya dalam penggunaanya, adapun fungsi-fungsi yang lebih dari cloud computing (Rittinghouse & Ransome, 2017), yaitu diantaranya seperti 1) menurunkan implementasi atau biaya pemeliharaan, 2) memiliki Dimana hadirnya sistem berbasis awan (*cloud*) adalah perkembangan ilmu pengetahuan tentang teknologi *Cloud Accounting*. Dimana perbedaanya adalah dalam ilmu Akuntansi yang berbasis teknologi awan penggunaannya ini membuat perusahaan mampu menyimpan biaya pengeluaran menjadi banyak dikarenakan adanya pemeliharaan perangkat (Usman et al., 2016).

Dalam proses perkembangannya, teknologi digitalisasi di dunia akuntansi menghasilkan berbagai jenis aplikasi, dan salah satu hasil dari digitalisasi di dunia pencatatan akuntansi yaitu

aplikasi akuntansi adalah cloud accounting. Software akuntansi secara tradisional digunakan umumnya dilakukan melalui penginstalan di dalam suatu media komputer milik pengguna, sementara cloud computing dengan akuntansi adalah suatu jasa pelayanan dan tidak berupa barang fisik (Dimitriu & Matei, 2015). Perusahaan pemakai melakukan transaksi pembelian terhadap jasa software yang diberikan oleh penyedia layanan dengan dilengkapi dengan lisensi beserta peningkatan lain sesuai dengan yang diperlukan, serta bisa dilakukan akses lewat perangkat teknologi seperti melalui komputer ataupun alat bantu lain dengan koneksi komputer yang terhubung dengan internet (Dimitriu & Matei, 2015). Dalam penggunaan ini, user membeli hosting biaya layanan software tersebut ke penyedia layanan setiap periode bulanan atau tahunan.



Penyedia akan secara berkala memperbarui sistem, membackup data dan memberikan bantuan jika pengguna mengalami masalah teknis (Sadighi, 2014). Software akuntansi memakai media aplikasi seluler (*mobile application*) dari Google Play Store atau App Store, web atau *software* akuntansi online lainnya termasuk dalam bentuk jenis *cloud accounting* (Zebua &

Widuri, 2023). Jika sebuah bisnis mencari metode yang cukup efisien untuk mengorganisir keperluan finansialnya, berikut adalah 5 aspek untuk berpikir secara serius melakukan perubahan ke arah komputasi awan:

1. Akses seluler dengan cloud accounting, akses akun, dan data keuangan utama kapan saja, di mana saja. Meskipun dimungkinkan untuk menggunakan sistem berbasis desktop lama, sistem ini terikat secara efektif dengan kantor dan membatasi akses ke informasi keuangan. Akuntansi cloud mengecualikan batasan ini. Semua data dan catatan dienkripsi dan disimpan dengan aman di server cloud dan tidak ada aplikasi perangkat lunak untuk diunduh, masuk, dan bekerja dari browser web, di mana saja dengan Wi-Fi dan koneksi internet.

2. Mereduksi Pembuangan Waktu dan Biaya

Bekerja online memotong biaya IT dan menghemat waktu dengan menjaga bisnis Anda tetap terhubung. Sistem desktop memerlukan investasi dalam perangkat keras TI, dan meskipun perangkat keras memerlukan server untuk menyimpan perangkat lunak aplikasi dan data terkait, membayar profesional TI untuk memelihara server dan jaringan kantor dapat menjadi biaya tambahan yang mahal (Chen, 2020b). Akuntansi online dikelola sepenuhnya dari cloud. Anda tidak perlu memelihara infrastruktur TI yang mahal dan Anda dapat menggunakan perangkat lunak baik di kantor, di meja dapur, atau dalam rapat dengan klien.

Perlindungan tahan air dan tidak ada pencadangan yang memakan waktu. Semua akun dan log disimpan di cloud dan dilindungi oleh enkripsi tingkat militer. Pada akhirnya, menggunakan Tahapan akan menentukan apakah pekerjaan memerlukan dukungan, dan dengan demikian akan menentukan apakah pembaruan diperlukan saat vendor merilis versi baru perangkat lunak (Qi et al., n.d.). Dengan

platform cloud, pencadangan dan pembaruan perangkat lunak adalah masa lalu. H. versi terbaru perangkat lunak dengan semua fitur terkini, tarif pajak, dan pengembalian pajak yang diperlukan. Pekerjaan disimpan secara otomatis saat dalam perjalanan, menghemat waktu dan uang Anda dengan cadangan yang membosankan. Keamanan adalah area lain di mana komputasi awan lebih baik daripada sistem desktop. Data tidak lagi disimpan di server fisik di kantor atau di hard drive portabel. Semua informasi akuntansi dienkripsi pada sumbernya dan disimpan di cloud. Oleh karena itu, satu-satunya orang yang memiliki akses ke informasi rahasia adalah anggota tim dan konsultan lainnya.

3. Berkolaborasi dan berbagi informasi dengan leluasa

Berkolaborasi dengan kolega dan bertukar informasi dengan konsultan adalah proses yang sangat sederhana di cloud. Menggunakan model desktop lama membatasi akses ke akun, membuatnya sulit untuk berkolaborasi dengan kolega dan konsultan (Bilal & Surbiryala, 2021). Jika akuntan membutuhkan nomor tertentu, itu harus diemail bolak-balik atau disimpan ke stik USB dan dikirim langsung ke kantor. Dengan sistem seperti akuntansi online Xero, kolega, tim manajemen, dan konsultan dapat langsung mengakses nomor yang sama dari lokasi geografis mana pun. Oleh karena itu, kolaborasi semudah mengangkat telepon dan masuk ke Xero dengan nomor kunci sebelumnya (Nasim *et al.*, 2020).

4. Lebih sedikit dokumen dan lebih berkelanjutan

Dengan *cloud accounting*, Anda dapat mewujudkan impian kantor tanpa kertas menjadi kenyataan. Dengan pembukuan tradisional, kertas, entri data, dan manajer keuangan dapat memulai pekerjaan yang memakan waktu. Semuanya harus dicetak dan diproses di atas kertas, yang lambat, tidak efisien, dan buruk bagi lingkungan. Perbedaan antara cloud accounting dan software akuntansi tradisional

adalah penyimpanan. Dalam sistem cloud accounting, storage menggunakan cloud computing yang memungkinkan file dapat diakses dari mana saja selama ada koneksi ke internet. Sebaliknya, dengan perangkat lunak akuntansi, pengarsipan biasanya menggunakan server perusahaan. Selain perbedaan sistem penyimpanan, cloud accounting juga berbeda dengan software akuntansi lainnya dalam hal akses.(Tahmid Bangabandhu & Tahmid, n.d.) Di sistem cloud, Anda dapat berkolaborasi dalam akuntansi perusahaan. Manfaat menggunakan perangkat lunak komputasi awan meliputi:

- a. Akses ke data keuangan kapan saja, di mana saja

Program perangkat lunak berbasis cloud memungkinkan akses ke data keuangan kapan pun, di mana pun, tanpa perlu mengunduh atau memperbarui perangkat lunak terlebih dahulu. Banyak vendor aplikasi yang menyediakan akses data keuangan menggunakan smartphone dan menyediakan aplikasi yang dapat digunakan dalam format mobile.

- b. Dapatkan informasi terkini terkait keuangan perusahaan

Dengan menyimpan data di cloud, kemampuan untuk mendapatkan ikhtisar yang akurat dan terkini tentang status keuangan bisnis terbaru akan membantu Anda dalam proses pengambilan keputusan yang tepat tentang prospek keuangan bisnis.

- c. Efisiensi waktu dengan otomatisasi

Menggunakan sistem akuntansi berbasis cloud dapat menghemat waktu karena sistem ini mampu mengotomatiskan alur kerja. Misalnya, dapat memasukkan data pemasok dan mengelola alur kerja, sistem akan membayar pemasok secara otomatis pada tanggal jatuh tempo setiap bulan, dapat mengotomatiskan pengiriman faktur ke pelanggan reguler.

d. Dukungan kerjasama

Menggunakan program akuntansi berbasis cloud dapat memfasilitasi kolaborasi yang mudah. Pelaporan keuangan dapat dilakukan dengan lebih mudah dengan sistem ini. Tim yang terlibat memiliki akses mudah ke data keuangan yang mereka butuhkan. Sistem cloud juga memudahkan untuk mengontrol akses ke informasi yang dapat diakses dan dikelola oleh karyawan(Umar, 2022b).

e. Akurasi data ditingkatkan

Sistem akuntansi cloud dapat mengurangi risiko kesalahan karena semua informasi keuangan dimasukkan di satu tempat. Dengan memasukkan transaksi keuangan secara rutin dan mengklasifikasikannya, Anda dapat dengan memudahkan mendapatkan laporan yang akurat setiap saat. Menggunakan sistem akuntansi cloud juga meniadakan kebutuhan untuk mengetahui prosedur akuntansi, rumus, dan pintasan yang diperlukan, seperti ketika menggunakan microsoft excel hanya perlu memastikan pencatatan pengeluaran dan pendapatan secara teratur untuk mendapatkan laporan keuangan yang akurat(Kariyawasam, 2019).

f. Tidak diperlukan instalasi

Tidak perlu membeli program akuntansi dan menginstalnya satu per satu di setiap komputer karena perangkat lunak akuntansi *cloud dihosting* secara online. Diharapkan dengan semakin banyaknya perusahaan yang menerapkan digitalisasi akuntansi, Indonesia akan mampu memperkuat posisinya dalam perekonomian global dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas dalam pelaporan keuangan. Digitalisasi akuntansi telah membuka peluang baru dan tantangan bagi perusahaan di Indonesia untuk meningkatkan efisiensi, mengoptimalkan kinerja keuangan. Dengan digitalisasi akuntansi,

perusahaan dapat mengambil langkah maju dalam menghadapi tantangan bisnis yang semakin kompleks dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia(Kariyawasam, 2019).

Big data memiliki beberapa karakteristik yang perlu dipahami yang biasanya disebut sebagai 4V dan terdiri dari sebagai berikut:

Volume, kecepatan, variasi, dan kebenaran. Jumlah data mengacu pada ukuran kumpulan data yang akan dianalisis dan diproses. Kecepatan mengacu pada seberapa cepat data dihasilkan. Keanekaragaman adalah rentang data dari sumber yang berbeda. Perbedaan tipe data membutuhkan kemampuan pemrosesan yang berbeda. Veracity adalah kualitas data yang dianalisis. Hal inilah yang harus diperhatikan akuntan saat menganalisis big data karena 4V mempengaruhi kualitas laporan hasil yang disiapkan oleh akuntan.

Akuntan milenial lebih berharga ketika mereka memahami akuntansi forensik. Maraknya kasus korupsi di era digital menunjukkan bahwa sistem digital masih bisa dimanipulasi oleh manusia. Oleh karena itu, penyelesaian kasus korupsi membutuhkan penyidik dengan latar belakang akuntansi dan pemahaman ilmu forensik, yang mana akuntansi forensik adalah penerapan disiplin akuntansi dalam arti luas, termasuk pemeriksaan masalah hukum untuk penyelesaian yudisial atau di luar hukum di sektor publik dan swasta yang merupakan cabang khusus dari praktik akuntansi yang menggambarkan kepentingan yang timbul dari litigasi atau litigasi aktual atau yang diantisipasi(Nasim et al., 2020). Mendeteksi dan mencegah penipuan di sektor publik dan swasta selalu menjadi masalah bagi lembaga penegak hukum di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Dapat dikatakan bahwa akuntansi forensik asing bagi akuntan(Kariyawasam, 2019).

Pemeriksa BPK Hendratna Mutaqin mengatakan akuntansi saat ini tidak hanya tentang pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, tetapi juga tentang pemahaman akuntansi forensik untuk memecahkan masalah hukum di bidang keuangan, terutama kasus kerugian. Dalam pekerjaannya, auditor harus memahami penggunaan berbagai teknologi kejahatan seperti XRY Mobile.



1. Big data memiliki beberapa karakteristik yang perlu dipahami. Ini biasanya disebut sebagai 4V dan terdiri dari: volume, kecepatan, variasi, dan kebenaran. Jumlah data mengacu pada ukuran kumpulan data yang akan dianalisis dan diproses. Kecepatan mengacu pada seberapa cepat data dihasilkan. Keanekaragaman adalah rentang data dari sumber yang berbeda. Perbedaan tipe data membutuhkan kemampuan pemrosesan yang berbeda. Veracity adalah kualitas data yang dianalisis. Hal inilah yang harus diperhatikan akuntan saat menganalisis big data karena 4V mempengaruhi kualitas laporan hasil yang disiapkan oleh akuntan(Kariyawasam, 2019).

2. Akuntan milenial lebih berharga ketika mereka memahami akuntansi forensik. Maraknya kasus korupsi di era digital menunjukkan bahwa masyarakat masih bisa memanipulasi sistem digital. Oleh karena itu, investigasi korupsi membutuhkan penyelidik dengan latar belakang akuntansi dan pemahaman ilmu forensik. Akuntansi forensik adalah penerapan disiplin akuntansi dalam arti luas, termasuk studi tentang masalah hukum untuk resolusi hukum atau non-yudisial di sektor publik dan swasta. Akuntansi forensik adalah spesialisasi praktik akuntansi yang menggambarkan manfaat yang timbul dari percobaan atau litigasi aktual atau yang diantisipasi (Tahmid Bangabandhu & Tahmid, n.d.). Mendeteksi dan mencegah penipuan di sektor publik dan swasta selalu menjadi masalah bagi lembaga penegak hukum di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Dapat dikatakan bahwa akuntansi forensik asing bagi akuntan. Peneliti BPK Hendratna Mutaqin mengatakan akuntansi saat ini tidak hanya tentang mengumpulkan dan menyusun laporan keuangan, tetapi juga tentang pemahaman akuntansi forensik untuk memecahkan masalah hukum di bidang keuangan, terutama kasus kerugian. Dalam pekerjaannya, inspektur harus memahami penggunaan berbagai teknologi kejahatan seperti XRY Mobile Forensics (Tahmid Bangabandhu & Tahmid, n.d.).
Penambangan data:
Aplikasi yang terintegrasi dengan mengekstraksi data dalam jumlah besar menggunakan metode yang berbeda dapat menggunakan teknik statistik dan matematika. Penambangan data dapat membantu pengguna dan pembaca menemukan informasi terbaru tentang big data (Kroon *et al.*, 2021).
3. *Cloud Accounting*: dapat memperkenalkan layanan, platform, atau infrastruktur yang membantu mengelola pekerjaan secara efisien. Menurut Khanom (2017), akuntansi dapat diintegrasikan dengan penggunaan cloud

untuk memproses dan memproyeksikan laporan keuangan secara real time dan secara fleksibel mengarahkannya kepada manajer yang membuat keputusan terkait penentuan operasi perusahaan di masa depan. Integrasi cloud memiliki banyak keuntungan seperti pengurangan biaya. meskipun membutuhkan biaya investasi awal yang tinggi, peningkatan fleksibilitas bekerja dengan perjanjian akses informasi yang dapat dilaksanakan tanpa waktu dan tempat tertentu, serta peningkatan efisiensi dan efisiensi waktu dalam penyajian informasi keuangan. Namun, Khanom (2017) mengatakan bahwa auditor modern juga harus memperhitungkan beberapa risiko seperti kerentanan terhadap pencurian informasi yang diperoleh secara ilegal, gangguan proses kerja melalui kegagalan jaringan internet dan tingkat keamanan. perlu perbaikan, mulai dari penggunaan email dan lain-lain. Sistem cloud juga banyak digunakan oleh firma akuntansi untuk membantu akuntan mengumpulkan, melacak, dan menganalisis data dengan lebih fleksibel dan efisien untuk mempertahankan perputaran keuangan yang cepat.

4. *Generalized Audit Software/Audit Command Language*: Perangkat lunak yang digunakan oleh inspektur untuk melacak dan menganalisis data lebih lanjut untuk hasil maksimal dalam waktu yang lebih efisien. Menggunakan sistem aplikasi dapat membantu auditor memproyeksikan data visual yang mudah dibaca dan dipahami sebagai dasar observasi dan pernyataan.
5. Kecerdasan Buatan/Blockchain: salah satu teknologi mutakhir yang mulai menimbulkan kekhawatiran adalah kecerdasan buatan dan blockchain. Menurut ICAEW (2018), perkembangan profesi akuntansi di masa depan bergantung pada pengenalan kecerdasan buatan manusia, yang akan membantu memvalidasi dan secara andal

membuat data dalam jumlah besar dalam waktu singkat, sehingga meminimalkan terjadinya kesalahan manusia dalam membaca dan memproyeksikan dengan data seperti data pelaporan keuangan. Pada tahap ini, auditor bertindak sebagai juri terakhir, membuat keputusan akhir melalui komunikasi atau konsultasi dengan berbagai pemangku kepentingan (ACCA, 2020). Selain itu, dapat membantu dengan aplikasi berbasis blockchain seperti smart contract, Ethereum dan jenis lainnya untuk mengontrol transaksi digital yang dicatat secara real time dan memastikan keamanan.

Dampak *Cloud Accounting* terhadap Operasi Bisnis Perusahaan Dampak perkembangan teknologi cloud telah mengubah model bisnis perusahaan sejak tahun 2010. Walaupun saat ini banyak perusahaan yang menyimpan datanya secara mandiri, namun diperkirakan pada tahun 2030 hampir semua perusahaan di dunia akan berubah untuk menggunakan perangkat lunak dan penyimpanan data melalui teknologi cloud (Ackerman, 2019). Sebuah studi oleh Ahmed (2020) menunjukkan bahwa manfaat mentransfer data ke cloud meliputi sentralisasi data dan informasi melalui integrasi berbagai proses bisnis seperti inventaris, aset tetap, dan penagihan sekaligus mengurangi beban kerja dan komitmen waktu karyawan. Manfaat lainnya termasuk efektivitas biaya pengembangan teknologi informasi (TI).

Penelitian lebih lanjut oleh Prichici & Ionescu (2015) tentang penggunaan teknologi cloud dalam aktivitas operasional seperti manajemen inventaris, aset tetap dan penggajian menunjukkan pengurangan pekerjaan dan waktu serta efisiensi biaya. Menerapkan 196 teknologi cloud di Nigeria melalui penggabungan beberapa bank mengurangi biaya akuisisi infrastruktur dan perangkat lunak di setiap bank karena biaya dibagi antar bank, yang mengurangi biaya operasional dan

berdampak pada pertumbuhan pendapatan (Egiyi & Udeh, 2020). Di masa dengan tantangan dan kondisi persaingan yang serupa seperti saat ini, penyediaan data dan informasi yang andal dan terkini menjadi sangat penting. Kemampuan cloud accounting untuk menampilkan informasi tentang status keuangan perusahaan secara real time memungkinkan pemangku kepentingan untuk membuat keputusan bisnis penting lebih cepat dan lebih tepat sesuai dengan keadaan yang berlaku (Dimitriu & Matei, 2015).

Dampak *Cloud Accounting* terhadap Profesi Akuntansi Berdasarkan penelitian Dimitriu & Matei (2015), kantor akuntan besar dan lembaga akuntansi profesional seperti AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*) telah memperhatikan cloud accounting sejak tahun 2014 dengan menawarkan saran . kepada akuntan di layanan asuransi berbasis cloud. Firma akuntansi (seperti Deloitte) memberikan klien mereka daftar penyedia layanan *cloud accounting* terpilih sebagai referensi untuk memilih penyedia layanan yang andal. Teknologi cloud memiliki dampak besar pada akuntansi dan telah mengubah cara kerja secara umum. Secara umum, ada tiga kategori akuntan yang berurusan dengan teknologi cloud (Khanom, 2017).

Pada kategori pertama, beberapa akuntan merasa takut dan khawatir terhadap tingkat keamanan teknologi cloud dalam menyimpan dan mengolah data keuangan perusahaan. Akuntan seperti itu cenderung menghindari perkembangan teknologi cloud dalam proses akuntansi. Kategori lainnya adalah kelompok akuntan yang menerima penggunaan teknologi komputasi awan tetapi khawatir kehilangan pendapatan profesionalnya. Kelompok ini khawatir ketersediaan dan penggunaan teknologi cloud yang mudah akan mendorong klien untuk mengelola sendiri, mengurangi pekerjaan dan pendapatan akuntan. Kategori ketiga, kelompok akuntan ini, mendukung pengembangan cloud accounting karena secara signifikan meningkatkan efisiensi

dan/atau pendapatan mereka (Saad et al., 2022). Kelompok ini terus berkembang menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi yang ada. Karena kemampuan beradaptasi teknologinya, ini memudahkan mereka untuk memasuki pekerjaan dan memastikan bahwa klien mereka pada akhirnya meningkatkan pendapatan mereka. Ketakutan akuntan adalah wajar ketika munculnya teknologi baru mengubah jadwal kerja dan cara kerja yang telah lama dipraktikkan akuntan. Namun jika dilihat dari sudut pandang yang berbeda, hadirnya cloud justru menjadi keuntungan bagi para akuntan untuk bekerja lebih efisien dan efektif (Chen, 2020b). Cloud computing menawarkan alternatif dengan menampilkan laporan keuangan dalam bentuk layar dashboard yang dapat digunakan akuntan dimanapun dan kapanpun secara real time. Kemudahan berkomunikasi, berkolaborasi dan bertukar informasi dengan akuntan atau perusahaan tanpa menggunakan kertas telah membantu banyak akuntan dalam pekerjaan administrasinya (Dimitriu & Matei, 2015). Pengurangan fungsi manajemen lebih efektif mempengaruhi efisiensi kerja, karena semua pekerjaan dapat diakses melalui berbagai perangkat teknis yang terhubung ke Internet, Setiawan, Praptiningsih dan Matondang.

Penyesuaian yang dilakukan akuntan tidak hanya menyangkut teknologi, tetapi juga paradigma dan cara kerja. Riset *cloud computing* relatif lebih berkembang secara global dibandingkan di Indonesia. Sub topik, metode dan objek yang diteliti jauh lebih beragam. Sebagai spesialisasi keilmuan akuntansi yang juga mengalami perubahan besar seiring dengan perkembangan teknologi, subtopik penelitian harus dikembangkan lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan profesi dan institusi (Saad et al., 2022). Keterbatasan informasi perkembangan *cloud computing* di Indonesia menjadi tantangan tersendiri bagi para peneliti, namun seiring dengan meningkatnya penelitian *cloud computing* dan akuntansi digital, diharapkan jumlah informasi mengenai hal tersebut juga semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bilal, M., & Surbiryala, J. 2021. *Automated Deployment of Secure Cloud based Accounting Application*.
- Chen, L. 2020a. Analysis on financial management of small and micro enterprises based on cloud accounting in big data age. *Proceedings - 2020 Management Science Informatization and Economic Innovation Development Conference, MSIEID 2020*, 351–354.
<https://doi.org/10.1109/MSIEID52046.2020.00074>
- Chen, L. 2020b. Analysis on financial management of small and micro enterprises based on cloud accounting in big data age. *Proceedings - 2020 Management Science Informatization and Economic Innovation Development Conference, MSIEID 2020*, 351–354.
<https://doi.org/10.1109/MSIEID52046.2020.00074>
- Deng, G., & Xu, C. 2019. A Risk Assessment Method for Enterprise Cloud Accounting. *Proceedings - 2019 12th International Symposium on Computational Intelligence and Design, ISCID 2019*, 172–175. <https://doi.org/10.1109/ISCID.2019.10122>
- Gaikar, V., Nayan, R., Jeet Singh, K., Aggarwal, S. P., Vilas, G. B., & Wadhwa, P. (n.d.). A Study On Perception Of Employees On Green Cloud Accounting In Information Technology Companies In National Capital Region, India Section A-Research Paper *Eur. Chem. Bull*, 2023, 2206–2212.
<https://doi.org/10.48047/ecb/2023.12.si5a.0103>
- Jayeola, O., Sidek, S., Rahman, A. A., Shar, A., Mahomed, B., Jimin, H., Jayeola, O., Sidek, S., Rahman, A. A., Mahomed, A. S. B., & Jimin, H. 2020. Contextual Factors and Strategic Consequences of Cloud Enterprise Resource Planning (ERP) Adoption in Malaysian Manufacturing SMEs: A Conceptual Framework. In *International Journal of Economics and Business Administration: Vol. VIII (Issue 3)*.

- Kariyawasam, A. H. N. 2019. Analysing the impact of cloud-based accounting on business performance of SMEs. In *The Business and Management Review* (Vol. 10).
- Nasim, R., Ullah, H., Rizvi, S. S., Abbasi, A., Khan, S., Riaz, R., & Paul, A. 2020. A cloud-based enterprise resource planning architecture for women's education in remote areas. *Electronics (Switzerland)*, 9(11), 1–17. <https://doi.org/10.3390/electronics9111758>
- Qi, H., Liu, X., & Kang, W. (n.d.). *Analysis on Enterprise Accounting Information Security in the Cloud Environment*. <https://doi.org/10.25236/icemc.2019.116>
- Regista Muntuan, J., Meily Mambu, M., & Franco Karinda, A. 2023. *AN ANALYSIS THE IMPLEMENTATION OF CLOUD BASED ACCOUNTING SYSTEM AT CV ANEKA JAYA BITUNG* (Vol. 6, Issue 1).
- Saad, M., Lutfi, A., Almaiah, M. A., Alshira'h, A. F., Alshirah, M. H., Alqudah, H., Alkhassawneh, A. L., Alsyouf, A., Alrawad, M., & Abdelmaksoud, O. 2022. Assessing the Intention to Adopt Cloud Accounting during COVID-19. *Electronics (Switzerland)*, 11(24). <https://doi.org/10.3390/electronics11244092>
- Sastararujji, D., Hoonsopon, D., Pitchayadol, P., & Chiwamit, P. 2021. Cloud Accounting Adoption in Small and Medium Enterprises: An Integrated Conceptual Framework: Five factors of determinant were identified by integrated Technology-Organization-Environment (TOE) framework, Diffusion of Innovation (DOI), Institutional Theory (INT) and extended factors. *ACM International Conference Proceeding Series*, 32–38. <https://doi.org/10.1145/3447432.3447439>

- Tahmid Bangabandhu, M., & Tahmid, M. (n.d.). *Accounting in the Cloud: A New Era of Streamlining Accounting with Cloud Technology*.
<https://www.researchgate.net/publication/371109284>
- Umar, A. I. 2022a. Accounting in Cloud Computing: The Conceptual Issues. In *www.fanefanejournal.com Accounting in Cloud Computing: The Conceptual Issues* (Vol. 6, Issue 1).
www.fanefanejournal.com
- Umar, A. I. 2022b. Accounting in Cloud Computing: The Conceptual Issues. In *www.fanefanejournal.com Accounting in Cloud Computing: The Conceptual Issues* (Vol. 6, Issue 1).
www.fanefanejournal.com
- Usman, U. M. Z., Ahmad, M. N., & Zakariya, N. H. 2016. Factors influencing cloud enterprise resource planning adoption in SMEs. *Lecture Notes in Electrical Engineering*, 376, 235–245.
https://doi.org/10.1007/978-981-10-0557-2_24
- Zebua, S., & Widuri, R. 2023. ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING ADOPTION OF CLOUD ACCOUNTING IN INDONESIA. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 15(1). www.jatit.org
- Bilal, M., & Surbiryala, J. 2021. *Automated Deployment of Secure Cloud based Accounting Application*.
- Chen, L. 2020a. Analysis on financial management of small and micro enterprises based on cloud accounting in big data age. *Proceedings - 2020 Management Science Informatization and Economic Innovation Development Conference, MSIEID 2020*, 351–354.
<https://doi.org/10.1109/MSIEID52046.2020.00074>

- Chen, L. 2020b. Analysis on financial management of small and micro enterprises based on cloud accounting in big data age. *Proceedings - 2020 Management Science Informatization and Economic Innovation Development Conference, MSIEID 2020*, 351–354.
<https://doi.org/10.1109/MSIEID52046.2020.00074>
- Deng, G., & Xu, C. 2019. A Risk Assessment Method for Enterprise Cloud Accounting. *Proceedings - 2019 12th International Symposium on Computational Intelligence and Design, ISCID 2019*, 172–175. <https://doi.org/10.1109/ISCID.2019.10122>
- Gaikar, V., Nayan, R., Jeet Singh, K., Aggarwal, S. P., Vilas, G. B., & Wadhwa, P. (n.d.). A Study On Perception Of Employees On Green Cloud Accounting In Information Technology Companies In National Capital Region, India Section A-Research Paper *Eur. Chem. Bull*, 2023, 2206–2212.
<https://doi.org/10.48047/ecb/2023.12.si5a.0103>
- Jayeola, O., Sidek, S., Rahman, A. A., Shar, A., Mahomed, B., Jimin, H., Jayeola, O., Sidek, S., Rahman, A. A., Mahomed, A. S. B., & Jimin, H. 2020. Contextual Factors and Strategic Consequences of Cloud Enterprise Resource Planning (ERP) Adoption in Malaysian Manufacturing SMEs: A Conceptual Framework. In *International Journal of Economics and Business Administration: Vol. VIII* (Issue 3).
- Kariyawasam, A. H. N. 2019. Analysing the impact of cloud-based accounting on business performance of SMEs. In *The Business and Management Review* (Vol. 10).
- Nasim, R., Ullah, H., Rizvi, S. S., Abbasi, A., Khan, S., Riaz, R., & Paul, A. 2020. A cloud-based enterprise resource planning architecture for women's education in remote areas. *Electronics (Switzerland)*, 9(11), 1–17.
<https://doi.org/10.3390/electronics9111758>

- Qi, H., Liu, X., & Kang, W. (n.d.). *Analysis on Enterprise Accounting Information Security in the Cloud Environment*.
<https://doi.org/10.25236/icemc.2019.116>
- Regista Muntuan, J., Meily Mambu, M., & Franco Karinda, A. 2023. *AN ANALYSIS THE IMPLEMENTATION OF CLOUD BASED ACCOUNTING SYSTEM AT CV ANEKA JAYA BITUNG* (Vol. 6, Issue 1).
- Saad, M., Lutfi, A., Almaiah, M. A., Alshira'h, A. F., Alshirah, M. H., Alqudah, H., Alkhassawneh, A. L., Alsyuf, A., Alrawad, M., & Abdelmaksoud, O. 2022. Assessing the Intention to Adopt Cloud Accounting during COVID-19. *Electronics (Switzerland)*, 11(24).
<https://doi.org/10.3390/electronics11244092>
- Sastararuji, D., Hoonsopon, D., Pitchayadol, P., & Chiwamit, P. 2021. Cloud Accounting Adoption in Small and Medium Enterprises: An Integrated Conceptual Framework: Five factors of determinant were identified by integrated Technology-Organization-Environment (TOE) framework, Diffusion of Innovation (DOI), Institutional Theory (INT) and extended factors. *ACM International Conference Proceeding Series*, 32–38.
<https://doi.org/10.1145/3447432.3447439>
- Tahmid Bangabandhu, M., & Tahmid, M. (n.d.). *Accounting in the Cloud: A New Era of Streamlining Accounting with Cloud Technology*.
<https://www.researchgate.net/publication/371109284>
- Umar, A. I. 2022a. Accounting in Cloud Computing: The Conceptual Issues. In *www.fanefanejournal.com Accounting in Cloud Computing: The Conceptual Issues* (Vol. 6, Issue 1).
www.fanefanejournal.com

- Umar, A. I. 2022b. Accounting in Cloud Computing: The Conceptual Issues. In *www.fanefanejournal.com Accounting in Cloud Computing: The Conceptual Issues* (Vol. 6, Issue 1). www.fanefanejournal.com
- Usman, U. M. Z., Ahmad, M. N., & Zakariya, N. H. 2016. Factors influencing cloud enterprise resource planning adoption in SMEs. *Lecture Notes in Electrical Engineering*, 376, 235–245. https://doi.org/10.1007/978-981-10-0557-2_24
- Zebua, S., & Widuri, R. 2023. ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING ADOPTION OF CLOUD ACCOUNTING IN INDONESIA. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 15(1). www.jatit.org

BAB 12

TANTANGAN DAN PELUANG DALAM AKUNTANSI MODERN

Oleh Sev Rahmiyanti

12.1 Pendahuluan

Dengan semakin ketat dalam persaingan sehingga perusahaan sangat membutuhkan perkembangan teknologi dan informasi di era modern untuk menjadi perusahaan yang berkualitas. Seiring perkembangan teknologi sehingga perusahaan tidak lepas dari penerapan sistem yang serba modern. Penerapan sistem modern identik dengan cepat, instan, dan mudah sehingga sangat membantu berbagai kemudahan dalam pencarian dan mendapatkan informasi secara cepat dan tepat. Dengan adanya kemudahan mendapatkan informasi, maka perusahaan akan melakukan perkembangan sistem yang modern dalam mendukung kegiatan perusahaan untuk mencapai kebutuhannya.

Akuntansi merupakan proses yang terdiri dari tiga aktivitas, identifikasi, pencatatan, dan mengkomunikasikan terjadi proses pengumpulan dan penilaian bukti-bukti dari aktivitas yang relevan menurut (Donald, E. Kieso, Jerry J, Weygandt, 2010). (Krismiaji, 2005) Sistem informasi akuntansi sebuah sistem dalam memproses data dan transaksi sehingga menghasilkan informasi yang dapat digunakana dalam perencanaan, pengendalian, dan pengoperasiaan dalam suatu usaha. Yang sering terjadi di perusahaan, yaitu transaksi pembelian, transaksi penjualan, transaksi pengeluaran, transaksi penerimaan, dan lain-lain. Semua transaksi-transaksi tersebut jika diolah akan menghasilkan laporan keuangan. Laporan keuangan harus mempunyai kriteria yang

berkualitas dimana laporan keuangan benar-benar menggambarkan dan menyajikan kondisi perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan akan menghasilkan keputusan yang tepat.

Di era modern telah tersedia akuntansi yang memudahkan para pebisnis untuk mengontrol laporan keuangan secara akuntansi online. Dalam pembuatan laporan keuangan membutuhkan tingkat akurasi dan objektivitas yang tinggi, hal ini akan mengalami kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan. Agar dapat mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan dapat menggunakan *software* akuntansi yang bisa mempermudah dalam proses laporan-laporan secara otomatis.

12.2 Masa Depan Ilmu Akuntansi

Pada masa digitalisasi akuntansi mengalami banyak peralihan dari berbagai segi keahlian, bidang pekerjaan dan sebagainya. Sehingga dimasa perubahan digitalisasi mengakibatkan pengetahuan akuntansi mengakibatkan pertumbuhan cepat dan meminta agar dapat penyesuaian. Kelangsungan akuntansi ditujukan kepada ancaman pertumbuhan kehidupan berbagai macam tantangan. Hal ini terjadi pada masa pandemi Covid-19 berakibat mempengaruhi pada fungsi akuntansi. Sehingga akuntansi berkembang menjadi akuntansi digital maka akuntan dituntut agar dapat mengoperasikan penggunaan data berbasis digital, agar mempermudah dalam melakukan pencatatan semua transaksi keuangan, membuat laporan keuangan, pemeriksaan bisnis agar mempermudah dalam pekerjaan seorang akuntan akan bertambah efisien dan fleksibel. Akuntan digitalisasi harus memiliki kesanggupan mengerjakan untuk mengolah data dengan jumlah yang banyak dalam pengerjaan menjadi sebuah informasi dalam cara memilih alternatif.

Tantangan ilmu pelaporan keuangan di masa mendatang harus beradaptasi terhadap perubahan yang cepat. Ilmu akuntansi

pada waktu yang akan datang dituntut dalam memahami perkembangan teknologi, sehingga kemampuan komunikasi antarpribadi dapat menyakinkan dan menguatkan merupakan hal yang sangat penting. Sehingga perlu perencanaan strategi dan uraian untuk menampilkan fenomena yang berlangsung. Keahlian seorang akuntan selalu mengutamakan kemampuan komunikasi antarpribadi dalam pekerjaan berkelompok, skill dalam presentasi. Akuntan bukan cuma wajib memiliki keahlian dalam penyusunan/pengolahan data dengan cara digital, hendaklah menghasilkan pola berpikir yang bermanfaat dan inovatif yang dibutuhkan, menurut (Anitsa, D., 2021). Sehingga peran akuntansi dapat dijalani dengan pertambahan perspektif laporan berbasis non keuangan akan keamanan data pada sistem komputer dan laporan. Seiring atas berkembangnya industri dan teknologi pada tantangan aktivitas akuntan memerlukan para ahli yang loyalitas menjadikan akuntan siap pakai di era digital dalam menghadapi perkembangan, hal ini merujuk pada kompetensi keahlian akuntansi. Perilaku responsive terhadap industri bidang usaha dan teknologi patut diterapkan pada akuntan.

12.2.1 Pentingnya Akuntansi dalam Dunia Bisnis

Bagi dunia usaha bisnis dalam usaha menengah dan besar aktivitas akuntansi bisnis harus berperan dalam menunjang bisnis yang sedang dilaksanakan. Tugas akuntansi didalam dunia bisnis merupakan mempunyai peran yang sangat fundamental dikarenakan akuntansi sebagai penentu kelangsungan masa depan atau berkelanjutan dalam bisnis dalam penyampaian informasi keuangan dan non keuangan mengenai suatu usaha atau organisasi kepada para pemangku kepentingan.

Para pembisnis menyadari akan pentingnya yang didapati dalam akuntansi kemudian akuntansi mewujudkan sebagai keharusan bagi pemakainya sehingga sebagai kebutuhan yang tidak terpisahkan bagi pembisnis mereka. Kegunaan akuntansi para pembisnis sangat diperlukan, karena akuntansi memberikan

informasi yang sangat penting dalam berbagai kegiatan, yaitu: pembelian, biaya, penjualan, pendapatan, laba atau rugi, dalam metode pengendalian keuangan lainnya.

Kegunaan dari akuntansi dalam dunia bisnis, yaitu:

1. Menyediakan informasi mengenai perusahaan
2. Memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan di tiap periode
3. Akuntansi merupakan pengontrol serta pengendalian keuangan usaha
4. Sebagai evaluasi kegiatan usaha.

Manfaat akuntansi dalam dunia bisnis, adalah:

1. Membantu perusahaan mengetahui kinerja keuangannya
2. Mampu memahami, membedakan, dan memilah asset perusahaan dengan asset pribadi.
3. Memahami pos kekayaan, baik sumber walupun pemakaian
4. Mampu mengerjakan anggaran
5. Dapat melakukan perhitungan pajak
6. Melakukan pencatatan aliran uang tunai dalam suatu periode

Beberapa alasan akuntansi sangat penting bagi dunia bisnis, yaitu:

1. Akuntansi membenarkan pengambilan keputusan yang lebih baik terkait bisnis yang mereka sedang jalani
2. Menghindari keuangan dan penipuan yang dapat merugikan suatu perusahaan dalam kelangsungan hidupnya.
3. Membantu membangun kepercayaan suatu perusahaan karena memberikan informasi keuangan yang jelas dan akurat, hal ini lebih dihargai oleh para investor, kreditur dan stakeholder lainnya.

Fungsi akuntansi dalam menjalankan bisnis:

1. Untuk pengelolaan keuangan
Dengan adanya peran akuntansi dalam bisnis, tentunya akan memudahkan pembisnis dalam mengetahui semua data yang berhubungan dengan keuangan.
2. Memberikan peran kepada pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan.
Dengan adanya informasi yang jelas mengenai laopran keuangan, maka para stakholders atau pemegang saham akan lebih mudah dalam mengambil sebuah keputusan.
3. Berhubungan dengan pihak ketiga
Akuntansi berkaitan dengan pihak-pihak diluar perusahaan seperti stakeholder atau pemegang saham, sehingga akuntan dapat berperan sebagai jembatan saat dilakukan pengambilan keputusan dengan vendor maupun pihak ketiga lainnya yang menggunakan acuan data keuangan perusahaan.
4. Memantau pertumbuhan bisnis
Dengan adanya akuntansi memberikan kemudahan dalam pengelolaan asset, liabilitas, saldo, beberapa pendapatan yang dihasilkan, hal ini memudahkan memeriksa perkembangan bisnis yang dijalani.
5. Mengerjakan pengisian laporan keuangan
Pembuatan laporan keuangan, dapat dengan mudah dalam pemeriksaan kas keluar, laba kotor, hutang dalam menunjang dalam perbandingan data pada saat dilakukan pencatatan akuntansi sebelumnya dan penggunaan anggaran yang sesuai.

Peranan akuntansi dalam dunia bisnis, semua kegiatan laporan mengenai keuangan dapat dikendalikan secara benar dan akurat. Akuntansi dikatakan menjadi Bahasa bisnis, yaitu *Accounting is Language Business*, berlandaskan dan merupakan

peran akuntansi begitu penting penting dalam suatu institusi atau Lembaga, keberhasilan suatu lembaga atau perusahaan dapat dipantau dalam pengelolaan keuangan bisnisnya.

12.2.2 Perkembangan Digitalisasi

Berkembangnya teknologi dan informasi yang sangat pesat sehingga mengalami perubahan dunia mendatangi era digital. Digitalisasi proses perubahan yang terjadi pada taknologi bersifat analog ke teknologi bersifat digital.

Teknologi mendorong manusia dalam menciptakan kemudahan dalam upaya menjaga eksistensinya. Maka kehadiran teknologi dan media digital mempunyai kemampuan untuk memicu percepatan dan pembuatan jaringan baru. Pemanfaatan teknologi merupakan peningkatan integrasi teknologi informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi (Wiyani, 2013).

Perkembangan digitalisasi yang begitu cepat dari masa ke masa bagi para pengembanganya terus menurun melakukan inovasi-inovasi berbasis teknologi dan informasi dan dapat terus menurun mengakomodasi penerapan untuk penyempurnaan dalam mengatasi berbagai aktivitas. Kemajuan teknologi mengakibatkan terbuktunya berbagai aplikasi yang menciptakan semua menjadi lebih dipermudah. Sehingga dalam pemakaian aplikasi digitalisasi mampu meningkatkan efesiensi pegawai apabila mempunyai manajemen personalia yang menguasai teknologi. Dalam kekuatan yang memadai untuk melaksanakan aktivitas bekerja berpedoman digital, perkembangan pekerjaan dijalankan mewujudkan efisien dengan material dan immaterial. Meningkatnya produktivitas dalam menghasilkan menyatakan bertambahnya kenaikan keberhasilan karyawan untuk beroperasi, menurut (Siagian, 2007). Pemakaian sistem digital hadir bagi pengambil alih teknologi masa sebelumnya menjadi masa modern yang lebih berdaya guna. Bertambah sempurnanya digital begitu

pesat sehingga terus berkelanjutan dan tidak dapat berakhir oleh siapapun.

Di era digitalisasi banyak muncul software akuntansi hal ini mempermudah dalam aktivitas berhubungan pada akuntansi dalam pencatatan transaksi, mengolah transaksi, penyusunan laporan keuangan hendaklah mengalami kesulitan-kesulitan, software akuntansi secara spontan Menyusun menjadi laporan keuangan yang diinginkan. Pengguna software akuntansi mampu menjadikan aktivitas teratasi dalam waktu yang relatif cepat dalam hambatan yang dapat diminimalisir sehingga kinerja dalam mengerjakan pekerjaan akan menjadi maksimal, menurut (Buchanan, 2016).

12.3 Tantangan

Memasuki era digitalisasi pada saat ini *software* akuntansi memberikan banyak keuntungan dan kemudahan, dan mengalami perubahan yang sangat signifikan sehingga akan menghadapi beberapa tantangan. Berikut tantangan akuntansi masa era digitalisasi:

1. Keamanan data akuntansi

Keberadaan *software* akuntansi memberikan banyak sekali manfaat yang positif serta kemudahan dalam bisnis. Mesku begitu ada beberapa pelaku bisnis yang masih belum memanfaatkan *software* tersebut. Adapaun alasannya adalah karena khawatir tentang keamanan data perusahaan, jika nantinya data keuangan akan mengalami kebocoran. Hal ini dapat diatasi atau dicegah salah satunya adalah dengan mencari atau menggunakan software akuntansi yang terbaik dan terpercaya serta menyediakan paket keamanan yang mendukung.

2. Peralahin Sektor Akuntansi Bisnis ke Digital

Mulai peralih mengikuti dunia digitalisasi dan perkembangan yang pesat.

3. Analisi Data di Era Big Data

Perusahaan yang skalanya sudah besar sangat memerlukan data dari berbagai sumber dalam hal pengambilan keputusan.

12.3.1 Transformasi dan Proses Adaptasi Akuntansi Digital

Perkembangannya ditigitalisasi di era digital, modifikasi membuat kata kunci dalam mendefinisikan hampir semua bidang dalam kehidupan. Terlebih aspek akuntansi selalu mengalami perubahan yang signifikan untuk menghadapi tantangan baru yang diusulkan oleh teknologi di era digital. Perubahan akuntansi di era digital ini memerlukan penyesuaian dalam setiap kejadian.

Merupakan sudut pandang penting untuk modifikasi akuntansi zaman elektronik atau digitalisasi adalah menggunakan teknologi langsung atau spontan dengan kepintaran dalam pembuatannya.

Menghasilkan efisiensi dan ketepatan dalam jangkauan untuk menyelesaikan proses akuntansi. Perubahan yang terjadi dalam akuntansi di masa digitalisasi akan memperlihatkan tantangan yang berakibat untuk memikirkan keamanan dan privasi data. Dalam mensikapi teknologi digitalisasi untuk mendapatkan entitas suatu organisasi hendaknya hendaknya membenarkan bahwasanya data sangat sensitive sehingga perlu perlindungan teratur jangan sampai ketangan orang yang tidak bertanggung jawab. Peringatan keselamatan dalam digitalisasi akan menjadi semakin kuat bagi para profesional akuntansi hendaknya mengerti tentang resiko yang akan timbul sehingga dapat diambil tindakan-tindakan yang diinginkan dalam perlindungan integritas dan kerahasiaan data.

Adaptasi merupakan kunci utama untuk menghadapi transformasi akuntansi digitalisasi. Kecakapan dalam penyesuaian dengan bersungguh-sungguh memberikan keunggulan dan dapat bersaing yang harus dimiliki profesional akuntansi sehingga

menjadi bertambah besar nilainya. Melakukan penyesuaian yang cepat, pengetahuan dalam teknologi, dan kecakapan dalam menyatukan kemahiran manusia dalam menghadapi perangkat digitalisasi merupakan kunci keberuntungan untuk menghadapi tantangan serta harapan dalam menghadirkan digitalisasi.

Perubahan digitalisasi akuntansi terbentuk dalam menjalankan sehingga dapat menarik kemampuan di era digitalisasi. Melalui adaptasi yang sesuai dalam memahami peralihan bagi para akuntan mampu berperan secara kritis untuk mendukung dalam entitas maupun organisasi untuk menggapai kesuksesan didunia digitalisasi yang akan terus bertambah dan tersambung serba cepat dan tepat.

12.4 Peluang

Di masa era digital sudah banyak sekali kehadiran teknologi canggih yang bisa membantu atau bahkan menggantikan peran manusia, seperti halnya dalam profesi akuntan sudah ada teknologi canggih berupa: *Internet of Thing (IoT)*, *Big data*, *Cloud Computing*, *Artificial Intelligence (AI)*, *cyber security* dan lain-lain.

Dengan hadirnya teknologi canggih tersebut dalam profesi akuntan pastinya akan melahirkan sebuah peluang. Peluangnya seperti apabila akuntan bisa menguasai sekaligus memaksimalkan teknologi tersebut pastinya akuntan tersebut memiliki nilai tambah dibandingkan para akuntan yang tidak bisa mengoperasikan teknologi, akuntan tidak hanya mengandalkan kemampuan dalam berhitung dan Menyusun laporan keuangan, melainkan dapat mengoperasikan teknologi sekaligus mengintegrasikannya ke dalam proses keuangan yang efesian serta menghasilkan informasi yang lebih strategis lagi dan yang pasti juga peran akuntan akan lebih baik dengan keahlian yang dimilikinya dalam menjalankan suatu sistem tersebut.

12.4.1 Kebermanfaatan Akuntansi di Sektor Bisnis

Manfaat akuntansi sangat penting bagi bisnis yang akan memberikan dampak besar bagi perkembangan bisnis tersebut. Beberapa manfaat akuntansi yaitu:

1. Sebagai informasi keuangan
Metode akuntansi akan memberikan informasi keuangan bagi pihak-pihak yang memerlukan, baik pihak internal maupun eksternal. Informasi keuangan tersebut dapat dijadikan dasar dalam mengambil keputusan managerial.
2. Sebagai bahan evaluasi keuangan
Dengan mengetahui informasi keuangan, maka perusahaan dapat mengetahui apa yang perlu dilakukan di masa mendatang.
3. Sebagai alat kontrol dan bukti keuangan
Pencatatan keuangan yang dilakukan dengan baik akan membantu dalam pertanggungjawaban keuangan. akuntansi juga dapat menjadi alat control untuk mengendalikan keuangan. sehingga perusahaan memiliki dasar dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki.
4. Sebagai alat untuk mengelola keuangan
Pencatatan keuangan akan sangat membantu setiap pihak dalam mengelola keuangannya. Maka dapat memperhitungkan berbagai keperluan sehari-hari menghindari dari pengeluaran yang tidak seharusnya dikeluarkan.

12.4.2 Akuntansi Digital

Akuntansi merupakan salah satu bidang profesional yang banyak mengalami perubahan dari masa lalu, masa kini, hingga masa akan datang. Perubahan-perubahan dalam akuntansi disebabkan karena perkembangan yang sangat pesat dan inovasi

yang menciptakan sebuah solusi yang inovatif dan kreatif dalam memecahkan masalah (Khanom, 2017).

Dengan perkembangan digital yang sangat cepat, sudah tidak memungkinkan para akuntan untuk bekerja dengan menggunakan software tradisional atau secara manual. Digitalisasi dalam akuntansi adalah peningkatan akurasi untuk menghadapi tingkat ketidakpastian yang tinggi, dapat diproses dengan kecepatan tinggi sehingga dapat mempengaruhi pelayanan konsumen.

Perubahan yang terjadi memberikan dampak dalam perkembangan akuntansi. Di satu sisi teknologi diperlukan untuk mengatasi kerumitan dalam transaksi bisnis. Hal tersebut memungkinkan pengguna untuk mengelola informasi akuntansi secara tepat, relevan dan akurat (Romney, 2000). Di sisi lain arus informasi yang berjalan sangat cepat serta kecanggihan teknologi internet menyebabkan tidak lagi banyak sumber daya manusia yang dibutuhkan saat ini (Rosmida, 2019).

Resiko dan peluang teknologi perlu diidentifikasi dan dipahami dengan baik oleh kalangan profesi akuntan di tengah tren IT global agar dunia bisnis dapat bertumbuh dengan aman dan optimal. Seperti pada perkembangan dunia bisnis saat ini, bidang keuangan mulai menggunakan sebuah sistem atau software untuk Menyusun dan menyajikan informasi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitsa, D., A. 2021. 'Indonesian Accounting Students Facing the Society 5.0.', *Indonesian Accounting Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 1(8), pp. 80–89.
- Buchanan, D. 2016. *Organizational Behaviour*. Trans-Atla. Publ. ISBN: 1292092882, 978192092881.
- Donald, E. Kieso, Jerry J, Weygandt, T.D.W. 2010. *Intermediate Accounting*. John Wiley.
- Khanom, T. 2017. 'Cloud Accounting: A Theoretical Overview', *IOSR Journal of Business and Management*, 19(06), pp. 31–38.
- Krismiaji. 2005. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Romney, M.B. and P.J.S. 2000. *Accounting Information System*. edition. U. Jersey: Prentice-Hall International, Inc.
- Rosmida. 2019. 'Transformasi Peran Akuntan dalam Era Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Era Society 5.0.', *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 7(2), pp. 206–212.
- Siagian, S.P. 2007. *Teori Pengembangan Organisasi*. Edisi 1. J.
- Wiyani, A.N. 2013. *Manajemen Kelas*. Ar-Ruzz Me. Yogyakarta.

BIODATA PENULIS



Derri Benarli Nugraha. SE., M.Ak.

Dosen Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Program Studi Vokasi Universitas Sali Al-Aitaam Bandung

Derri Benarli Nugraha lahir di Bandung tanggal 01 November 1985 merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Menempuh pendidikan formal dari mulai Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Rancaekek, setelah lulus penulis meneruskan pendidikan di Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) Bandung pada Program Studi Manajemen (2010), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tridharma (2017) pada Program Studi Akuntansi serta Universitas Widyatama Program Pascasarjana Program Studi Akuntansi (2020). Keseharian bertugas sebagai Ketua Lembaga Penjamin Mutu (LPM) serta dosen tetap di Universitas Sali Al-Aitam (UNISAL) Jalan Aceng Sali Al-Aitaam No 1 Ciganitri Bojongsoang Kabupaten Bandung pada program studi Akuntansi dan Lembaga Keuangan Syariah dan menjadi dosen tamu di beberapa perguruan tinggi swasta di Bandung dan menjadi Tim Auditor KORMI Jawa Barat tidak menyurutkan semangatnya untuk menulis. Ini adalah karya Ketiga penulis semoga dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan isi dari buku ini. Tulisan ini didedikasikan untuk seluruh pihak yang mendukung penulis didalam

penyelesaian karya tulis ini khususnya istri dan anak-anak penulis.
berikut adalah email penulis yang bisa dihubungi : 081221472404,
email : derri.benarli@gmail.com

BIODATA PENULIS



Marsela Diaz, SE., M.S.A., Ak.

Dosen Program Studi Administrasi Bisnis
Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak

Penulis lahir di Jakarta, 16 Maret 1981. Penulis merupakan Dosen Tetap di Politeknik Negeri Pontianak Program Studi Administrasi Bisnis sejak tahun 2005. Penulis telah menyelesaikan pendidikan S2 di Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang Jawa Timur pada tahun 2009. Penulis memiliki kompetensi di bidang Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Pemerintahan. Selain melakukan kegiatan TriDharma, penulis juga aktif di Penjaminan Mutu sebagai Ketua Tim SPMI dan Auditor Mutu Internal (AMI) sejak tahun 2016 dan menjadi Tim SAKIP-PT sejak tahun 2020 hingga sekarang. Selain itu penulis juga menjadi salah satu Asesor di Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Provinsi Kalimantan Barat untuk periode 2021-2025. Beberapa pelatihan dan sertifikasi yang pernah penulis ikuti antara lain yaitu Pelatihan Pajak Terapan Brevet A dan B, Pelatihan Metode Pembelajaran Berbasis Internet, Sertifikasi Asesor Kompetensi, Sertifikasi Kompetensi Teknisi Perpajakan Utama, dan Sertifikasi Kompetensi Administrasi Perkantoran.

BIODATA PENULIS



Faoziah Ulfah Fatmawati, S.E., M.Si.

Dosen Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran

Penulis lahir di Lebak tanggal 28 Desember 1989. Penulis adalah dosen tetap Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Padjadjaran. Penulis memiliki ketertarikan dibidang Akuntansi sejak duduk di bangku sekolah menengah atas yaitu di SMK Negeri 1 Rangkasbitung Jurusan Akuntansi, Provinsi Banten. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan berhasil menyelesaikan studi S1 Program Studi Akuntansi di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa pada tahun 2011. Dua tahun kemudian, penulis melanjutkan studi S2 Program Studi Ilmu Akuntansi di Universitas Diponegoro dan menyelesaikan studinya pada tahun 2015.

Penulis memiliki kepakaran dibidang Akuntansi Manajemen, Keuangan dan Tata Kelola. Penulis juga aktif sebagai konsultan pada beberapa perusahaan, diantaranya menyusun dan mereviu pedoman akuntansi, kajian tentang penerapan PSAK 74 serta menjadi asesor tata kelola suatu perusahaan. Selain menjadi dosen tetap Departemen Akuntansi FEB Universitas Padjadjaran,

penulis juga diamanahi sebagai auditor di Satuan Pengawas Internal Universitas Padjadjaran.

Apabila terdapat pertanyaan atau korespondensi terkait dengan penulisan book chapter ini, silakan dapat menghubungi penulis melalui email faoziah.ulfah@unpad.ac.id.

BIODATA PENULIS



Yeni Januarsi SE. Ak., M.Sc. CA., Ph.D., CAPF., CAPM.

Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Penulis lahir di lahir di Cilegon, Banten bulan Januari. Pendidikan S1 diselesaikan di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Pendidikan S2 diselesaikan di Universitas Gadjah Mada dan Pendidikan S3 diselesaikan pada bulan Oktober 2022 di Kyushu University, Jepang. Saat ini penulis aktif melakukan riset yang difokuskan pada topik-topik seputar akuntansi keuangan dan *finance*. Secara spesifik, penulis memiliki *research interest* dalam bidang *earnings management*, *quality of financial reporting*, *corporate governance*, IFRS, serta *corporate finance* dan telah mempublikasikan hasil penelitiannya di jurnal Q1 dan Q2 dari beberapa publisher terbesar dunia. Penulis juga merupakan reviewer dari *Manajerial Finance Journal* (Emerald Publishing) tahun 2023 serta reviewer pada internasional *conference* juga reviewer pada jurnal SINTA. Penulis juga aktif menulis buku dengan dengan topik *finance*, *financial accounting*, dan metodologi penelitian.

BIODATA PENULIS



Fidyah Arini Kusuma Wardhani SE., M.Akt

Dosen Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gempol

Penulis lahir di Surabaya Tahun 1983. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gempol. Menyelesaikan pendidikan S1 pada tahun 2005 Jurusan Akuntansi di UPN Veteran Jatim dan melanjutkan S2 pada Jurusan Akuntansi lulus tahun 2017 Di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Penulis menekuni bidang Akuntansi Keuangan dan Berprofesi sebagai Freelance Administrasi dan Accounting Staf di Yayasan Baptis dan Rebana Indonesia serta tentor Freelance di Lbb Ceria Surabaya.

BIODATA PENULIS



Frisky Jeremy Kasingku, M.Sc

Dosen Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Klabat

Penulis lahir di Sulawesi Utara tanggal 1 Februari 1993. Penulis adalah dosen tetap pada Program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Klabat. Penulis menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Akuntansi dan melanjutkan S2 pada jurusan Magister sains Akuntansi. Penulis menekuni bidang menulis dalam bidang ilmu Akuntansi dan bisnis.

BIODATA PENULIS



Darwis Said

Dosen Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar

Penulis lahir di Palipi (Majene), 22 Agustus 1966. Menamatkan SD (1981) di kampung halamannya, SMP di Somba Kecamatan Sendana (1984), kemudian SMEA Negeri Majene (1987), kemudian melanjutkan di Perguruan Tinggi, yakni Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Jurusan Akuntansi yang diselesaikannya pada tahun 1992. Setelah menyelesaikan S1 Akuntansi, langsung bekerja sebagai dosen Atmajaya Makassar dan sebagai auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Pada tahun 1994 diterima sebagai dosen Universitas Hasanuddin Makassar sambil bekerja sebagai Manajer Akuntansi di salah satu perusahaan di Makassar. Tahun 2009, mengikuti *short courses* di bidang Manajemen Keuangan dan Akademik di Sydney University, Australia.

Pada tahun 2004 berhasil menyelesaikan studi S2 (Magister Akuntansi) dengan *cumlaude* di Program Pascasarjana Universitas Brawijaya Malang. Dan pada Universitas yang sama, tahun 2007 berhasil menyelesaikan studi Doktor di bidang Akuntansi juga dengan kualifikasi *cumlaude*. Tahun 2009 – 2014 menjabat sebagai

Wakil Dekan Bidang Akademik pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, sebagai Tim *Quality Assurance* pada Program Kursus Keuangan Daerah di Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2014-2015) yang diselenggarakan di tujuh Perguruan Tinggi Negeri terkemuka di Indonesia, sebagai Asessor Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) pada Kementerian RistekDikti Republik Indonesia (2011 – sekarang). Ketertarikan menulis dimulai sejak SD, yakni dengan beberapa kali mengikuti lomba mengarang (menulis cerpen), lomba pidato dan membuat puisi saat duduk di bangku SMP dan SMEA. Pengalaman menulis: aktif mengisi kolom opini pada Tabloid Inspirasi yang terbit di Jakarta (2011 – 2015), dan surat kabar Fajar di Makassar. Selain menulis artikel ilmiah yang diterbitkan pada jurnal nasional dan internasional, juga telah menulis buku: (1) Kearifan Lokal dalam Praktek Akuntansi Lingkungan (2020) dan (2) Model Penanganan Anak Tidak Sekolah (ATS) Provinsi Sulawesi Barat (2022), dan Antologi Puisi.

BIODATA PENULIS



Ninik Kurniasih, SE., MM., Ak., CA

Dosen Jurusan Akuntansi
Politeknik Negeri Pontianak

Penulis lahir di Jakarta, 11 April 1975. Penulis adalah dosen tetap pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak, Kalimantan Barat sejak tahun 2001. Pendidikan S1 Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jayabaya Jakarta, lulus tahun 1998. Pendidikan S2 Manajemen Keuangan pada Universitas Tanjungpura Pontianak, lulus tahun 2009. Pendidikan Profesi Akuntansi pada Universitas Tanjungpura Pontianak, lulus tahun 2014. Mendapatkan Register Negara Akuntan (RNA. 1806) dari Departemen Keuangan RI tahun 2015. Aktif dalam Ikatan Akuntan Indonesia sebagai anggota Akuntan Madya kompartemen Akuntan Pendidik. Penulis menekuni bidang Akuntansi Keuangan, Analisa Laporan Keuangan dan Pasar Modal. Penulis juga menekuni bidang menulis, dimulai dari menulis modul atau bahan ajar, menyusun jobsheet dan beberapa artikel lokal. Penulis aktif mengikuti Seminar Nasional Akuntansi, Simposium Nasional Akuntansi Vokasi, TICMI, serta tergabung dalam Pojok Bursa Efek dilingkungan kampus.

BIODATA PENULIS



Wa Ode Suwarni, S.E., M.Sc.

Dosen Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Dayanu Ikhsanuddin

Penulis lahir di Mambulu, 20 Juni 1986. Ia tercatat sebagai lulusan pada Universitas Halu Oleo (S1) tahun 2010 dan Universitas Gadjah Mada (S2) tahun 2017. Wanita yang kerap disapa Suwarni ini adalah anak ke Lima dari Tujuh Bersaudara, ayah La Ode Hazinu dan Ibu Wa Ode Amna. Pada 2017 lalu, Suwarni menyelesaikan studi S2 pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada Program Studi Akuntansi. Tahun 2018 mendapatkan dana hibah penelitian.

BIODATA PENULIS



Fransisca Hanita Rusgowanto S.Kom, M.Ak, CAP, CADE, CertDA
Dosen Tetap Program Studi Akuntansi Accounting Program, School
of Accounting, Universitas Bina Nusantara. Jakarta

Penulis lahir di Jakarta tanggal 27 Mei 1984. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Akuntansi program School of Accounting, Universitas Bina Nusantara, Jakarta, semenjak Februari 2017 sampai dengan saat ini, serta Dosen tidak Tetap Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dr. Moestopo semenjak tahun 2014 sampai dengan saat ini, serta menjadi Instruktur Binus Center untuk materi Ms. Office, Komputerisasi Akuntansi sejak tahun 2019 sampai dengan saat ini. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Ilmu Komputer, Komputerisasi Akuntansi, Universitas Bina Nusantara pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2007, melanjutkan S2 pada Jurusan Ekonomi, Akuntansi, Universitas Tarumanagara pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 dan sedang melanjutkan S3 Ilmu Ekonomi, Akuntansi, Universitas Trisakti, Jakarta pada tahun 2020 sampai dengan saat ini. Penulis mempunyai di bidang peminatan Sistem informasi akuntansi serta Internal Control, dan Akuntansi Manajemen, serta reviewer beberapa perguruan tinggi di Indonesia.

BIODATA PENULIS



Sev Rahmiyanti, S.E., M. Ak

Dosen Program Studi Kewirausahaan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Banten Jaya

Penulis lahir di Jakarta tanggal 12 Januari 1974. Penulis adalah dosen tetap Program Studi Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Banten Jaya. Menyelesaikan Pendidikan S1 pada Program Studi Akuntansi Universitas Gunadarma dan melanjutkan S2 pada Program Studi Magister Akuntansi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Memiliki kepakaran di bidang Akuntansi, Akuntansi Manajemen dan Kewirausahaan. Aktif mengajar pada mata kuliah: Pengantar Akuntansi, Akuntansi Manajemen, Budgeting, Studi Kelayakan Bisnis, juga aktif sebagai peneliti dan pengabdian di bidang kepakaran tersebut.